



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**METODE CERAMAH KH. RADEN MUHAMMAD
KHOLIL AS'AD SYAMSUL ARIFIN PADA
MASYARAKAT SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh
Febri Ana Nurfanisa
NIM.B01216016

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2020

PERNYATAAN OTENSITAS SKRIPSI

PERNYATAAN OTENSITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Febri Ana Nurfanisa

NIM : B01216016

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **Metode Ceramah KH. Raden Muhammad Kholil As'ad Syamsul Arifin pada Masyarakat Situhondo** adalah benar karya sendiri. Hal-hal yang terkait dalam skripsi saya ini diberi tanda sitasi dan tertulis dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 29 Februari 2020



Febri Ana Nurfanisa
NIM. B01216016

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Febri Ana Nurfanisa

NIM : B01216016

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Metode Ceramah KH. Raden Muhammad Kholil As'ad Syamsul Arifin pada Masyarakat Situbondo.

Skripsi ini telah diperiksa untuk diajukan.

Surabaya, 24 Februari 2020,

Menyetujui Pembimbing,



Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz M. Ag
NIP. 19506091983031003

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

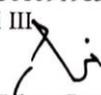
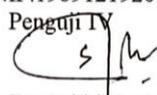
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI METODE CERAMAH KH. RADEN MUHAMMAD KHOLIL AS'AD SYAMSUL ARIFIN PADA MASYARAKAT SITUBONDO SKRIPSI

Disusun Oleh
Febri Ana Nurfanisa
B01216016

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu

Pada tanggal 09 Maret 2020

Tim Penguji

Penguji I		Penguji II	
<u>Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag.</u>	<u>M. Anis Bachtiar, M. Fil. I.</u>		
NIP.19506091983031003	NIP.196912192009011002		
Penguji III		Penguji IV	
<u>Dr. H. Fahrur Razi, S. Ag. M. HI.</u>	<u>Dr. Sokhi Huda, M. Ag.</u>		
NIP.196906122006041018	NIP.19670120303121001		

Surabaya, 09 Maret 2020

Dekan,




Dr. H. Abdul Halim, M. Ag.
NIP.196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Febrina Nurfanisa
NIM : 601216016
Fakultas/Jurusan : FDK / KPI
E-mail address : febrina.nurfanisa@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Metode Ceramah KH. Raden Muhammad Kholil AS'AD

Syamsul Arifin pada Masyarakat Situbondo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 November 2020

Penulis

(Febrina Nurfanisa)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Febri Ana Nurfanisa, B01216016, 2020. *Metode Ceramah KH. Raden Muhammad Kholil As'ad Syamsul Arifin pada Masyarakat Situbondo*

KH. Raden Muhammad Kholil As'ad Syamsul Arifin adalah seorang tokoh pendakwah dengan menggunakan beberapa metode dakwah. Penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah metode ceramah Kyai Kholil meliputi teknik pembukaan, pengaturan suara, dan teknik penutupan ceramah. Tujuan penelitian ini adalah ingin memberikan deskripsi tentang metode ceramah yang digunakan oleh Kyai Kholil pada masyarakat Situbondo.

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Peneliti melakukan pengamatan tiga video ceramah dengan fenomena berbeda. Hasil penelitian ini adalah Kyai Kholil berdasarkan teknik membuka ceramah paling dominan dengan penyampaian topik yang akan dibahas secara langsung, menggunakan suara yang bervariasi dan sesuai yang dibutuhkan, Kyai Kholil menutup ceramah sering dengan mengulang-ulang kata penekanan yang bersifat pesan dakwah dan ditutup dengan mengutip dari Al- Qur'an dan Hadits.

Peneliti berharap di penelitian selanjutnya dapat meneliti dengan ketepatan metode dakwah lainnya, utamanya kepada masyarakat yang sangat kurang dan jauh ingatannya dari ilmu Agama Islam.

Kata Kunci: Ceramah, (KH. Raden Muhammad Kholil As'ad Syamsul Arifin), Situbondo.

ABSTRACT

Febri Ana Nurfanisa, NIM B01216016, 2020. *Lecture Method of KH. Raden Muhammad Kholil As'ad Syamsul Arifin to the Situbondo Society*

KH. Raden Muhammad Kholil As'ad Syamsul Arifin is a preacher with a number of dakwah methods.. The research is to answer the problem formulation is the lecture method of Kyai Kholil include lecture opening technique, use a variety sound, and lecture closing technique. The purpose of this study is to provide a description of the lecture method used by Kyai Kholil to the Situbondo society.

The results of this study are to find KH. Raden Muhammad Kholil As'ad Syamsul Arifin based on the most dominant lecture opening technique by delivering a topic that will be discussed directly, use a variety sound and as needed, Kyai Kholil closed the lecture often with to repeat the emphasis words that are preaching messages and closed by quoting from the Al- Qur'an and Hadith.

Researcher hopes that in the next studies can examine other methods of propaganda, especially to the people who are very less and far from the knowledge of Islam.

Keywords: Lecture, (KH. Raden Muhammad Kholil As'ad Syamsul Arifin), Situbondo.

الملخص

فبري أنا نورفانيسا، ب ٦١٠٦١٢١٠، ٢٠٢٠٢. منهُجُ خِطَابَةِ كِيَاهِي حَاجِي رَادِين محمد خليل شمس العارفين إلى مُجْتَمَعِ سِيْتُوْبُونْدُو.

كِيَاهِي حَاجِي رَادِين محمد خليل شمس العارفين هُوَ زَعِيمٌ مُدْعِيٌّ بِاسْتِخْدَامِ بَضْعٍ مَنُهَجِ الدَّعْوَةِ. هَذَا الْبَحْثُ إِجَابَةٌ إِلَى الْمَسْأَلَةِ الرَّئِيسِيَّةِ مَنُهَجِ خِطَابَتِهِ تَشْمَلُ الْمَنُهَجَ عَلَى تَقْنِيْقِ فَنَحِ الْخِطَابَةِ، نِظَامِ الصَّوْتِ، وَتَقْنِيْقِ إِحْسَامِهَا. هَدَفُ الْبَحْثِ هُوَ قَدَّمَ الْوَصْفَ عَن تَقْنِيْقِ الْخِطَابَةِ تَسْتَحْدِمُهُ كِيَاهِي حَاجِي رَادِين محمد خليل شمس العارفين إِلَى مُجْتَمَعِ سِيْتُوْبُونْدُو.

وَالنَّظَرِيَّةُ الَّتِي تَسْتَحْدِمُ لِهَذَا الْبَحْثِ هِيَ نَوْعِيٌّ وَصْفِيٌّ بِقُرْبِ الظَّاهِرَةِ. يَبْحَثُ الْبَاحِثُ لِمُرَاقَبَةِ ثَلَاثَةِ مَقَاطِعِ فِيدِيُو بِظَاهِرَةٍ مُتَنَوِّعَةٍ. النَّبِيْجَةُ هَذَا الْبَحْثُ تَأْسِيسًا عَلَى تَقْنِيْقِ فَنَحِ الْخِطَابَةِ أَكْثَرَ التَّقْنِيْقِ الَّذِي يَسْتَحْدِمُهُ كِيَاهِي حَاجِي خَلِيلٌ فَهُوَ تَبْلِيْغُ الْمَوْضُوعِ الْمَبْحُوْثِ مُبَاشَرَةً، وَيَسْتَحْدِمُ صَوْتًا مُتَنَوِّعًا وَمُنَاسِبًا عَلَى الْحَاجَةِ. وَأَمَّا أَكْثَرَ تَقْنِيْقِ الْإِحْسَامِ فِي خِطَابَتِهِ فَهُوَ تَكَرُّرُ كَلِمَةِ التَّأْكِيْدَةِ الَّتِي فِيهَا نَصِيْحَةُ الدَّعْوَةِ وَيَتَمَّ خِطَابَتُهُ بِقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ وَالْحَدِيثِ.

يَرْجُو الْبَاحِثُ فِي الْبَحْثِ التَّالِي سَيَبْحَثُ بِأَحْكَامِ مَنُهَجِ الدَّعْوَةِ الْآخَرَى، بِخَاصَّةٍ إِلَى الْمُجْتَمَعِ الَّذِي لَمْ تَقَفَّ فِي الدِّينِ.

كَلِمَاتُ الْمِفْتَاحِ: الْخِطَابَةُ، كِيَاهِي حَاجِي رَادِين محمد خليل شمس العارفين، سِيْتُوْبُونْدُو.

DAFTAR ISI

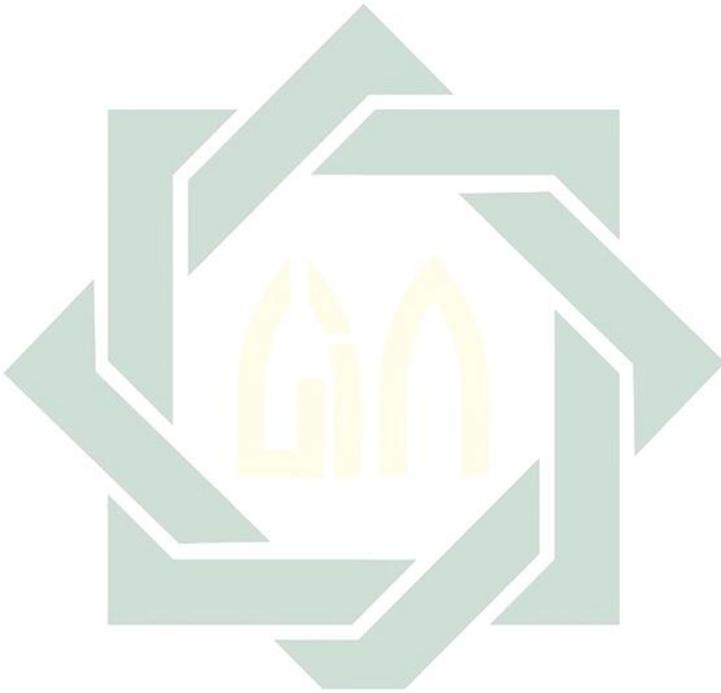
	Halaman
Judul Penelitian (Skripsi)	i
PERNYATAAN OTENSITAS SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	v
TRANSLITERASI	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
المُلخَص	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I	1
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
1. Secara Teoretik	10
2. Secara Praktik	10
E. Definisi Konsep	11
1. Metode Ceramah	11
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN TORETIK TENTANG DAKWAH DENGAN METODE CERAMAH	17
A. Kerangka Teoretik	17
1. Metode Dakwah	17
2. Metode Ceramah	21
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	36
BAB III METODE PENELITIAN	43

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian	45
C. Jenis dan Sumber Data	45
D. Tahap-Tahap Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Validitas Data	51
G. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	55
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian	55
1. Biografi Lora Kholil	55
2. Demografi Wilayah Penelitian	57
B. Penyajian Data	59
1. Hasil Wawancara	59
2. Data Sampel Video Ceramah Lora Kholil	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)	95
1. Teknik Pembukaan Ceramah	95
2. Pengaturan Suara Ceramah	98
3. Teknik Penutupan Ceramah	164
BAB V PENUTUP	171
A. Simpulan	171
B. Rekomendasi	172
C. Keterbatasan Penelitian	172
DAFTAR PUSTAKA	175
LAMPIRAN	179
BIOGRAFI PENELITI	192

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan

38



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Kyai Kholil	55
Gambar 4. 2 Ceramah Pertama Kyai Kholil	60
Gambar 4. 3 Ceramah kedua Kyai Kholil	67
Gambar 4. 4 Ceramah Ketiga Kyai Kholil	84



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan suatu aktivitas ajakan kepada kebaikan yang telah lama Nabi Muhammad SAW. lakukan. Rasulullah SAW. menyebarkan Islam dari zaman jahiliyah tak mudah. Banyak sekali perjuangan Rasulullah SAW. dalam mengajak para ummatnya untuk masuk Islam. Islam yakni agama *rahmatan lil'ālamīn*. Aktivitas ini disebut dengan aktivitas dakwah. Dakwah terdiri dari da'i, isi pesan dakwah, dan mad'u. Nabi Muhammad SAW. sebagai da'i, ajakan masuk Islam merupakan isi pesan dakwah, dan mad'unya adalah para ummatnya.

Da'i adalah tokoh pilihan yang dipilih oleh Allah SWT. dari ketaatan ahlakunya dan mengamalkan ilmu agama Islam. Pendakwah ialah seorang yang memiliki ilmu agama lebih tinggi menyebarkan ilmunya dengan mencontohkan tauladan baik serta mengajak sekumpulan orang kepada kebaikan secara lemah lembut. Cara ini dilakukan kepada semua mad'u. Mad'u yang memiliki karakter berbeda-beda. Ilmu komunikasi mengenal pendakwah disebut komunikator. Komunikator adalah seorang yang menyampaikan pesan komunikasi.²

Dakwah memiliki lima prinsip agar terwujudkan efek yang telah direncanakan di awal oleh seorang pendakwah. Lima prinsip di antaranya *ناحية* (pendekatan dakwah), *منهج* (strategi dakwah), *أسلوب* (metode dakwah), *طريقة* (teknik dakwah), *شاكلة* (taktik dakwah).³ Kelima prinsip ini telah banyak dimiliki oleh para pendakwah dan penting untuk jalannya dakwah. Fokusnya terhadap metode dakwah.

² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Pramedia Group, 2016), h. 216

³ *Ibid.*, h. 346

Pendakwah yang memiliki nilai profesional tinggi tentu tak hanya mengedepankan topik yang hanya berisikan canda tawa. Sukses tidaknya dakwah tak dilihat dari candaan tawa. Pendakwah yang berceramah akan memilih candaan berisikan tentang pesan dakwah yang akan diterima jama'ah pengajiannya. Pesan dakwah diterima dapat diukur melalui *asar* atau kesan seorang da'i terhadap pendengarnya.⁴ Oleh karena itu, pendakwah dianjurkan memiliki segudang cara untuk memecahkan permasalahan berbagai macam orang agar kembali pada jalan kebenaran Allah SWT.. Pendakwah harus memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi dakwah sesuai Al- Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW. Cara-cara inilah disebut dengan metode dakwah.

Metode dakwah merupakan bagian penting dalam aktivitas dakwah. Metode yakni suatu cara atau jalan, sedangkan dakwah adalah ajakan kepada yang ma'ruf dan meninggalkan yang munkar. Metode dakwah adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang beberapa cara untuk menuju keberhasilan dari efek dakwah yang telah direncanakan secara efektif.⁵ Allah SWT. menurunkan ayat yang menjelaskan tentang metode dakwah atau anjuran dakwah membutuhkan beberapa cara yakni dalam surah An- Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ، وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ، إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ،
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah

⁴ A. M. Ismatulloh, "Metode Dakwah dalam Al- Qur'an", Jurnal Lentera, Vol. IIX, No. 2, Desember 2015, h. 158

⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya: Al Ikhlas, tt), h. 100

*dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125).*⁶

Seruan ayat ini diturunkan dengan menjabarkan cara ajakan yang tepat kepada agama Islam yang rahmatil lil ‘alamin. Seruan ini baiknya dilakukan secara hikmah artinya cara yang bijaksana, dengan memberi nasehat atas beberapa pelajaran atau tauladan yang baik, dan jikalau berbeda pendapat atas pemahaman, maka cobalah membantah dengan baik.⁷

Ketiga metode dakwah di atas yang diturunkan oleh Allah SWT merupakan upaya proses berdakwah dengan metode penyesuaian terhadap kemampuan para mad’u. Pada dasarnya, semua metode dakwah dapat digunakan kepada berbagai macam mad’u. Pemamparan ini diperjelas oleh Sayyid Qutbh.⁸

Hikmah merupakan lemah lembut. Lemah lembut bukan hanya ucapan, juga perlakuan yang sifatnya mengayomi. Da’i yang memiliki sifat hikmah yaitu lemah lembut dapat dilihat dalam bertutur kata halus dengan tegas tidak keras mau pun kasar, adanya sikap murah hati dalam memberi maaf, menjelaskan kebenaran dari pokok permasalahan yang terjadi sesuai Al-Qur’an dan Hadits, memberi motivasi dengan janji Allah SWT atas faedah kebenaran tersebut, dan

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al- Qur’an dan Terjemahnya*. (Bandung: Syamil Qur’an, 2012), h. 281

⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya: Al Ikhlas, tt), h. 102

⁸ Aliasan, “*Metode Dakwah Menurut Al- Qur’an*”, *Jurnal Wardah*: No. 23, Th. XXII, Desember 2011, h. 146

menggunakan dialog dengan baik jika memiliki masalah pribadi.⁹

Metode dakwah ini bermanfaat dalam proses berjalannya suatu aktivitas dakwah yaitu memudahkan para pendakwah untuk pandai memilih materi sesuai mitra dakwah yang dihadapinya, memudahkan mitra dakwah dalam memahami pembelajaran terkait agama Islam, pendakwah dapat menyampaikan materi pesan dakwah sesuai ketepatan dalam metode dakwah, pendakwah dapat menggunakan beberapa cara terhadap sasaran dakwahnya yang memiliki karakteristik berbeda, Islam dapat dihantarkan dengan selamat sesuai firman Allah SWT. kepada beberapa karakteristik pendengar, pendakwah dianjurkan tepat dalam memilih metode dakwah yang selaras dengan mad'unya supaya pesan-pesan dalam Islam bisa mudah dimengerti kebenarannya serta Islam dapat dikenal dan dipandang baik oleh seluruh umat Indonesia.¹⁰

Apabila metode dakwah yang dipilih benar maka, pesan dakwah akan tersampaikan dan dapat diamalkan di kehidupan sehari-hari. Begitu pun sebaliknya, jika metode dakwah yang dipilih salah maka pesan dakwah tidak akan tersampaikan kepada mitra dakwah. Oleh karena itu, pemilihan metode dakwah ini diperlukannya pendekatan dakwah terhadap mad'u terlebih dahulu. Pendakwah melakukan penulusuran sifat dan sikap kebiasaan masyarakat memerlukan ilmu psikologi juga dalam memahami objek dakwah.¹¹

⁹ Sa'id Al- Qahthani, *Menjadi Da'i yang Sukses*. (Jakarta Timur Qisthi Press, 2006) h. 29-30.

¹⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Pranamedia Group, 2016), h. 358

¹¹ Nazirman, "Konsep Metode Dakwah Bil Hikmah", *Al- Hikmah Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*: tt,2018, h. 32

Kesesuaian metode dakwah ini dipilih dengan sesuai ayat Al- Qur'an di atas. Salah satu yang menjadi penekanan untuk semua aktivitas dakwah ini adalah berdebat atau membantah dengan cara baik. Bantahan ini sering terjadi pada perbedaan pendapat, alangkah baiknya di antara kedua belah pihak mau menerima pendapat tersebut. Jikalau perbedaan pendapat ada yang menyimpang maka berilah penjelasan dengan penyampaian tegas dan tetap lemah lembut.

Berbicara tentang membantah atau bersuara dengan keras. Cerita dakwah seorang Habib yang sempat hangat diperbincangkan. Habib Bahar bin Smith yang telah terkenal video dakwahnya. Terkenal akan nada keras dalam berceramah. Tak hanya video itu, namun beredar pula video penganiayaan terhadap santrinya sendiri di Pondok Pesantren Tajul Alawiyyin di Kemang, Bogor.¹² Video lainnya Habib Bahar berani mengungkapkan umpatan-umpatannya terhadap Bapak Joko Widodo Presiden Republik Indonesia.¹³ Habib Bahar tak mau menyadari kesalahannya dan meminta maaf atas orasinya dalam membela kubu Prabowo.¹⁴ Video – video yang beredar tidak memberikan tauladan yang baik sedangkan pendakwah harus memiliki karakter uswatun hasanah.

¹² NZM Channel, (2018, Desember 18). “FULL VIDEO | Habib Bahar Hajar 2 Santrinya hingga Babak belur”. [Berkas Video]. Diakses melalui : <https://youtu.be/X4Bm93SqD1g>, 22 Januari 2020.

¹³ CNN Indonesia, (2018, Desember 03). “Bahar Smith Enggan Minta Maaf ke Presiden”. [Berkas Video]. Diakses melalui : <https://youtu.be/Tb8iPkux0Bw>, 22 Januari 2020

¹⁴ Maria Flora, “ 3 Sikap Habib Bahar bin Smith atas Laporan Menghina Jokowi”, liputan6.com, 04 Desember 2018, h. 1-4. Diakses melalui : <https://www.liputan6.com/news/read/3798636/3-sikap-habib-bahar-bin-smith-atas-laporan-menghina-jokowi>, 22 Januari 2020.

Dakwah kekerasan dilakukan oleh Ustadz Hariri. Video dakwah Ustadz Hariri beredar saat berdakwah di daerah Bandung. Video itu terekam Ustadz Hariri melakukan kontak fisik terhadap operator *sound system*, sebab operator menjawab permintaan Ustadz Hariri dengan suara lantang, hal itu terjadi karena jarak antara *sound system* dengan Ustad Hariri sekitar 20 meter.¹⁵ Tindakan ini tentulah jauh dari metode dakwah yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW., sekali pun niatnya baik.

Rasulullah SAW. mengajarkan beberapa metode dalam berdakwah. Berdakwah yang beliau ajarkan tentu Islam indah nan penuh ketenangan. Berbeda dengan pemberitaan Maaher At- Thuwailibi yang hendak membunuh Abu Janda dan Sukmawati atas videonya yang beredar tentang bandingan Islam dan kebudayaan Negara Indonesia.¹⁶ Meski pun sifatnya mengkritik tapi metode kritik yang dilakukan ini tak selaras dalam metode dakwah yang baik. Islam penuh ketenangan, untuk mencapai ketenangan membutuhkan kesabaran dengan melalukan berbagai hal yakni nasehat lalu tindakan. Tindakan yang dianjurkannya pun tak melebihi batas ketentuan.

Kemuliaan seorang pendakwah menjadi bagian penting dalam dirinya. Selama ini seorang Kyai, Gus, Habib, dan Habaib terkenal akan kekharismatikannya yang memiliki kemuliaan ilmu di dalam hati dan perlakuannya setiap hari.

¹⁵ Mansyur Faqih, “Ustadz Hariri Injak Leher Jama’ah, Muhammadiyah: Ini Tindak Kekerasan”, *Republika*, 13 Februari 2014, h. 01. Diakses melalui: https://www.republika.co.id/amp/n0wdu#aoh=15800971243561&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=From%20%251%24s, 28 Januari 2020.

¹⁶ Haura Hafizah dan Teguh Firmansyah, “Abu Janda Melaporkan Maher At-Thuwailibi ke Polisi”, *Republika*, 29 November 2019, h. 01. Diakses melalui: <https://nasional.republika.co.id/berita/q1q8gj377/abu-janda-laporkan-maheer-atthuwaitibi-ke-polisi>, 28 Januari 2020

Kharismatik akan keberkahan ilmunya membuat para pendakwah dihormati masyarakat. Jika bercermin kepada peristiwa di atas tentu kharismatiknya akan hilang. Da'i yang seperti di atas kurang bisa menjadi tauladan baik bagi mitra dakwah.

Aktivitas dakwah dengan metode ceramah juga terjadi pada salah satu da'i. Da'i ini berceramah dengan topik politik juga, sama dengan salah satu permasalahan di atas. KH. Raden Muhammad Kholil As'ad Syamsul Arifin adalah seorang da'i panutan masyarakat Situbondo. Lora Kholil, akrabnya. Ceramah Lora Kholil di Probolinggo yang mencerminkan bahwa Lora Kholil tak membela kubu mana pun dan memberi jalan bebas mau memilih pemimpin namun tetap berada di jalan ajaran Rasulullah SAW.. Ajakannya untuk tetap berada pada ajaran Rasulullah dipertegasnya dengan nada mendidik.

Metode ceramah Lora Kholil dalam berbagai pengajiannya menarik perhatian dimulai dari teknik pembukaan, pengaturan suara, dan teknik menutup ceramah. Kecintaannya kepada Baginda Nabi Muhammad SAW ini membuatnya terus menekuni bahwa shalawat kepada Rasulullah itu penting dan memiliki faedah yang dapat dirasakan berbagai macam orang. Utamanya shalawat Nariyah. Shalawat Nariyah terus Lora Kholil amalkan dan menjadikan rutinan dalam ceramahnya. Shalawat Nariyah pun menjadi populer di masyarakat Situbondo. Tepat di tahun 2017 Bupati Situbondo mencetuskan Situbondo sebagai Bumi Shalawat Nariyah.

Metode dakwah lainnya adalah dakwah sabung ayam. Metode ini menjadi menarik karena Lora Kholil dapat mengemas dengan tepat sehingga menarik perhatian

karakter mitra dakwah yang menyukai judi sabung ayam.¹⁷ Tidak hanya itu, metode dakwah nyentrik ini juga dilakukan dengan berkholoqoh atau mengajak para pelaku kriminal untuk datang bershalawat Nabi Muhammad SAW. bersama Lora Kholil.¹⁸ Metode ini bertujuan agar orang-orang tersebut mencintai shalawat kepada Rasulullah SAW.

Dari beberapa metode dakwah Lora Kholil di atas, metode paling terkenal hingga sekarang yakni metode ceramah. Lora Kholil berceramah dalam pengajian besar di berbagai daerah utamanya daerah kelahirannya. Ceramah agama ini tahun demi tahun jama'ah pengajiannya bertambah. Jama'ah pengajiannya terdiri dari beberapa kalangan. Kalangan muda mau pun tua. Pada jaman milenial ini dengan berkembangnya kebiasaan seseorang makin mengikuti budaya orang barat. Budaya yang tak punya sopan santun, makin banyaknya pemabuk, penjudi, penyalanggunaan situasi untuk melecehkan perempuan dan banyak lagi yang lainnya.

Pemilihan tepat objek penelitiannya yakni KH. Raden Muhammad Kholil As'ad Syamsul Arifin untuk dikaji lebih dalam karena ingin mengetahui metode ceramah dalam teknik membuka ceramah, pengaturan suara dalam penyampaian isi ceramah hingga teknik menutup ceramah yang dipakai dalam dakwah Lora Kholil mendekati masyarakat dari berbagai karakter. Metode ini dikemukakan oleh Moh. Ali Aziz dalam buku Ilmu Dakwah dan *Public*

¹⁷ Chuk S., "Percaya Tidak, Sabung Ayam Jadi Arena Dakwah Ulama Nyentrik ini", detiknews, 17 September 2018, h.1. Diakses melalui: <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4215317/percaya-tidak-sabung-ayam-jadi-arena-dakwah-ulama-nyentrik-ini> 22 Januari 2020.

¹⁸ Ulama.nusantara, (2019, 25 November), "Dakwah Nyentrik Kiai Kholil As'ad Syamsul Arifin", Diakses melalui <https://www.instagram.com/p/B5RGgkjJUQM/?igshid=x19ureoq64ga> 23 Januari 2020.

Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah. Penulis mengangkat judul Metode Ceramah KH. Raden Muhammad Kholil As'ad Syamsul Arifin pada Masyarakat Situbondo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian memiliki permasalahan utama adalah Bagaimana metode ceramah KH. Raden Muhammad Kholil As'ad Syamsul Arifin terhadap masyarakat Situbondo ?

Ada pun sub permasalahan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana teknik pembukaan ceramah KH. Raden Muhammad Kholil As'ad Syamsul Arifin pada masyarakat Situbondo ?
2. Bagaimana pengaturan suara pada penyampaian isi ceramah KH. Raden Muhammad Kholil As'ad Syamsul Arifin pada masyarakat Situbondo ?
3. Bagaimana teknik penutupan ceramah KH. Raden Muhammad Kholil As'ad Syamsul Arifin pada masyarakat Situbondo ?

C. Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan penelitian ini adalah ingin memberikan deskripsi tentang metode ceramah yang digunakan oleh KH. Raden Muhammad Kholil As'ad Syamsul Arifin pada masyarakat Situbondo, yang meliputi:

1. Teknik pembukaan ceramah yang digunakan oleh KH. Raden Muhammad Kholil As'ad Syamsul Arifin.
2. Pengaturan suara pada penyampaian isi ceramah yang digunakan oleh KH. Raden Muhammad Kholil As'ad Syamsul Arifin.
3. Teknik penutupan ceramah yang digunakan KH. Raden Muhammad Kholil As'ad Syamsul Arifin.

D. Manfaat Penelitian

Penulis memiliki harapan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Khususnya bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Beberapa manfaatnya sebagai berikut:

1. Secara Teoretik

- a. Penelitian ini dapat menjadi bermanfaat bagi seluruh pembaca, utamanya diri peneliti sendiri agar bertambah ilmu baru tentang metode ceramah KH. Raden Muhammad Kholil As'ad Syamsul Arifin pada masyarakat Situbondo serta menjadi akedemisi yang lebih baik.
- b. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tentang metode ceramah KH. Raden Muhammad Kholil As'ad Syamsul Arifin pada masyarakat Situbondo utamanya terhadap audiens yang memiliki karakter berbeda-beda.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan memperhatikan beberapa hal ceramah yang tepat dan baik sesuai kaidah dalam berdakwah yang diselenggarakan oleh KH. Raden Muhammad Kholil As'ad Syamsul Arifin.
- d. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya keilmuan pada aspek ilmu dakwah yang dibahas fokus metode ceramah atau kelihaian *public speaking* yang termasuk konsentrasi pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Secara Praktik

- a. Penelitian ini bukan yang pertama dan juga bukan yang terakhir, harapan lainnya penelitian ini menjadi deretan bahan perbandingan bagi peneliti-peneliti mendatang.

- b. Penelitian ini dapat bermanfaat dan memperkaya ilmu dakwah dalam metode yang akan dipakai sebelum berceramah sesuai dengan ketepatan teori.
- c. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi para pemula pendakwah yang menghadapi beragam mad'unya.

E. Definisi Konsep

1. Metode Ceramah

Nabi Muhammad SAW. merupakan salah satu panutan umat Islam. Dakwah beliau tentunya tak sedikit orang yang mengetahuinya. Metode dakwah Rasulullah pun pasti banyak sudah dikenali. Metode dakwah yang paling terkenal dipakai Rasulullah adalah pidato atau *muhāḍarah*. *Muhāḍarah* atau metode ceramah ini artinya cara pendakwah menyampaikan pesan dakwah dengan lisan yang diarahkan kepada banyak orang.¹⁹

Metode ceramah adalah suatu cara berdakwah yang menggunakan kelihaiian lisan da'i atau muballigh pada suatu peristiwa dakwah. Mayoritas peristiwa dakwahnya bersifat monolog yakni dari pendakwah untuk para jama'ah.²⁰ Metode dakwah ini sering ditemui di masjid, majelis, dan acara pengajian-pengajian besar. Sebutan lain yang sering terdengar adalah *mau'izah al-ḥasanah*.

Al-mau'izah al-ḥasanah merupakan cara berdakwah yang biasa dibawakan oleh para kyai dan ibu nyai. *Al-mau'izah al-ḥasanah* terdiri dari dua kata yakni *mau'izah* dan *ḥasanah*. Asal kata *mau'izah* yakni *wa'aza-ya 'izu-wa 'zan- 'izatan* artinya nasihat,

¹⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Pranamedia Group, 2016), h. 359

²⁰ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya: Al Ikhlas, tt), h. 105

bimbingan, pendidikan dan peringatan.²¹ *ḥasanah* berarti kebaikan. Menurut terminologi *al-mau'izah al-ḥasanah* adalah suatu ungkapan nasihat kebaikan.

Dalam segi bahasa *al-mau'izah al-ḥasanah* menurut Abd. Hamid adalah salah satu metode atau cara dalam berdakwah bertujuan mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing secara lemah lembut agar para jama'ah dapat mengikuti kebaikan yang disampaikan.

Ceramah disebut juga dengan *public speaking*. *Public speaking* adalah berbicara di depan khalayak. Berikut beberapa pengertian *Public speaking* menurut para ahli:

- a. *The Merriam-Webster Dictionary*, *public speaking* adalah seni dan ilmu pengetahuan pada komunikasi lisan secara efektif dapat diterima baik bagi para pendengarnya.²²
- b. Johanes Arifin Wijaya, *public speaking* adalah seni berbicara di depan umum yang memiliki tujuan tertentu, tujuannya di antaranya adalah mengajak, mempengaruhi, mendidik, mengubah opini, memberikan penjelasan, dan memberikan informasi.²³
- c. Komunikasi publik yaitu suatu ungkapan seorang di depan terhadap masyarakat dengan tujuan mempersuasif atau ajakan. Komunikasi publik sama halnya dengan pidato, retorika, *public speaking*.²⁴

²¹ M. Munir, *Metode Dakwah*. (Jakarta: Kencana Pranamedia Group, 2009) h. 15.

²² Luluk Fikri Zuhriyah, *Public Speaking*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), h. 2.

²³ *Ibid.*, h.3

²⁴ Nurudin, *Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2017), h. 89

Definisi di atas menyimpulkan bahwa ceramah atau *public speaking* terdiri dari pembicara, isi pesan yang mengajak, dan para pendengarnya. Ada pun teknik-teknik dalam ceramah yakni:

- a. Teknik Pembukaan Ceramah merupakan cara seorang pendakwah mengawali suatu pidatonya yang berisikan tentang dakwah sesuai Al- Qur'an.²⁵ Pada pidato agama Islam atau ceramah agama membukanya dengan salam lalu ucapan syukur dan terimakasih.²⁶ Setelah itu, pembukaan ceramah dilakukan dengan menggiring pendengar pokok pembicaraan yang akan dibahas.²⁷ Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan perhatian dan memudahkan paham atas isi ceramah yang akan disampaikan. Isi ceramah ini merupakan tujuan dakwah.
- b. Pengaturan suara adalah keragaman karakter nada suara yang dimiliki seorang da'i. Nada suara ini bertujuan agar topik yang disampaikan enak didengar oleh mad'unya. Pengaturan suara terdiri dari empat aspek di antaranya *pitch*, *quality*, *loudness* dan *rate and rhythm*.²⁸ *Pitch* yaitu tangga nada suara yang memiliki angka tertinggi hingga terendah. *Quality* itu sifat atau pengenalan suatu karakter bunyi suara hingga dapat dikenali. *Loudness* membicarakan soal volume suara yang digunakan seorang pendakwah. *Rate and rhythm* yaitu cepat atau lambannya suatu suara yang dikeluarkan.

²⁵ Dinar Ayu Chandra Agustin, Skripsi: "*Teknik Pembukaan dan Penutupan Ceramah KH. Saiful Jazil*". (Surabaya: UINSA, 2017), h. 20.

²⁶ Ibid, h. 20.

²⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Pranamedia Group, 2016), h. 365.

²⁸ Moh. Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*. (Jakarta: Pranamedia Group, 2019), h. 123

- c. Teknik Penutupan Ceramah, menyampaikan suatu rangkuman dari pembahasan isi ceramah. Penutup ceramah yakni penyampaian akhir dari ceramah yang menyebutkan gagasan utama dari materi dakwahnya.²⁹ Penutupan ini sekiranya menyentuh di hati para mad'u sehingga dianjurkan tidak bertele-tele. Penutup ceramah memiliki tujuan nilai persuasif yang tinggi dengan meyakinkan pendengar dan memberikan inspiratif bagi pendengar.³⁰ Mad'u yang dapat mendengarkan akhir dari ceramah bukan hanya membawa namun, bisa diamalkan di kehidupan sehari-harinya.

Belajar dakwah dengan menggunakan metode ceramah tentu tak mudah. Pendakwah dapat mengenal juga kelebihan pada metode ini, yaitu:³¹

- a. Mudah diadakan dan ditemukan. Dalam waktu singkat dapat terealisasikan tujuan dakwah. Dapat juga menyampaikan beberapa materi dakwah secara luas.
- b. Pendakwah lebih menguasai sasaran dakwahnya.
- c. Tujuan dakwah tersampaikan dalam bentuk pesan dakwah sehingga mad'u bisa mempelajarinya atau mengamalkan langsung di kehidupan sehari-hari.
- d. Da'i semakin terkenal atau populer yakni derajatnya makin tinggi dan tentu banyak yang mengidolakan.
- e. Bersifat fleksibel.

²⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Pranamedia Group, 2016), h. 365.

³⁰ Moh. Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*. (Jakarta: Pranamedia Group, 2019), h. 98.

³¹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya: Al Ikhlas, tt), h.106

Segi kekurangannya sebagai berikut:³²

- a. Pendakwah sulit mengetahui tingkat pemahaman para mad'u.
- b. Jika pendakwah tidak menguasai bahasanya dalam mencari perhatian mad'u, ceramah akan menjadi monoton dan membosankan.
- c. Tidak tahu akan psikologi atau pola pikir para pendengarnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini bertujuan untuk mempermudah dalam memahami alur dari penelitian ini. Berikut rinciannya:

Bab I membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, sistematika pembahasan.

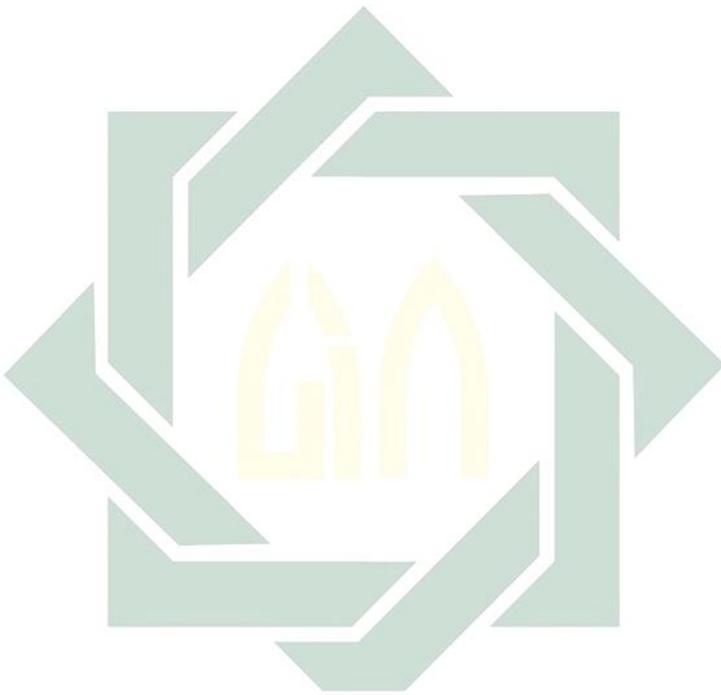
Bab II membahas tentang kerangka teoretik yang meliputi metode dakwah dan metode ceramah menurut Moh. Ali Aziz dalam bukunya yang berjudul Ilmu Dakwah dan *Public Speaking* Gaya dan Teknik Pidato Dakwah.

Bab III membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data, teknik analisis data.

Bab IV membahas tentang penyajian dan pembahasan hasil penelitian yang berisikan gambaran umum subjek penelitian, penyajian data penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V membahas tentang kesimpulan, rekomendasi, dan keterbatasan penelitian.

³²Ibid., h.107



BAB II

KAJIAN TORETIK TENTANG DAKWAH DENGAN METODE CERAMAH

A. Kerangka Teoretik

1. Metode Dakwah

Dakwah dijelaskan memiliki arti ajakan yang bernilai kebaikan. Metode terdiri dari dua kata *meta* dan *hodos*. *Meta* artinya mengikuti atau melalui. Cara, jalan, arahan merupakan arti dari *hodos*. Gabungan kata ini berasal dari bahasa Yunani. Metode dakwah adalah suatu cara untuk memudahkan titik temu keserasian antara pendakwah dan mad'u atau penerima dakwahnya.³³

Menurut Al-Bayanuni dalam buku karangan Moh. Ali Aziz memberi pengertian metode dakwah merupakan bagian dari strategi dakwah. Metode dakwah ialah beberapa cara tempuhan oleh para pendakwah.³⁴ Suatu metode ini menjadi pegangan pendakwah hanya mengharapakan pesan dakwahnya tersampaikan.

Metodologi dakwah merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara yang menjadi jembatan antara pendakwah kepada para mad'u telah direncanakan sebelum menjalankan dakwahnya.³⁵ Metode yang dilakukan sesuai dengan tujuan awal. Tujuan setiap da'i memang sama namun tetap ada fokus mad'u yang dihadapinya. Ketika tujuan telah ditemukan akan ada beberapa ilmu dakwah yang membahas metode-metode dakwah sesuai pendekatan mad'u.

³³ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah*. (Jakarta: AMZAH, 2008), h. 238

³⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Pranamedia Group, 2016), h. 357

³⁵ Ropingi El Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Malang: Madani, 2016), h.104

Uslub dakwah atau metode dakwah adalah suatu ilmu yang mempelajari proses komunikasi beserta hal-hal yang menjadikan permasalahan tersampainya suatu informasi berbentuk pesan tersampaikan. Pemamaparan tersebut disampaikan oleh Said bin Ali al-Qahthani.³⁶

Setiap manusia memang dianjurkan untuk berdakwah sesamanya. Dakwah yakni ajakan ini tentu tak sembarang. Mengajak satu orang bisa saja membutuhkan durasi waktu yang lama. Jika setiap orang memiliki karakter yang berbeda, pendakwah akan menggunakan berbagai cara pula untuk menjalankan tujuan dakwahnya. Nabi Muhammad SAW. telah mengajarkan dari berbagai kisah ketauladannya dalam berdakwah. Salah satunya Rasulullah SAW. bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ.

(رواه البخارى ومسلم)

Dari Abi Sa'id Al- Khudri ra., berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW. bersabda: Barang siapa yang melihat kemunkaran maka hendaklah dia merubah dengan tangannya apabila sanggup, jika tak sanggup, maka dengan lisannya, jika tak sanggup, maka dengan hatinya, dan demikian itu

³⁶ Ibid, h. 357

(dengan hati) *selemah-lemahnya iman*. (HR. Bukhori dan Muslim).³⁷

Rasulullah SAW. dalam hadistnya menganjurkan bahwa ajakan terhadap seseorang yakni sebuah dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara yakni:³⁸

- a. Menggunakan tangan, dengan tangan dapat menarik orang untuk tidak melakukan hal munkar dan menggandengnya kepada kebaikan. Bila menolak,
- b. Gunakan lisan, lisan ini dapat melontarkan dengan memanggilnya, menyeru, makna ajakan atau menasehati. Tak bisa lagi, maka
- c. Dengan hati, ketika orang yang mengajak atau pendakwah tak bisa melakukan keduanya maka kata Nabi SAW. gunakan hati yakni mendo'akan agar hatinya mendapatkan hidayah langsung dari Allah SWT.

Metode dakwah memiliki beberapa bentuk yaitu Dakwah bil Lisan, Dakwah bil Qalam, dan Dakwah bil hal. Pendakwah dapat memilih metode dakwah sesuai kemampuannya. Metode dakwah ini bermanfaat dalam proses berjalannya suatu aktivitas dakwah, di antaranya:

- a. Memudahkan para pendakwah untuk pandai memilih materi sesuai mitra dakwah yang dihadapinya.
- b. Memudahkan mitra dakwah dalam memahami pembelajaran terkait agama Islam.
- c. Pendakwah dapat menyampaikan materi pesan dakwah sesuai ketepatan dalam metode dakwah.

³⁷ Muslim bin Hajjaj Abu al Hasan al Qusyairi al Naysaburi, *Musnad Sahih Muslim al- Mukhtasar binaqli al' Adli ila Rasulillahi Sallahu'alaihi wasallam*, Juz 1 (Beriut: Dar Ihya' a;- Turats al- 'Araby), h. 69.

³⁸ Ropingi El Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Malang: Madani, 2016), h. 6

- d. Pendakwah dapat menggunakan beberapa cara terhadap sasaran dakwahnya yang memiliki karakteristik berbeda.
- e. Islam dapat dihantarkan dengan selamat sesuai firman Allah SWT. kepada beberapa karakteristik pendengar.
- f. Pendakwah dianjurkan tepat dalam memilih metode dakwah yang selaras dengan mad'unya supaya pesan-pesan dalam Islam bisa mudah dimengerti kebenarannya serta Islam dapat dikenal dan dipandang baik oleh seluruh umat Indonesia.

Apabila metode dakwah yang dipilih benar maka, pesan dakwah akan tersampaikan dan dapat diamalkan di kehidupan sehari-hari. Begitu pun sebaliknya, jika metode dakwah yang dipilih salah maka pesan dakwah tidak akan tersampaikan kepada mitra dakwah. Oleh karena itu, pemilihan metode dakwah ini diperlukannya pendekatan dakwah terhadap mad'u terlebih dahulu. Pendakwah melakukan penelusuran sifat dan sikap kebiasaan masyarakat memerlukan ilmu psikologi juga dalam memahami objek dakwah.³⁹ Kesesuaian metode dakwah ini dipilih sesuai dengan mitra dakwahnya.

Metode dakwah memiliki beberapa bentuk dakwah yang sering kita dengan di antaranya dakwah bil-Lisan (berdakwah dengan menggunakan lisan), dakwah tertulis, dan dakwah bil hal (berdakwah dengan menggunakan tindakan langsung ke lapangan mitra dakwah). Dapat diklarifikasikan bentuk tersebut ada sebanyak ada enam metode yang juga terdiri dari teknik dakwah di dalamnya.⁴⁰

³⁹ Nazirman, "Konsep Metode Dakwah Bil Hikmah", Al- Hikmah Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi: tt,2018, h. 32

⁴⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Pranamedia Group, 2016), h. 359

- a. Metode Ceramah
- b. Metode Diskusi
- c. Metode Konseling
- d. Metode Karya Tulis
- e. Metode Pemberdayaan Masyarakat
- f. Metode Kelembagaan

Pemamaparan di atas, memiliki titik fokus terhadap metode ceramah Lora Kholil pada masyarakat Situbondo. Nasehat Kyai Kholil terhadap mitra dakwah yang memiliki karakter berbeda-beda nantinya dan ada juga pelaku kriminal yang biasa Kyai Kholil undang ke kediamannya.

Dari penjabaran beberapa metode di atas, penelitian ini menggunakan teori metode ceramah yang dipaparkan oleh Moh. Ali Aziz dalam buku Ilmu Dakwah dan *Public Speaking* Gaya dan Teknik Pidato Dakwah untuk digunakan dalam penelitiannya. Teori metode ceramah yang terdiri dari beberapa teknik di dalamnya bertujuan memfokuskan saat memulai pengambilan data hingga penyajiannya nanti.

2. Metode Ceramah

Nabi Muhammad SAW. merupakan salah satu panutan umat Islam. Dakwah beliau tentunya tak sedikit orang yang mengetahuinya. Metode dakwah Rasulullah pun pasti banyak sudah dikenali. Metode dakwah yang paling terkenal dipakai Rasulullah adalah pidato atau *muḥāḍarah*. *Muḥāḍarah* atau metode ceramah ini artinya cara pendakwah menyampaikan pesan dakwah dengan lisan yang diarahkan kepada banyak orang.⁴¹

Muḥadlarah atau metode ceramah ini artinya cara pendakwah menyampaikan pesan dakwah dengan lisan

⁴¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Pranamedia Group, 2016), h. 359

yang diarahkan kepada banyak orang.⁴² Metode ceramah adalah suatu cara berdakwah yang menggunakan kelihaihan lisan da'i atau muballigh pada suatu peristiwa dakwah.⁴³ Mayoritas peristiwa dakwahnya bersifat monolog yakni dari pendakwah untuk para jama'ah. Metode ceramah dapat tersampaikan dengan bertutur kata yang lemah lembut, perlahan namun sampai di hati, seperti ayat berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ، وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ، إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ،
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An- Nahl: 125).*⁴⁴

Kata hikmah pada ayat di atas diperuntukkan bagi para da'i agar menyampaikan ceramahnya dengan perkataan tegas dan benar atas penjelasan antara yang haq dan yang bathil. Pendakwah menyajikan ceramah bersifat persuasif selaras dengan ilmu pengetahuan serta pengalaman yang dimilikinya.⁴⁵ Pendakwah cerdas

⁴² Ibid, h. 359

⁴³ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya: Al Ikhlas, tt), h. 105

⁴⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), h. 281

⁴⁵ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah*. (Jakarta: AMZAH, 2008), h.241

dalam menentukan komunikasi untuk mad'unya, momen yang tepat, dan jitu tepat sasaran.

Metode dakwah ini sering ditemui di masjid, majelis, dan acara pengajian-pengajian besar. Sebutan lain yang sering terdengar adalah *mau'izah hasanah*. *Al-mau'izah hasanah* terdiri dari dua kata yakni *mau'izah* dan *hasanah*. Asal kata *mau'izah* yakni *wa'aza-ya'izu-wa'zan-izatan* artinya nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan.⁴⁶

Al-mau'izah al-hasanah menurut Abd. Hamid adalah salah satu metode atau cara dalam berdakwah bertujuan mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing secara lemah lembut agar para jama'ah dapat mengikuti kebaikan yang disampaikan.

Ceramah disebut juga dengan *public speaking*. *Public speaking* adalah berbicara di depan khalayak. Berikut beberapa pengertian *Public speaking* menurut para ahli:

- a. *The Merriam-Webster Dictionary*, *public speaking* adalah seni dan ilmu pengetahuan pada komunikasi lisan secara efektif dapat diterima baik bagi para pendengarnya.⁴⁷
- b. Johannes Ariffin Wijaya, *public speaking* adalah seni berbicara di depan umum yang memiliki tujuan tertentu, tujuannya di antaranya adalah mengajak, mempengaruhi, mendidik, mengubah opini, memberikan penjelasan, dan memberikan informasi.⁴⁸

⁴⁶ M. Munir, *Metode Dakwah*. (Jakarta: Kencana Pranamedia Group, 2009) h. 15.

⁴⁷ Luluk Fikri Zuhriyah, *Public Speaking*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), h. 2.

⁴⁸ *Ibid.*, h.3

- c. Komunikasi publik yaitu suatu ungkapan seorang di depan terhadap masyarakat dengan tujuannya mempersuasi atau ajakan. Komunikasi publik sama halnya dengan pidato, retorika, *public speaking*.⁴⁹

Definisi di atas menyimpulkan bahwa ceramah atau *public speaking* terdiri dari pembicara, isi pesan yang mengajak, dan para pendengarnya. Ada pun teknik-teknik ceramah yakni:⁵⁰

a. Teknik Pembukaan Ceramah

Teknik pembukaan ceramah dilakukan dengan menggiring pendengar pokok pembicaraan yang akan dibahas.⁵¹ Teknik adalah cara yang berhubungan dengan seni untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan pembukaan berasal dari kata buka yakni mengawali.⁵² Teknik pembukaan ceramah merupakan cara seorang pendakwah mengawali suatu pidatonya tentang dakwah sesuai Al-Qur'an dan Hadits.

Exordium merupakan sebutan lain dari teknik pembukaan atau mukadimah dari suatu ceramah.⁵³ *Exordium* berfungsi untuk mengantarkan dari arah pokok pembahasan kepada hadirin atau mitra

⁴⁹ Nurudin, *Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2017), h. 89

⁵⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Pranamedia Group, 2016), h.360

⁵¹ Ibid, h. 365.

⁵² Dinar Ayu Chandra Agustin, Skripsi: "*Teknik Pembukaan dan Penutupan Ceramah KH. Saiful Jazil*". (Surabaya: UINSA, 2017), h. 20.

⁵³ Moh. Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*. (Jakarta: Pranamedia Group, 2019), h. 92.

dakwah (*mental preparation*) dan diusahakan dapat memikat hati pendengarnya (*attention arousing*).⁵⁴

Teknik pembukaan ceramah pada mayoritas da'i yaitu menggunakan salam, ucapan syukur, dan terimakasih. Pembukaan ceramah kali ini dianjurkan tidak memakan banyak waktu, cukup menjelaskan tujuan setelah ucapan terimakasih. Berikut beberapa teknik membuka ceramah:⁵⁵

- 1) Menyampaikan topik ceramah.
- 2) Memaparkan latar belakang masalah.
- 3) Topik ceramah dapat dihubungkan dengan berita yang sedang hangat diperbincangkan, acara yang sedang diperingati, menyesuaikan dengan pendengar, atau hubungkan dengan budaya pada lokasi tersebut.
- 4) Dapat memberikan pertanyaan bernilai persuasif.
- 5) Tidak meninggalkan sumber kutipan seperti Al-Qur'an dan Hadits.
- 6) Bercerita pengalaman pribadi mau pun cerita fakta lainnya.
- 7) Memberikan humor agar bisa merebut perhatian dari pendengar.

Ada lima teknik membuka pidato dakwah menurut Herbert V. Prochnow pada buku *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah* karangan Moh. Ali Aziz di antaranya adalah:⁵⁶

⁵⁴ Onong Ujhana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1997), h. 66

⁵⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Pranamedia Group, 2016), h. 362

⁵⁶ Moh. Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*. (Jakarta: Pranamedia Group, 2019), h. 113-114.

- 1) Introduksi pribadi, yaitu mengenalkan diri pendakwah.
- 2) Menghubungkan peristiwa setempat.
- 3) Penyampaian topik ceramah secara detail namun tak menyita waktu banyak.
- 4) Menyampaikan humor.
- 5) Mengutip kalimat filosofis.

Pada buku Moh. Ali Aziz yang baru diterbitkan tahun lalu berjudul *Public Speaking* Gaya dan Teknik Pidato Dakwah juga memaparkan teknik membuka ceramah haruslah dengan topik yang memiliki isi uraian sebagai berikut:⁵⁷

- 1) Nilai menarik perhatian pendengar bahwa uraian ini berhubungan dengan pribadi pendakwah dan khalayak umum.
- 2) Memiliki rasa simpati untuk mendengarkan topik ceramah.
- 3) Rasa ingin tahu mad'u tinggi.
- 4) Dapat membuka pikiran dan hati pendengar untuk mengikuti ceramah yang akan berlangsung.

Marcus Tullius Cicero menjelaskan apabila ada ketidaksiapan dalam diri pendakwah alangkah baiknya tidak memperlihatkan ketidaksiapannya tersebut. Seorang pembicara haruslah memiliki sikap wibawa dan dapat dihormati agar para pendengarnya menyukai penampilannya.⁵⁸

b. Pengaturan Suara dalam Ceramah

Pengaturan suara adalah keragaman karakter nada suara yang dimiliki seorang da'i. Nada suara ini

⁵⁷ Ibid., h. 92.

⁵⁸ Ibid., h. 93.

bertujuan agar topik yang disampaikan enak didengar oleh mad'unya. Pengaturan suara dapat disebut juga intonasi yang memiliki arti bahwa suatu suara yang dikeluarkan oleh pembicara dengan menggunakan tinggi rendahnya lisan saat menyampaikan suatu pesan kepada audiens. T. A. Lathief Rousydy memaparkan pengaturan suara ini patut dipelajari karena banyak audiens yang lebih senang dan memiliki gairah dalam mendengarkan jika suara yang muncul sesuai dengan tinggi rendah suatu kata yang diucapkan.⁵⁹ Tubs dan Moss menyebutkan pengaturan suara adalah *vocal cues*, sedangkan paralanguage biasa disebut oleh para penulis ilmu komunikasi.⁶⁰ Pembicara diharuskan untuk memiliki karakter suara sesuai dimana, kapan, dan untuk siapa pesan itu disampaikan.

Banyak sekali fenomena dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. dengan para sahabatnya. Tak hanya itu, dakwah juga dilakukan oleh para tokoh-tokoh berjasa seperti waliyullah atau para *auliyā`*. Pendakwah dianjurkan untuk selalu melatih suaranya guna dapat menyampaikan pesan dakwahnya sesuai dengan mad'u yang dihadapinya dan tempat dia berbicara. Hal ini tak hanya dijelaskan dalam teori, keindahan Al-Qur'an, kitab suci tak tertandingi keistimewaannya telah dijelaskan dan lebih dulu menyebarkan agama Islam

⁵⁹ Moh. Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*. (Jakarta: Pranamedia Group, 2019), h. 123

⁶⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), h. 79

hingga terkenal di penjuru dunia.⁶¹ Firman-firman Al- Qur'an menyampaikan dengan bijaksana, lemah lembut sehingga membuat pembacanya lebih tenang. Berikut firman Allah SWT. tentang ajaran menyampaikan pesan dakwah dengan penekanan secara bijaksana namun tetap lemah lembut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَانْقَضُوا مِنْ حَوْلِكَ، فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ، فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ،
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ.

Maka berkat rahmat Allah, engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersiap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu, maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawaralah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakkal. (QS. Ali Imran: 159).⁶²

Turunnya ayat ini kepada Rasulullah yakni mengajarkan dakwah disampaikan secara lemah lembut tanpa adanya kekerasan. Khususnya bagi yang memilih metode dakwah dengan berceramah tentu harus lebih berhati-hati dalam memilih bahasa. Ada pun empat aspek pengaturan suara pada buku *Public Speaking*

⁶¹ Najamuddin, *Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*. (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2008), h.45.

⁶² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), h. 71

Gaya dan Teknik Pidato Dakwah karangan Moh. Ali Aziz:

- 1) *Pitch* yaitu nada suara yang berbentuk tangga sehingga menjadi variasi dalam sebuah suara. Tiga tingkatan nada bicara pada seseorang yaitu tinggi, normal, dan rendah. Tiga tingkatan ini pemaparan dari Amran Halim. Nada suara ini memiliki nilai tersendiri dalam mengetahui suara yang sedang dibunyikan. Achmad HPD dan Alex Abdullah menyebutkan empat tangga nada suara:⁶³
 - (a) Angka 4 merupakan nada paling tinggi.
 - (b) Angka 3 termasuk nada tinggi.
 - (c) Nada sedang atau seperti berbicara hari biasa berada pada angka 2.
 - (d) Nada terendah atau lemah yakni angka 1.

Seseorang dapat mengeluarkan suaranya dengan nada tinggi atau rendah melalui pengendalian oleh ketebalan atau kekentalan pita suara serta kecepatan vibrasinya. Profesi menjadi pendakwah tentu memiliki ketentuan dalam menggunakan suara saat berceramah atau berpidato di atas mimbar. Nada yang akan dipakainya pun tentu menyesuaikan keadaan mad'unya.
- 2) *Quality* adalah suatu sifat suara yang dikeluarkan dapat dikenali oleh para pendengarnya. Sifat atau watak ini didapatkan dari kombinasi antara pernapasan, hidung, dada, lebar atau

⁶³ Moh. Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*. (Jakarta: Pranamedia Group, 2019), h. 124

sempitnya mulut, tebal atau tipisnya bibir.⁶⁴ Pada poin ini menjelaskan seorang pembicara dapat mengeluarkan suara yang dibutuhkan.

Macam-macam pernapasan dalam mengeluarkan suara menurut Jamalus di antaranya pernapasan dada, pernapasan perut, dan pernapasan diafragma.⁶⁵ Pengenalan suara juga membahas teknik resonansi. Resonansi adalah suatu ilmu yang membahas tentang rongga-rongga dalam tubuh untuk mengeluarkan suara. Pita suara dapat menyalurkan sebuah suara pada beberapa rongga resonansi yaitu rongga perut, rongga dada, rongga tekak, rongga hidung, rongga mulut, dan rongga.⁶⁶

Seorang pembicara akan menggunakan beberapa rongga dalam membentuk vokal sehingga akan keluar suara yang jelas dan indah didengar. Suara yang dikeluarkan juga perlu tahu rendah dan tinggi.

- 3) *Loudness* adalah suatu suara yang keluar dengan keras atau pelan. Pada poin ini terkait dengan volume suara yang dikeluarkan oleh seseorang.⁶⁷ Volume yang seimbang akan membuat pendengar nyaman dan gunakan

⁶⁴ Ibid., 125

⁶⁵ Cahyo Sukrisno Putra, *Pembelajaran Vokal dengan Metode Solfegia pada Paduan Suara Gracia Gitaswara di GKJ Cilacap Utara Kabupaten Cilacap*. Jurnal Musik, Vol. IV No. 1, Juni 2015, h. 3.

⁶⁶ Theodora Sinaga, *Dasar-Dasar Teknik Bernyanyi Opera*. Jurnal Seni dan Budaya. Vol. II No. 2, Desember 2018, h. 80.

⁶⁷ Moh. Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*. (Jakarta: Pranamedia Group, 2019), h. 126

sesuai yang dibutuhkan oleh seorang pendengar.

Jika sesuatu yang berlebihan itu tidak baik, maka berlaku juga dengan volume suara ini. Volume suara yang terlalu keras akan membuat pendengar tidak nyaman, selain itu dapat membuang-buang waktu si pembicara. Begitu pula dengan suara yang terlalu pelan tentu yang terbesit cepat dalam fikiran yaitu akan membuat pendengar mengantuk, lelah, dan pendengar malas mendengarkan.

Rerata volume suara pada seorang pembicara dapat ditentukan yang utama dengan waktu dan tempatnya. Tingkat nyaringnya suara saat 50-60 desibel lalu dinaikkan menjadi 70 desibel tak akan terasa bahwa volume suaranya sedang naik. Apabila dari 30-40 desibel dinaikkan ke 70 desibel maka suara kerasnya akan terasa.⁶⁸

- 4) *Rate and rhythm* yaitu kecepatan dan keserasian irama sebuah suara.⁶⁹ Penggunaan suara alangkah baiknya kecepatan yang dipakai secara seimbang namun tetap berirama. Irama ini tergantung dengan penekanan pada sebuah kata yang diucapkan. Pendakwah diharuskan menyampaikan ceramahnya dengan suara yang menarik.

Suara yang dapat diterima oleh para mad'u yaitu suara dikeluarkan sesuai situasi atau jika dalam dakwah menyesuaikan tema

⁶⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. (Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 1996), h. 82

⁶⁹ Ibid., h. 126

dan karakter mad'unya. Terkadang tema boleh sama namun mad'u berbeda maka pendakwah harus memilih kata yang dibahasakan sesuai dengan mad'unya. Lebih-lebih lagi kata bisa juga sama namun penekanannya sesuai dengan topik yang dibicarakan juga. Kecepatan suara inilah yang menyesuaikan karakter pendengar utamanya pendakwah pertama kalinya membawakan ceramah pada tempat tersebut. Pengukuran kecepatan suara dapat dilihat dari beberapa pernyataan ahli:⁷⁰

- (a) Herbert V. Prochnow mengatakan menjadi seorang pembicara dengan audiens seratus hingga dua ratus orang dapat menggunakan kecepatan ideal dengan 150 kata per menit. Bagi da'i besar dan terkenal yang biasa memiliki audiens lebih dari tiga ratus orang dianjurkan menggunakan 120 kata per menit.
- (b) Steven A. Beebe, *rate and rhythm are how fast do you talk ? Most speakers average between 120 and 180 words every minute. Rate and rhythm* merupakan bagaimana kecepatan anda berbicara? Kecepatan seorang pembicara umumnya seratus dua puluh hingga seratus delapan puluh setiap menit.
- (c) Eugene Enrich and Gene R. Hawes memaparkan alangkah baiknya seorang

⁷⁰ Moh. Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*. (Jakarta: Pranamedia Group, 2019), h. 150-152.

pembicara memiliki rata-rata terbaik dalam berbicara depan publik yakni seratus tiga puluh hingga seratus enam puluh lima setiap menitnya.

Pengaturan suara ini termasuk suatu perkara yang perlu diperhatikan oleh para pendakwah mau pun calon pendakwah. Dari keempat aspek di atas jika dimiliki oleh seorang pendakwah dan penggunaannya juga sesuai tentu para mad'unya akan merasa senang dalam mendengarkan penyampaian tujuan ceramahnya. Sehubungan dengan firman Allah di atas juga yang mana membuat sasaran dakwah memahami dengan intonasi suara lemah lembut namun tegas. Herbert v Prochnow memaparkan tiga cara untuk menghasilkan suara beresonansi (nyaman didengar orang):⁷¹

- (a) Adanya kesiapan mental dalam berbicara di depan khalayak.
- (b) Terbukanya mulut secara leluasa.
- (c) Hindari suara hidung.

c. Teknik Penutupan Ceramah

Teknik Penutupan ceramah adalah menyampaikan suatu rangkuman dari pembahasan isi ceramah. Penutup ceramah yakni penyampaian akhir dari ceramah yang menyebutkan gagasan utama dari materi dakwahnya.⁷² Pendakwah harus bisa menutup ceramahnya dengan baik dan berkesan.

Penutup ceramah atau pidato disebut juga *conclusion*. Marcus Tullius Cicero memberi

⁷¹ Ibid., h. 128.

⁷² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Pranamedia Group, 2016), h. 365.

pengertian penutup adalah kesimpulan dari isi pidato yang telah diuraikan secara panjang mau pun pendek.⁷³ Tujuan dari memberi kesimpulan ini adalah meyakinkan, memberi inspirasi dan membuat pendengar terketuk hatinya untuk melaksanakan pesan dakwah yang disampaikan.

Setiap Da'i memiliki berbagai macam cara dalam menyampaikan gagasan pokok dari materi dakwahnya. Penutupan ini sekiranya menyentuh di hati para mad'u sehingga dianjurkan tidak bertele-tele. Teknik penutupan ceramah yakni:⁷⁴

- 1) Mengemukakan poin utama atau gagasan pokok atau iktisar materi ceramah.
- 2) Dapat memotivasi tinggi para mad'u.
- 3) Kesimpulan dapat diakhiri dengan suatu cerita yang berkaitan dengan topik serta membacakan firman Allah atau hadits Rasulullah.
- 4) Mengakhiri ceramah dengan kesan baik, seperti membaca puisi, pantun, menyanyikan sya'ir lagu, atau lagu shalawat dan beberapa *quotes* (kata bijak) berkaitan dan menyentuh hati.

Herbert V. Prochnow memaparkan juga teknik penutupan pidato yang mengesankan dalam buku *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, yakni:⁷⁵

- 1) Kesimpulan disampaikan padat, jelas, dan bermakna.
- 2) Pengulangan pada titik pokok yang penting tersampaikan kepada pendengar.

⁷³ Moh. Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*. (Jakarta: Pranamedia Group, 2019), h. 93.

⁷⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Pranamedia Group, 2016), h. 365.

⁷⁵ *Ibid.*, h. 116

- 3) Inti ceramahnya dapat memberikan kesan atau menggugah perasaan mad'u untuk mengamalkan yang telah disampaikan.

Beberapa hal yang harus dihindari dalam menutup pidato:⁷⁶

- 1) Jangan mengungkapkan hal baru.
- 2) Mengemukakan dengan singkat, jelas dan padat (tidak memubazirkan kata-kata).
- 3) Tidak menampilkan hal-hal yang berkaitan dengan antiklimaks.

Pembicara cerdas tentu akan memiliki komitmen tinggi terhadap dirinya. Komitmen ini akan diterapkan dalam waktu. Waktu adalah emas baginya. Pembicara akan bisa memperkirakan waktu untuk berceramah di depan umum. Waktunya akan diatur tepat dari awal membuka ceramah, menyampaikan isi materi dakwah, hingga penutup ceramah

Belajar dakwah dengan menggunakan metode ceramah tentu tak mudah. Pendakwah dapat mengenal juga kelebihan pada metode ini, yaitu:⁷⁷

- 1) Mudah diadakan dan ditemukan. Dalam waktu singkat dapat terealisasikan tujuan dakwah.
- 2) Dapat juga menyampaikan beberapa materi dakwah secara luas.
- 3) Pendakwah lebih menguasai sasaran dakwahnya.
- 4) Tujuan dakwah tersampaikan dalam bentuk pesan dakwah sehingga mad'u bisa

⁷⁶ Onong Uhjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1997), h. 67

⁷⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya: Al Ikhlas, tt), h.106

mempelajarinya atau mengamalkan langsung di kehidupan sehari-hari.

- 5) Da'i semakin terkenal atau populer yakni derajatnya makin tinggi dan tentu banyak yang mengidolakan.
- 6) Bersifat fleksibel.

Segi kekurangannya sebagai berikut:⁷⁸

- 1) Pendakwah sulit mengetahui tingkat pemahaman para mad'u.
- 2) Jika pendakwah tidak menguasai bahasanya dalam mencari perhatian mad'u, ceramah akan menjadi monoton dan membosankan.
- 3) Lebih tahu akan psikologi para pendengarnya.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penulis membaca dan menelaah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul skripsi “Metode Ceramah KH. Raden Muhammad Kholil As'ad Syamsul Arifin pada Masyarakat Situbondo” di antaranya:

1. Skripsi yang berjudul “Teknik Pembukaan dan Penutupan Ceramah KH. Saiful Jazil” karya Dinar Ayu Chandra Agustin, mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016. Persamaan dari skripsi ini yakni pada segi konteks membahas tentang teknik pembukaan dan teknik penutupan dalam ceramah yang menggunakan teori komunikasi persuasif dan teori retorika Aristoteles. Perbedaannya pada skripsi ini tidak membahas tentang teori pengaturan suara yang harus dimiliki pendakwah. Perbedaannya juga dilihat pada

⁷⁸Ibid., h.107

- objek penelitian. Objek penelitiannya adalah KH. Saiful Jazil.
2. Skripsi yang berjudul “Intonasi Ceramah Ustadz Marzuki Imron” karya An Nisaa Nabilah, mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019. Persamaan pada skripsi ini adalah segi konteks membahas pengaturan suara atau intonasi. Perbedaan dapat terlihat pada objek penelitian. Objek penelitiannya adalah Ustadz Marzuki Imron.
 3. Skripsi yang berjudul “Teknik Penyampaian Dakwah Cinta Rasul KH. Masbuhin Faqih” karya Nur Isnaidi, mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016. Persamaan dari skripsi ini yakni Segi konteks membahas tentang teori metode ceramah pada buku Moh. Ali Aziz yaitu teknik pembukaan dan penutupan ceramah. Perbedaan penelitian ini adalah skripsi saya membahas tentang pengaturan suara pada penyampaian isi ceramah. Perbedaan lainnya adalah penelitian ini memiliki fokusnya kepada dakwah cinta Rasul saja dan dilihat pada objek penelitian. Objek penelitiannya adalah KH. Masbuhin Faqih.
 4. Jurnal penelitian yang berjudul “Dakwah Kontekstual: Mengungkap Pesan Dakwah Khr Kholil As’ad melalui Tradisi Sabung Ayam di Pesantren Walisongo” karya Mustaqim Makki, mahasiswa STAI Nurul Huda Kapongan, 2018. Persamaan pada penelitian ini adalah objek penelitiannya yang menggunakan objek penelitian KH. Raden Muhammad Kholil As’ad. Perbedaan pada penelitian ini adalah konteks pembahasannya. Jurnal ini membahas tentang salah satu metode dakwah Lora Kholil yakni dakwah sabung ayam sedangkan pada

skripsi saya memiliki folus metode dakwah Lora Kholil pada metode ceramah yang dipakainya.

5. Skripsi berjudul “Metode Dakwah Bil Lisan KH. Abdul Mujib Sholeh terhadap Jamaah Pengajian Rutin Sabtunan di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati” karya Anisa Rochmania, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2019. Persamaan pada penelitian ini adalah pada segi konteksnya yakni membahas tentang dakwah bil lisan atau dakwah dengan metode ceramah. Dakwah bil lisan yang dipakai dengan menyampaikan pesan dakwah sesuai ketepatan sasaran dakwah. Perbedaannya adalah objek penelitiannya yang menggunakan KH. Abdul Mujib Sholeh.

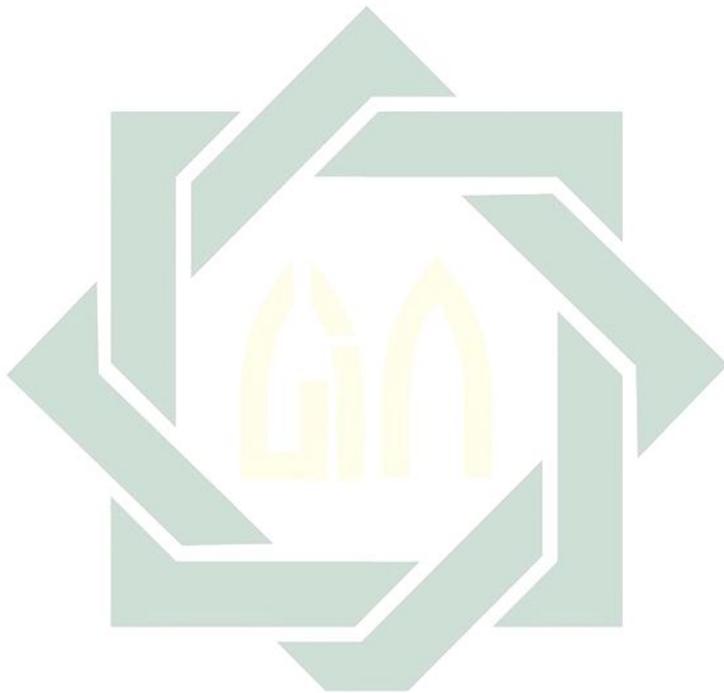
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan

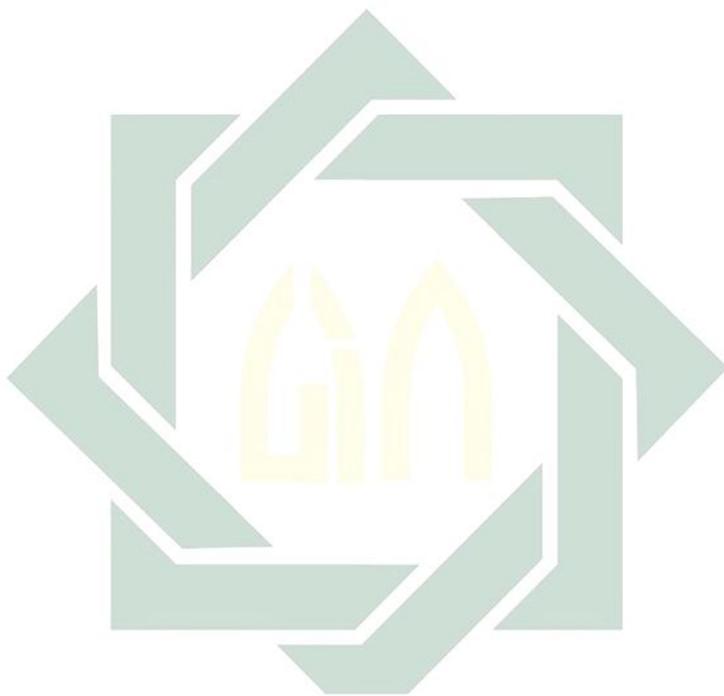
No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dinar Ayu Chandra Agustin, tahun 2016 Skripsi dengan judul “Teknik Pembukaan dan Penutupan Ceramah KH. Saiful Jazil”	Segi konteks membahas tentang teknik pembukaan dan teknik penutupan dalam ceramah yang menggunakan teori komunikasi persuasif dan teori retorika Aristoteles.	1.Segi konteks lainnya yang tidak membahas tentang teori pengaturan suara yang harus dimiliki pendakwah. 2. Segi objek penelitian. Objek penelitiannya adalah KH. Saiful Jazil.

			3. Teori yang digunakan pada skripsi ini teori komunikasi persuasif dan teori retorika Aristoteles.
2.	An Nisaa Nabilah, tahun 2019. Skripsi dengan judul “Intonasi Ceramah Ustadz Marzuki Imron”	Segi konteks, segi konteks penelitian ini membahas tentang teori pengaturan suara atau intonasi yang harus dimiliki pendakwah.	1. Objek penelitiannya adalah Ustadz Marzuki Imron. 2. Segi konteks pada penelitian ini tidak membahas teknik pembukaan dan teknik penutupan ceramah.
3.	Nur Isnaldi, tahun 2016. Skripsi dengan judul “Teknik Penyampaian Dakwah Cinta Rasul KH. Masbuhin Faqih”	Segi konteks tentang teori metode ceramah pada buku Moh. Ali Aziz yaitu teknik pembukaan dan penutupan ceramah.	1. Segi konteks penelitian ini tidak membahas pengaturan suara pendakwah dalam menyampaikan isi ceramah. 2. Objek penelitiannya

			adalah KH. Masbuhin Faqih.
4.	<p>Mustaqim Makki, tahun 2018</p> <p>Jurnal penelitian yang berjudul “Dakwah Kontekstual: Mengungkap Pesan Dakwah KHR. Kholil As’ad melalui Tradisi Sabung Ayam di Pesantren Walisongo”</p>	<p>Persamaan penelitian ini adalah objek penelitiannya yang menggunakan objek penelitian KH. Raden Muhammad Kholil As’ad.</p>	<p>Segi konteksnya, jurnal ini membahas tentang salah satu metode dakwah Lora Kholil yakni dakwah sabung ayam sedangkan pada skripsi saya memiliki fokus metode dakwah Lora Kholil pada metode ceramah yang dipakainya.</p>
5.	<p>Anisa Rochmania, tahun 2019.</p> <p>Skripsi dengan judul “Metode Dakwah Bil Lisan KH. Abdul Mujib Sholeh terhadap Jamaah</p>	<p>Pada segi konteknya yang membahas tentang dakwah bil lisan atau dakwah dengan metode ceramah. Dakwah bil lisan yang dipakai dengan menyampaikan</p>	<p>1.Objek penelitian ini menggunakan KH. Abdu Mujib Sholeh.</p>

	Pengajian Rutin Sabtunan di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati”	pesan dakwah sesuai ketepatan sasaran dakwahnya.	
--	--	--	--





BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah suatu model pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan pengalaman fenomena yang terjadi tak biasa.⁷⁹ Dari fenomena yang tak biasa terjadi dan baru ditemukan itulah keunikannya. Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi yang dikemukakan oleh Littlejohn yakni suatu kejadian atau fenomena yang menjadi pengalaman peneliti terjadi sebagai dasar data realita.⁸⁰ Jadi, fenomena menurutnya adalah suatu fenomena yang telah diikuti atau menjadi pengalaman peneliti dan ketika diteliti memang fakta ada fenomena dakwah tersebut dan dapat menjadi bahan data penelitian.

Fenomena penelitian ini dilihat dari berbagai metode dakwah Kyai Kholil. Akan tetapi, fokusnya kepada fenomena dakwah dengan metode ceramah Kyai Kholil pada masyarakat Situbondo semakin bertambah mengikuti pengajiannya. Fenomena dakwah ini ada karena peneliti sebelumnya telah mengikuti beberapa pengajiannya dan mendengar cerita beberapa jama'ah yang biasa mengikuti pengajiannya juga.

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif. Beberapa ahli memaparkan definisi dari penelitian kualitatif. Jane Richie memaparkan penelitian kualitatif adalah suatu upaya

⁷⁹ Djunaid Ghonny dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jogjakarta: AR- Ruzz Media, 2017), h. 57

⁸⁰ Engkus Kuswarno, *Tradisi Fenomenologi pada Penelitian Komunikasi Kualitatif: Sebuah Pedoman dari Pengalaman Penelitian*. Jurnal Sosihumaniora, Vol. 9, No. 2, Juli 2007, h. 165.

yang dilakukan seseorang untuk menyajikan objek secara alamiah dilihat dari segi konsep, perilaku, persepsi subjek yang diteliti.⁸¹ Menurut Bugdan dan Taylor, metodologi kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data tertulis mau pun lisan dari beberapa orang terkait di penelitian tersebut, lalu dijelaskan berupa deskriptif.⁸² Penelitian yang menggunakan pendekatan ini, mengusahakan untuk menguraikan secara deskripsi suatu peristiwa dakwah yang sedang terjadi.⁸³

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena tentang perilaku, persepsi, motivasi, tindakan yang dilakukan oleh subjek penelitian dengan penyajian deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁸⁴ Data-data pada penelitian deskriptif ini dapat dikumpulkan melalui dokumen, kata-kata dari hasil wawancara dan catatan lapangan, pada deskriptif ini tidak akan ditemuinya angka-angka.⁸⁵ Penelitian secara deskriptif ini memiliki tujuan menjabarkan hasil penelitian fenomena sosial tertentu dengan rinci, sistematis, fakta-fakta yang akurat.⁸⁶ Penelitian ini akan disajikan secara narasi dengan mendeskripsikan teori metode ceramah pada fenomena dakwah Kyai Kholil.

⁸¹ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 6

⁸² *Ibid.*, h. 4

⁸³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*. (Jakarta: Kencana Pranamedia Group, 2014), h. 34

⁸⁴ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 6

⁸⁵ *Ibid.*, h. 11

⁸⁶ Suryana, *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010) h. 18-19.

B. Lokasi Penelitian

Dari judul penelitian skripsi “Metode Ceramah KH. Raden Muhammad Kholil As’ad Syamsul Arifin pada Masyarakat Situbondo”, peneliti mengikuti pengajian umum Kyai Kholil. pada lapangan penelitian di Situbondo.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian kualitatif tentu membutuhkan jenis dan sumber data. Sumber data utama pada sebuah penelitian ini ialah kata-kata dan tindakan. Sumber data yang lainnya berupa dokumen merupakan tambahan atau pendukung. Begitu pemaparan dari Lofland.⁸⁷

Sumber data utama berupa video yang diperoleh dari tindakan mengikuti pengajian Kyai Kholil di Besuki dan video-video fenomena dakwah dari via *Youtube*. Sumber data pendukungnya diperoleh dari internet terkait foto Kyai Kholil dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian dakwah Kyai Kholil dan diperoleh dari wawancara kepada beberapa informan.

Jenis data yang telah diperoleh di atas ini dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer adalah memperoleh data secara langsung dari tangan pertama. Data sekunder merupakan data pendukung atau memperoleh data dari tangan kedua atau sumber-sumber lainnya yang telah ada sebelum penelitian. Begitulah penjelasan Sugiyono.⁸⁸

Data primer penelitian ini diperoleh dari mendengarkan video ceramah Kyai Kholil secara langsung di lapangan

⁸⁷ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 157.

⁸⁸ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*.(Bandung:Tarsito, 1990), h. 134.

penelitian dan video ceramah yang telah diabadikan menggunakan kamera. Data sekunder peneliti ini membaca beberapa buku atau jurnal terkait ilmu komunikasi, ilmu dakwah dan teknik berpidato, dan didapatkan dari hasil wawancara informan pada masyarakat Situbondo utamanya orang yang dekat dengan Kyai Kholil, dari foto, video, catatan lapangan yang diperoleh oleh peneliti saat mengikuti pengajian rutin Kyai Kholil.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan ini guna memudahkan gambaran dari segi persiapan, pelaksanaan, pengumpulan, penyajian hingga analisa sebuah penelitian. Ada pun tahap-tahap penelitian skripsi pada judul “Metode Ceramah KH. Raden Muhammad Kholil As’ad Syamsul Arifin pada Masyarakat Situbondo” yaitu:⁸⁹

a. Tahap Pra lapangan

Penentuan tema untuk diteliti. Tema ini diangkat dari fenomena yang ditemukan oleh peneliti. Tema yang didapatkan dengan menganalisa sebuah metode ceramah seorang Kyai panutan dalam judul “Metode Ceramah KH. Raden Muhammad Kholil As’ad Syamsul Arifin pada Masyarakat Situbondo”. Judul ini dibuat matrik proposal diajukan ke Ketua Program Studi KPI untuk mendapati dosen pembimbing sesuai dengan topik penelitian terkait.

b. Menyusun Rancangan Penelitian

Ketika penentuan dosen pembimbing diketahui barulah melakukan konsultasi. Konsultasi terkait judul beserta sub bab pada kerangka skripsi sehingga

⁸⁹Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 127.

membentuk proposal skripsi. Tahap ini, mencari data pendukung dari beberapa buku terkait tentang judul skripsi.

c. Memilih Lapangan Penelitian

Dosen pembimbing mengizinkan untuk melakukan pengumpulan data-data penelitian yang telah dirangkai di awal. Beberapa yang dikumpulkan berupa hasil observasi, wawancara, dokumentasi (foto, video). Setelah, melakukan penelitian lapangan dan konsultasi beberapa kali kepada dosen pembimbing menerima proposal skripsi maka pihak fakultas akan mengumumkan pelaksanaan seminar proposal.

d. Membuat Surat Perizinan

Perizinan ini bermaksud untuk ada surat pengantar dari fakultas ke lapangan penelitian terkait meneliti lebih mendalam lagi.

e. Penulisan Laporan Hasil Penelitian

Analisa hasil dari semua data yang terkumpul dengan teori yang dipakai. Penulisan hasil keseluruhan langkah ditulis dalam bentuk skripsi. Penulisan skripsi sesuai kaidah penulisan benar, tepat dan sesuai dengan panduan sistematika penulisan skripsi dari dosen pembimbing mau pun dari fakultas.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan.⁹⁰ Pemamaparan Marshall observasi ini tidak hanya untuk mengetahui fakta di lapangan juga belajar suatu fenomena yang diteliti.⁹¹ Observasi dapat dijabarkan yaitu pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean dari serangkaian perilaku seorang pada suatu suasana yang sedang diteliti, pernyataan ini menurut Karl Weick.⁹²

Sanafiah Faisal menyebutkan observasi terdiri dari tiga macam, *participant observation* (observasi partisipan), *overt observation dan covert observation* (observasi secara terang-terangan dan samar), dan *unstructured observation* (observasi tidak terstruktur).⁹³ Penelitian ini menggunakan observasi secara terang-terangan karena telah meminta izin ke tempat tinggal subjek penelitian yakni bertemu dengan Ibu Nyai Nung selaku istri dan meminta izin kepada salah satu asisten Kyai Kholil. Observasi ini juga terlihat samar karena peneliti juga mengikuti pengajian Kyai Kholil di Besuki kabupaten Situbondo.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Linclon dan Guba memaparkan tent melaksanakan wawancara dengan mencari mengenai

⁹⁰ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h. 112

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&d*. (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 226

⁹² Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 83

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&d*. (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 226

orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, dan berbagai hal tentang narasumber yang akan diwawancarai.⁹⁴ Teknik ini ada tiga jenis dalam melakukannya, yaitu wawancara terstruktur wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu mengharuskan siap dalam membuat pertanyaan-pertanyaan dengan jawaban alternatifnya juga. Wawancara semiterstruktur lebih menjelaskan meminta pendapat atau ide-ide yang berkaitan dengan fenomena dakwah yang diambil. Terakhir, wawancara tidak terstruktur adalah peneliti lebih leluasa dalam mengajukan pertanyaan dan tanpa pedoman.⁹⁵

Terkait wawancara, penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur melalui telepon. Peneliti mewawancarai beberapa khaddam atau orang yang lebih mengetahui kehidupan subjek penelitian yakni Lora Kholil. Peneliti mewawancarai terkait fokus penelitian yang sedang dilakukan. Wawancara kepada beberapa informan terkait di antaranya masyarakat Situbondo yang telah mengikuti pengajian Lora Kholil. Wawancara juga tentang pendapat atau pandangan jama'ah pengajian terkait Kyai Kholil.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan oleh subjek sendiri atau orang lain yang

⁹⁴ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 186

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&d*. (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 138-140.

bersangkutan dengan subjek cenderung menjadi data sekunder. Bentuk dari dokumentasi ini berupa gambar atau foto, video, dokumen-dokumen terdahulu dari subjek seperti sketsa, patung dan karya seni lainnya. Pengumpulan data yang bersifat tertulis ini, mengumpulkan dengan merekam ceramah Kyai Kholil dari membuka ceramah, menelaah aturan suara dalam menyampaikan isi pesan dakwah hingga menutup ceramahnya. Pada saat di lapangan penelitian juga dibuatnya catatan lapangan.

Pengumpulan data penelitian ini salah satunya menggunakan sampel purposif. Sampel purposif adalah suatu analisa dengan fenomena bertujuan tertentu tanpa harus membahas keseluruhan tentang fenomena yang sama.⁹⁶ Metode dakwah yang digunakan KH. Raden Muhammad Kholil As'ad Syamsul Arifin. Tak hanya satu metode dakwah yang digunakan. Pada penelitian ini memiliki titik fokus satu metode dakwah yakni metode ceramah KH. Raden Muhammad Kholil As'ad Syamsul Arifin dengan batasan tiga topik ceramah yang berbeda.

Pengumpulan ketiga sampel video dengan tiga topik berbeda di antaranya adalah video ceramah Kyai Kholil video pengajian dan bershalawat pada Milad ke- 5 diselenggarakan oleh Majelis *Istighāṣah* dan Shalawat Nariyah “Terak Mancorong” bertemakan Malam Tahun Baru 31 Januari 2020 di Alun-Alun Besuki berdurasi 15 menit 38 detik, video ini saya ambil dengan langsung mengikuti acara pengajian tersebut di Alun-Alun Besuki, kabupaten Situbondo. Dua video lainnya mengambil pada *Youtube* yaitu pengajian memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW pada 08 November 2019 di

⁹⁶ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), h. 23

Alun-Alun Situbondo berdurasi 29 menit 31 detik, pengajian bershalawat dengan tema “Ngopi Bareng Komunitas Sepeda Motor Situbondo” 05 Oktober 2019 di Pusat Oleh-Oleh Situbondo yang berdurasi 38 menit.

F. Teknik Validitas Data

Validasi yakni sebuah teknik pengecekan keabsahan sebuah data. Dari seluruh data yang terkumpul akan adanya pengecekan. Keabsahan data akan dilakukan melalui beberapa langkah berikut:⁹⁷

- a. Tingkat ketekunan yaitu daya yang harus dimiliki oleh peneliti dalam proses penelitian. Ketekunan yang dilakukan harus jeli dalam mengambil dan memperkaya pertanyaan ke beberapa target wawancara. Peneliti mengulang berkali-kali terkait sampel video yang menjadi bahan penelitian. Ketekunan juga dilakukan sering berdiskusi dengan dosen pembimbing ketika ada kesulitan mau pun tidak.
- b. Triangulasi yaitu pengecekan kembali terkait hasil pengumpulan data seperti catatan dan dokumentasi dengan sumber informasi yang didapat atau wawancara kepada beberapa informan. Pengecekan ini dilakukan untuk mengatasi jikalau ada perbedaan yakni memastikan data memang telah cocok dan benar.
- c. Pemeriksaan teman sejawat, teknik ini digunakan untuk mendiskusikan hasil pemahaman sementara dengan sesama teman atau dengan teman yang mungkin memiliki topik yang sama. Selalu mendiskusikan hasil pemahaman sementara dengan Prof Dr. H. Moh. Ali Aziz M. Ag. selaku dosen pembimbing skripsi.

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&d.* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 272-275

- d. Ketercukupan referensial, teknik ini tentu sangat penting dengan kaitan teori yang dipakai untuk hasil data penelitian. Referensi yang setara pembahasannya yakni tentang metode ceramah harus mencukupi banyaknya. Referensi ini didapat dari buku, jurnal, dan penelitian terdahulu.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Analisis model ini mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan terus menerus.⁹⁸ Proses pengumpulan data dengan alur tahapan sebagai berikut:⁹⁹

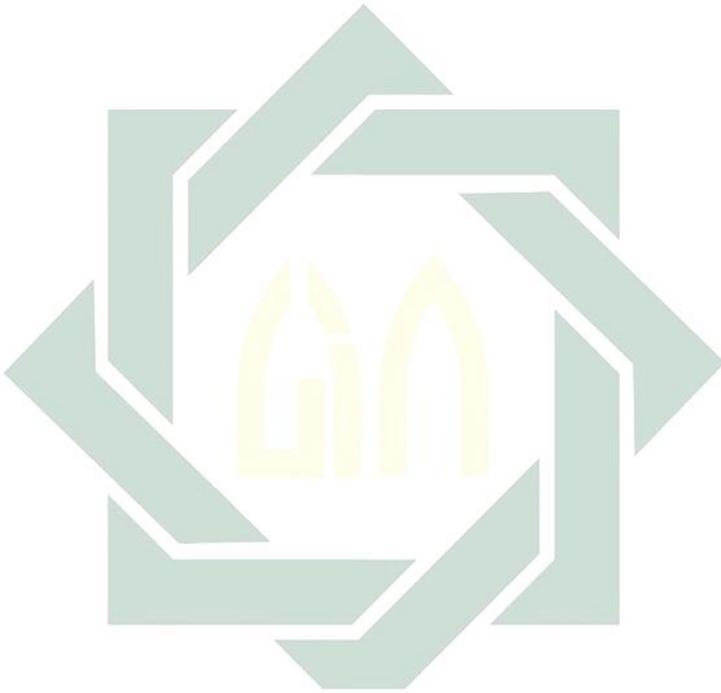
1. *Data Reduction* (Reduksi Data), sebuah teknik yang mengharuskan untuk mencatat setelah itu barulah membuat sebuah rangkuman terkait topik penelitian. Topik penelitian ini berdasarkan satuan konsep, tema dan kategori tertentu yang memberikan gambaran jelas tentang hasil pengamatan. Teknik ini yang diharuskan untuk merangkum juga mengelompokkan data penting dan data tambahannya bertujuan mempermudah untuk mencari data yang sebelumnya diperoleh. Data ini dapat dipakai jikalau diperlukan. Pemilihan data yang sudah diperoleh dengan menggunakan dasar teori keilmuan yang ada pada bab dua, yaitu dakwah dengan metode ceramah dikemukakan oleh Moh. Ali Aziz dalam buku Ilmu Dakwah dan buku *Public Speaking* Gaya dan Teknik Pidato Dakwah yang berisikan tentang metode ceramah meliputi teknik pembukaan ceramah,

⁹⁸ Ibid., h. 246

⁹⁹ Ibid., h. 246-252

pengaturan suara dalam menyampaikan ceramah, teknik penutup ceramah.

2. *Data Display* (Penyajian Data), Pemaparan Miles and Huberman, penyajian data pada penelitian kualitatif ini berbentuk uraian singkat yang sifatnya naratif. Hasil data yang dikumpulkan lalu direduksi tadi disajikan dengan bentuk paragraf terkait transkrip mau pun pembahasan sampel video ceramah KH. Raden Muhammad Kholil As'ad Syamsul Arifin dan terkait sampel video terakhir disajikan dalam bentuk paragraf.
3. *Conclusion Drawing and Verification* (Kesimpulan dan Verifikasi) Kesimpulan yang ditemukan nantinya masih bersifat sementara, karena diperlu mecocokkan kembali hasil dari penelitian dengan teori-teori yang dipakai dalam rumusan masalah. Jika kesimpulan telah sesuai dengan bukti-bukti dalam teori yang dipakai maka sifatnya kredibel. Kredibel ini dimaksudkan kesimpulan yang telah ditarik dan dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sejak awal. Verifikasi kembali terkait hasil penelitiannya. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dengan metode ceramah yang dipakai, diskusi teman sejawat. Hasil dari penyajian data mendapati simpulan secara rinci dalam poin kesimpulan yang ada pada bab empat.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Biografi Lora Kholil

Gambar 4. 1 Kyai Kholil



Kyai Kholil lahir di Situbondo tepat bulan September. Kalangan masyarakat Situbondo biasa memanggilnya dengan sebutan Lora Kholil. Muhammad Kholil nama lengkap yang diberikan oleh ayahandanya. Nama ini diperoleh dari tafaulan atau meminta nama kepada Syeikhona Muhammad Kholil bin Abdul Lathif Bangkalan. Muhammad Kholil merupakan anak tunggal dari pasangan suami istri yakni KH. Raden As'ad Syamsul Arifin dengan Ibu Nyai Hj. Zainab. Lora Kholil mengenyam pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda daerah Pleyan Situbondo. Lulus dari MI Lora Kholil langsung dikirim ke Mekkah oleh Kyai As'ad. Lora Kholil dipondokkan di Mekkah tepatnya di perkampungan Rosayfah. Lora Kholil belajar dan

berdiam di rumah gurunya yakni Syech Ismail Al Yamani.¹⁰⁰

Lora Kholil kembali ke Indonesia pada tahun 1992 langsung dinikahkan dengan Ning Nur Waqiyah Sufyan putri dari KH. Ahmad Sufyan Miftahul Arifin. Suasana hangat pengantin baru Lora Kholil itu masih terasa namun di waktu itu juga Lora Kholil sudah memulai dakwahnya. KH. Raden Muhammad Kholil Syamsul Arifin adalah pendakwah yang memiliki berbagai metode. Lora Kholil juga mendirikan pondok pesantren sekitar tahun 1993 yang diberi nama Pondok Pesantren Wali Songo. Pondok Pesantren Wali Songo ini terletak di Jalan Basuki Rahmat No. 7, Kecamatan Panji, Situbondo, dan termasuk tempat tinggalnya. Sejak tahun didirikan hingga sekarang tetap berada pada naungan pengasuh Kyai Kholil. Kesibukan Lora Kholil berceramah di berbagai kota itu tidak menghilangkan cintanya terhadap para santrinya. Lora Kholil masih menyempatkan mengajar kitab tafsir Al- Qur'an dan kitab tafsir hadits Siroh Nabawiyah. Pengajian ini menjadi rutinan setiap hari Minggu Pagi, Malam Senin, dan Malam Selasa untuk santri putra mau pun santri putri. Jikalau Lora Kholil sedang mengisi acara di luar kota maka ada penggantinya yakni Ibu Nyai Nung dan putra putrinya yang juga membantu dalam mengelola, merawat, mengajar, dan menjaga Pondok Pesantren Wali Songo di antaranya, Nadhroti Royatul As'adiyah, Muhammad, Siri Aisyah, Fatimatuz Zahro, Ahmad Rohmatullah, Muhammad Syahid, Mohammad Ishaq, Nur Hodijah, Abdus Salam, Ahmad Siddiqi.¹⁰¹

¹⁰⁰ Wawancara kepada Om Haji

¹⁰¹ Wawancara kepada Ibu Rini

Lora Kholil memiliki metode dakwah dengan ceramah yang dikenal khalayak Situbondo. Metode dakwah lainnya yang banyak dibicarakan adalah dakwah sabung ayam. Metode dakwah ini belum dimiliki oleh pendakwah lainnya. Dakwah sabung ayam ini ditujukan untuk mendekati para penjudi dan preman yang berbuat kriminal lainnya. Dakwah ini telah turun temurun dari ayahandanya, seorang ulama besar Nahdlatul Ulama' sebagai dewan penasihat. Kini preman-preman yang biasa ikut dakwah sabung ayam dan shalawat di kediamannya telah banyak yang insaf. Keinsafannya itulah yang menjadi orang-orang tersebut membantu Lora Kholil dalam tetap memperkuat keimanan Islam. Jadi, dakwah sabung ayam kini telah tidak ada dan untuk preman-preman lainnya dipegang atau berada dalam pengawasan preman yang telah insaf dan dijadikan kepala dalam beberapa oleh Lora Kholil.

Lora Kholil terus mengembangkan metode-metode dakwah lainnya. Metode dakwah itu di antaranya metode dakwah dengan ceramah, metode dakwah sabung ayam, metode dakwah dengan bershalawat. Metode yang baru-baru ini adalah metode ceramah dengan mengajak para komunitas sepeda motor Situbondo untuk cinta shalawat. Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW., dalam dawuhnya pun mengatakan “apa pun tanpa kanjeng Nabi Muhammad SAW., akan terasa hambar”. Metode ini dikemasnya hanya dengan bacaan-bacaan shalawat bersama para komunitas sepeda motor Situbondo.

2. Demografi Wilayah Penelitian

Situbondo berada di kawasan Tapal Kuda. Situbondo terletak di Pesisir Utara pulau Jawa. Tak heran jika Situbondo dikelilingi lokasi usaha perikanan. Situbondo

juga dikelilingi perkebunan, tembakau dan juga hutan lindung Baluran. Situbondo yang berprovinsi Jawa Timur, Indonesia memiliki luas 1.693 km dengan total penduduk 689.893 jiwa.¹⁰²

Situbondo ini memiliki beragam suku, mayoritas suku Madura. Dari jumlah penduduk ini terdiri dari beberapa menganut agama juga, mayoritasnya adalah agama Islam dengan 98,65%. Berapa agama lainnya yakni Kristen sekitar 0,84%, Katholik 0,41%, Budha 0,05 %, Hindu 0,02%, dan sisa lainnya 0,02%. Dari presentase tersebut dengan kategori mayoritas dan minoritas tetaplah tidak merubah semboyan di Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika. Pada kota ini terdapat tempat peribadatan yang di rekap pada tahun 2013 terakhir terdiri dari 647 masjid, 1.438 Langgar atau Musholla, 105 Gereja Kristen, 7 Gereja Katholik, 1 Pura, dan 3 Vihara.

Seluruh pelosok Indonesia rata-rata mengenal Situbondo dengan keindahan Pantai Pasir Putih yang menjadi tempat wisata melegenda. Tak hanya julukan itu saja, Situbondo dijuluki dengan kota Santri selaras dengan julukan Bumi Shalawat Nariyah. Julukan itu karena kemajuan kota Situbondo ini bukan hanya berkat kualitas yang terus ditingkatkan akan tetapi, menjadikan kota beserta masyarakatnya ikut manut dawuhnya Kyai yakni Kyai Kholil atau Lora Kholil. Masyarakat Situbondo yakin bahwa usaha dan do'a itu beriringan. Do'a inilah yang sering diadakan dan meminta do'a atas kekaromahan KH. Raden Mohammad Kholil As'ad

¹⁰² https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Situbondo diunduh pada 29 Januari 2020

Syamsul Arifin. Kota Situbondo kini telah makin asri, makmur dan banyak perkembangan.

B. Penyajian Data

1. Hasil Wawancara

Wawancara ini diambil dari beberapa asisten atau dalam pondok pesantren biasa disebut khaddam. Salah satunya sebut saja Om Haji. Panggilan Om Haji ini karena narasumber ini sekarang telah menggeluti akses perjalanan haji dan umroh.

Menurut pemamaparannya terkait Lora Kholil bahwa memulai ceramah atau berdakwah pada sekitar umur 20 tahun. Ceramahnya menggunakan Bahasa Madura Krama. Ceramah Lora Kholil ini termasuk improptu. Ceramah atau pidatonya tidak memerlukan persiapan dan tanpa teks. Lora Kholil sudah bisa membawa ceramahnya dengan sesuai panduan dan tepat sesuai tujuan dakwahnya. Ceramah ini disebut dengan impromptu.

Terkait metode dakwah lainnya yakni dakwah sabung ayam dan dakwahnya kepada komunitas sepeda motor Situbondo dengan bershalawat ini dilakukan berbeda. Tentu perbedaan ini terkait mad'u yang dihadapi. Pada dakwah sabung ayam ini Lora Kholil bertemu dengan beberapa masyarakat yang memang suka berjudi, minum minuman keras, pencuri, menjalani hidup hanya untuk kerja, dan kebiasaan buruk lainnya. Dakwah lainnya adalah mengajak para komunitas sepeda motor Situbondo, Lora Kholil ingin remaja-remaja yang hanya bisa suka memodifikasi motor dan mengelilingi jalan raya ini nantinya dapat dirangkul untuk tetap ingat kepada Allah.

Kedua metode ini biasa disebut dakwah nyentrik. Lora Kholil menjalankan dakwah sabung ayam sangat berbeda dengan permainan sabung ayam biasanya. Sabung ayamnya ini dikemas dengan perjanjian di awal, apabila ayam Lora Kholil kalah maka pemenang dan pendukungnya boleh meminta hadiah apa pun. Apabila Lora Kholil menang maka pemenang dan pendukungnya harus mengikuti seluruh kemauan Lora Kholil. Lora Kholil hanya meminta yang kalah untuk sholat sebanyak sepuluh kali salam. Pada metode ini Lora Kholil hanya mendampingi sambil senyum tanpa berceramah. Dakwah sabung ayam ini setiap hari Senin jikalau Lora Kholil tidak ada undangan pengajian. Ketika beristirahat atau *break*, adanya penampilan hadrah dengan bershalawat bersama. Barokah Rasulullah didapatinya juga agar Allah langsung yang menyentuh hatinya.

Metode dakwah selanjutnya yakni dengan bershalawat. Lora Kholil menghadapi para remaja komunitas sepeda motor ini sama halnya dengan metode di atas. Lora Kholil hanya membuka, mendampingi untuk bershalawat bersama lalu do'a. Lora Kholil memiliki tujuan terkait penggunaan metode ini yakni tidak mau mengganggu kesenangan remaja namun menambah kesenangan remaja dengan bershalawat atau cinta kepada Rasulullah. Berharap barokah Rasulullah dengan akhirnya Allah langsung yang menyentuh hatinya.

2. Data Sampel Video Ceramah Lora Kholil

b. Sampel Video Ceramah Pertama

Gambar 4. 2 Ceramah Pertama Kyai Kholil



Sampel video ceramah pertama Lora Kholil berjudul “Ngaji dan Bershalawat Milad ke- 5 Majelis Istighosah dan Shalawat Nariyah (Terak Mancorong) di Alun-Alun Besuki” dengan bertemakan “Malam Tahun Baru”. Pengajian yang diselenggarakan pada tanggal 31 Desember 2019 tepat malam tahun baru berdurasi 15 menit 38 detik. Berikut transkrip ceramah Lora Kholil guna mempermudah pemahaman:

Assalamu’alaikum Warohmatullahi
 Wabarakatuhu. Bismillahirrahmanirahim
 Alhamdulillahirabbil ‘alamin wabihi nasta’inu
 ‘ala umuriddunyawaddin,
 Washsholatuwassalamu’ala asrofil ‘ambiyaa wal
 mursalin Sayyidina muhammadin wa alihi
 washohbihi ajma’in, wala haula wala quwwata
 illa billahil ‘aliyil ‘adzim. *Para tan taretan
 utamaepon para habaib, para kyaeh, pejabat
 pamarentah, para seppoh, tokoh-tokoh
 masyarakat kauleh cintai, kauleh amoljeegih.
 Mogeh-mogeh acara pengajien shalawatan
 malam mangken panekah raje’eh benya’ah
 manfa’attah, eberkatanah ben Allah SWT.*

Assalamu’alaikum Warohmatullahi
 Wabarakatuhu. Bismillahirrahmanirahim

Alhamdulillahirabbil ‘alamin wabihi nasta’inu
 ‘ala umuriddunyawaddin,
 Washsholatuwassalamu’ala asrofil ‘ambiyaa wal
 mursalin Sayyidina muhammadin wa alihi
 washohbihi ajma’in, wala haula wala quwwata
 illa billahil ‘aliyil ‘adzim. Para saudara-saudara
 utamanya para habaib, para kyai, para pejabat
 pemerintah, para tetua, tokoh tokoh masyarakat
 yang saya cintai, yang saya muliakan. Semoga
 acara pengajian shalawatan malam ini besar dan
 banyak manfa’atnya, diberkati Allah SWT.

*Bedhe oreng ngontrol abhe’ dhibikna. Bedhe
 setiap taon paneka ekontrol abhe’ dhibikna,
 bedhe se ngontrol setiap bulen ekontrol abhe’
 dhibikna, bedhe setiap minggu ekontrol abhe’
 dhibikna, bedhe se setiap areh ekontrol abhe’
 dhibikna, bedhe se setiap jem ekontrol abhe’
 dhibikna. Atena ekontrol, pakerannah ekontrol,
 lalakannah ekontrol, tengkanah ekontrol.*

Ada orang mengontrol dirinya sendiri. Ada
 yang setiap tahun mengontrol dirinya sendiri, ada
 yang setiap bulan mengontrol dirinya sendiri, ada
 yang setiap minggu mengontrol dirinya sendiri,
 ada yang setiap hari mengontrol dirinya sendiri,
 ada yang setiap jam mengontrol dirinya sendiri.
 Hatinya dikontrol, pikirannya dikontrol,
 kerjaannya dikontrol, kelakuannya dikontrol.

*Mon begus syokkor de’ ka Allah. Mon atena
 abe’ enga’ de’ ka Allah, begus engakna de’ ka
 Allah paneka syokkor de’ ka Allah, saenggeh
 bisa teros etambei sekken ben begusseh atena,
 engakna, hubunganna de’ ka Allah. Ekontrol
 pakerannah positif ben negatifeh lalakon,*

tengkanah. Mon begus asambung, begus asambung, asambung begus syokkor de' ka Allah. Mon bedhe se jubhek-jubhek paneka e atena, lalakonnah, tengkanah paneka benyak loppannah de' ka Allah, asaporah de' ka Allah, asaporah, ben asaporah de' ka Allah.

Jika bagus bersyukur kepada Allah. Jika hatinya masih ingat kepada Allah, kalau bagus ingatannya kepada Allah ini bersyukurlah kepada Allah, sehingga bisa terus ditambah kuat dan bagus hatinya, ingatannya, hubungannya kepada Allah. Dikontrol pikiran positif dan negatif kerjaan, kelakuannya. Jika bagus menyambung, bagus menyambung, bersyukur kepada Allah. Jika ada yang jelek-jelek di hatinya, kerjanya, kelakuannya ini banyak lupanya kepada Allah, minta maaflah kepada Allah, minta maaf kepada Allah dan terus minta maaf kepada Allah.

Deddih pengontrolan paneka bedhe se setiap jem, bedhe se sabben-sabben bektoh, sabben areh, bedhe sabben minggu ekontrol. Etengguh, makle tak sampe' jubhek merajalela mon edinah. Saenggeh, duli istighfar asaporah de' ka gusti Allah. Mon begus syokkor makle teros etingkatagih ben Allah. Paneka se pertama.

Jadi pengontrolan ini ada yang setiap jam, ada yang setiap waktu, setiap hari, ada setiap minggu dikontrol. Lihatlah, agar buruknya tidak merajalela kalau dibiarkan. Sehingga, lekaslah beristighfar, meminta maaf kepada Gusti Allah. Jika bagus bersyukur agar terus ditingkatkan sama Allah. Hal ini merupakan yang pertama.

Se nomer due', paneka kaangguy semangken ben se akan datang paneka apernyu'unan de' ka Allah, aparnyu'unan. Nyu'un kaangguy mangken ben se akan datang, baek se akan datang neng e dunyah ben kaangguy kabegusen se kaangguy sampe' se ka akherat, tengguh. Paneka, aparnyu'unan sopajeh eh tambe abid iman nika atembe. Kabegusen atembe, kajubhe'en tambe korang, tambe korang, ben tambe korang. Termasok begien dheri parnyu'unan, termasok begien dheri doa. Termasok dheri parnyu'unan sabegien anyu'un "Allahuma aghnina bi halalika 'an haramika wa bitho'atika 'an ma'siyatika wa bifadlika 'amman siwaka". Sopajeh abhe' nika puas kalaben se halal, puas kalaben ketho'atan, puas kalaben Pangeran. Bik sennengngah Pangeran, hiburanna ka Pangeran, puncakna Pangeran. Allah deddih puncakna.

Yang kedua, guna sekarang dan yang akan datang ini permohonan kepada Allah, memohon. Minta untuk sekarang dan yang akan datang, baik yang akan datang di dunia dan untuk kebagusan yang akan dipakai di akhirat, lihatlah. Permohonan ini disemogakan tambah lama tambah imannya. Kebagusan ditambah, kejelekan tambah kurang, tambah kurang, dan tambah kurang. Termasuk bagian dari permohonan, termasuk dari do'a juga. Permohonannya "Allahuma aghnina bi halalika 'an haramika wa bitho'atika 'an ma'siyatika wa bifadlika 'amman siwaka". Semoga diri ini puas dengan yang halal, puas dengan ketaatan, puas

dengan Allah. Kesenangannya Allah, hiburannya ke Allah, puncaknya Allah SWT. Allah menjadi puncaknya.

Terhibur kalaben ketho'atan. Terhibur, gembira terhibur kalaben ketho'atan. Puas kalaben se halal saenggeh tak membutuhkan penghiburan se maksiat. Saenggeh tak membutuhkan hiburan-hiburan, kasenangan-kasenengan se jubhek. Tapeh, se begus deddih hiburan abhekna. Atena epaseng, terhibur kalaben kabegusen. Terhibur seneng, gembira kalaben kabegusen.

Terhibur akan ketaatan. Terhibur, gembira akan terhiburnya ketaatan. Puas dengan yang halal sehingga tak membutuhkan penghiburan yang maksiat. Sehingga tak membutuhkan hiburan-hiburan, kesenangan-kesenangan yang jelek. Tapi, yang bagus jadi hiburan dirinya. Hatinya dibuat senang, terhibur dengan kebagusan. Terhibur seneng, gembira dengan kebagusan.

Mangkanah, "wa bitho'atika 'an ma'siyatika wa bifadlika 'amman siwaka", andik kasenangan ben Allah, andik kagembiraan ben Allah, andik kapuasan ben Allah, jugen tho'at deddih hiburan. Saenggeh, tak membutuhkan hiburan-hiburan se jubhek. Tapeh, hiburan se begus, se halal, menyenangkan, mamuaskan ka Pangeran, nyokopeh. Saenggeh, tak membutuhkan se laen.

Oleh karena itu, "wa bitho'atika 'an ma'siyatika wa bifadlika 'amman siwaka", punya kegembiraan kepada Allah, punya kepuasan kepada Allah, juga ta'at jadi

hiburannya. Sehingga, tidak membutuhkan hiburan-hiburan jelek. Tapi, hiburan yang bagus, yang halal, menyenangkan, memuaskan kepada Allah, mencukupi. Sehingga tak butuh yang lain.

Deddih nika, saenggeh kasenengan genika deddih kasenengan poleh depak ka akherat. Karena, se ekasenengih, ekasenengih Allah SWT. Karena se ekaleburih, ekaleburih kalaben Allah. Karena kegembiraannah se e kaleburih ben Allah SWT. Nika parnyu'unan, saenggeh tak membutuhkan se ne benneh, tak membutuhkan se ne benneh. Nika begien deri paryu'unan. "Allahuma aghnina bi halalika 'an haramika wa bitho'atika 'an ma'siyatika wa bifadlika 'amman siwaka". Shallahu 'ala Muhammad.

Jadi, sehingga kesenangan ini menjadi kesenangan juga sampai ke akhirat. Karena, yang disenangi, senang kepada Allah SWT. Karena yang disukai, suka kepada Allah. Karena kegembiraannya ke Allah SWT. ini permohonan, sehingga tidak membutuhkan yang aneh-aneh, tak membutuhkan yang aneh-aneh. Ini bagian dari permohonan "Allahuma aghnina bi halalika 'an haramika wa bitho'atika 'an ma'siyatika wa bifadlika 'amman siwaka". Shallahu 'ala Muhammad.

Tak membutuhkan ka se ne benneh enggih, gih epacokop. Mogeh eparengagiyeh ben Allah SWT. sampe ka nak potoh, kaluwargah, cakancah kuleh tan taretan sadejeh. Saenggeh, karena puncakna kasenengan nika, puncak pangalebur Allah SWT. Paneka jelenna eparengagih epalebet kanjeng Nabi Muhammad

ben oreng-orengngah Allah para auliya', ulama' sholihin. Mogeh eparengagih ben Allah SWT. Shallahu 'ala Muhammad.

Tak membutuhkan yang aneh-aneh ya, sudah dicukupi. Semoga diberikan oleh Allah SWT. hingga anak cucu, keluarga, teman-teman saya saudara-saudara semua. Karena puncaknya kesenangan ini, puncak kesukaan kita kepada Allah SWT. Jalannya ini diberikan melalui kanjeng Nabi Muhammad dan orang-orangnya Allah para auliya', ulama' sholihin. Semoga diberikan oleh Allah. *Shallahu 'ala Muhammad...*

“Allahumma shalli shalataan kaamilatan wa sallim salaaman taaman 'ala sayyidina Muhamadin Alladzi tanhallu bihil 'uqadu, wa tanfariju bihil kurabu, wa tuqdhaa bihil hawa'iju wa tunaalu bihir ragha'ibu wa husnul khawaatimi wa yustasqal ghomaamu bi wajahil karimi, wa 'alaa aalihi wa shahbihi 'adada kulli ma'luumin laka.”

c. Sampel Video Ceramah Kedua

Gambar 4. 3 Ceramah kedua Kyai Kholil



Sampel video ceramah kedua Lora Kholil berjudul “Pengajian Maulid Nabi Muhammad SAW bersama KHR. Moh. Kholil As’ad di Alun-Alun Situbondo” pada tanggal 08 November 2019. Pengajian ini berdurasi 29 menit 31 detik. Berikut transkrip ceramah Lora Kholil guna mempermudah pemahaman:

Assalamu’alaikum Warohmatullahi
 Wabarakatuhu. Bismillahirrahmanirahim
 Alhamdulillahirabbil ‘alamin wabihi nasta’inu
 ‘ala umuriddunyawaddin,
 Washsholatuwassalamu’ala asrofil ‘ambiyaa wal
 mursalin Sayyidina muhammadin wa alihi
 washohbihi ajma’in, wala haula wala quwwata
 illa billahil ‘aliyil ‘adzim. *Para tan taretan
 hadirin utamaepon para kyaeh, para habaib,
 para kyaeh, para guru ngajih, pejabat
 pamarentah, para seppoh, tokoh-tokoh
 masyarakat kauleh cintai kauleh amoljeegih,
 mogeh-mogeh peringatan Maulid Nabi
 Muhammad SAW., se elaksanaagih mangken
 panekah raje’eh benya’ah manfaatah,
 eberkatanah ben Allah SWT., deddihyeh tambena
 sambungan dek kanjeng Nabi, deddiyeh tambena
 kecintaan dek kanjeng Nabi, deddiyeh tambena
 pangestoh dek kanjeng Nabi, deddiyeh tambena
 begusseh, teppakna pangesto, endik pangesto se
 bender dek kanjeng Nabi Muhammad, endik
 pangesto se teppak dek kanjeng Nabi, endik
 pangesto se begus dek kanjeng Nabi Muhammad
 SAW.*

Assalamu’alaikum Warohmatullahi
 Wabarakatuhu. Bismillahirrahmanirahim

Alhamdulillahirabbil ‘alamin wabihi nasta’inu
 ‘ala umuriddunyawaddin,
 Washsholatuwassalamu’ala asrofil ‘ambiyaa wal
 mursalin Sayyidina muhammadin wa alihi
 washohbihi ajma’in, wala haula wala quwwata
 illa billahil ‘aliyil ‘adzim. Para saudara-saudara
 utamanya para kyai, para habaib, para guru ngaji,
 pejabat pemerintah, para tetua, tokoh-tokoh
 masyarakat saya cintai, saya mulyakan, semoga
 peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW., yang
 dilaksanakan sekarang ini besar banyak
 manfaatnya, diberkati oleh Allah SWT.,
 dijadikan tambahnya menyambung kepada
 kanjeng Nabi SAW. dijadikan tambahnya
 sambungan kepada kanjeng Nabi, dijadikan
 tambahnya kecintaan kepada kanjeng Nabi,
 dijadikan tambahnya lebih menganggap kanjeng
 Nabi selalu ada, dijadikan tambahnya bagusnya,
 ketepatan dalam penganggapan, memiliki rasa
 menganggap yang benar kepada kanjeng Nabi
 Muhammad, memiliki rasa tepat dalam
 menganggap kanjeng Nabi, ada rasa memiliki
 yang bagus terhadap kanjeng Nabi Muhammad
 SAW.

*Kauleh tan-tretan, sambi negguh abhe’
 dhibik, sambi ngontrol abhe’ dhibik tentang
 kecintaannah abhe’ ka kanjeng Nabi. Sambu
 teros mengontrol, mengontrol diri sendiri.
 Nengguh abhe’ dhibik, bedhe gen ka’emmah
 kecintaannah abhe’ ka kanjeng Nabi Muhammad
 SAW. Karena makhluk se kodhu paleng
 ekacintaih kanjeng Nabi Muhammad. Deddih,*

makhluk se kodhu paleng ekacintaih paneka kanjeng Nabi Muhammad.

Saya saudara-saudara, sambil melihat diri sendiri, sambil mengontrol diri sendiri tentang kecintaan saya ke kanjeng Nabi. sambil terus mengontrol, mengontrol diri dendiri, melihat diri sendiri, sampai mana cintanya diri ini ke kanjeng Nabi Muhammad SAW. karena makhluk yang harus paling dicintai ini kanjeng Nabi Muhammad. Menjadi makhluk yang harus paling mencintai kanjeng Nabi Muhammad.

Kauleh tan-tretan kodhu lebur de' manossah, harus menghargai manusia, memuliakan manusia, menghormati manusia. Tapeh, bedhe se kodhu paleng e hormat oreng tuwah tan-tretan. Bedhe ibu, bedhe ayah, para auliya', ulama' sholihin, para nabi, para rasul, kanjeng Nabi Muhammad SAW. Degghik bedhe tingkatan-tingkatan. Dhika nika ka oreng kodhu lebur, kodhu memulyakan. Nika jugen de' ka kaluwarga lebur, de' ka kancah lebur, menghormati, de' ka reng tuwah kodhu lebih sareng auliya' sholihin sampe mon kanjeng Nabi Muhammad kodhu lebih dicintai, lebih deri mencintai diri sendiri.

Saya, saudara-saudara harus suka dengan manusia, harus menghargai manusia, memuliakan manusia, menghormati manusia. Tapi, ada yang paling dihormati yaitu orang tua saudara-saudara. Ada ibu, ada ayah, para auliya', ulama' sholihin, para nabi, para rasul, kanjeng Nabi Muhammad SAW. Nanti ada tingkatan-tingkatan. Kalian semua harus ke sesama harus senang, harus memuliakan. Hal ini juga ke

keluarga senang, ke teman suka, menghormati kepada orang tua harus lebih dari itu dan kepada auliya' sholihin. Apalagi kanjeng Nabi Muhammad harus lebih dicintai, lebih dari mencintai diri sendiri.

Nika mon ka kanjeng Nabi. Kodhu lebih lebur de' kanjeng Nabi tembeng abhe' dhibik. Mengapa harus mencintai Nabi SAW. lebih mencintai diri sendiri ? Karena kita sendiri nika banyak kabel-kabel yang putus. Mon kanjeng Nabi Muhammad sobhung kabel-kabel se putus, sobhung kabel se pegghek, asambung kabbih. Asambung kabbih de' ka Allah SWT. Asambung ka Allah, pangalebureh, cintanah, kabbih nika sobhung kabel se pegghek.

Jika ke kanjeng Nabi harus cinta daripada diri sendiri. Mengapa harus mencintai Nabi SAW. lebih mencintai diri sendiri ? Karena kita sendiri ini banyak kabel-kabel yang putus. Jika Nabi Muhammad tidak ada kabel-kabel yang putus, tidak ada kabel yang putus, menyambung semua. Tersambung semua kepada Allah SWT. Tersambung ke Allah, kesenangannya, cintanya kepada Allah. Semua ini tidak ada kabel yang putus.

Neng eyabhek nika bedhe ateh, ateh nika ampo pegghek otabel lemah. Kanjeng Nabi tak pernah pegghek ben tak pernah lemah, tanyeng teros. Otabel akal pekkeran ampoh pegghek sambungannah, tak teros meneros. Otabel abhek nika bedhe pendengaran luwar ben pendengaran dalam kadeng ampo pegghek nika, tak asambung ka Pangeran. Otabel lalakon, pan berempan

lalakon bedhe se tak asambung ka Pangeran. Otabeh bedhe tengkah, cem-macemmah tengkannah kita abhek diri sendiri bedhe se tak asambung setiap detik, setiap waktu bedhe se tak asambung.

Di dalam diri kita ini ada hati, hati ini terkadang putus atau lemah. Kanjeng Nabi tidak pernah putus dan tak pernah lemah, kuat terus. Atau akal fikiran terkadang putus sambungannya, tidak terus menerus. Atau diri ini ada pendengaran luar dan pendengaran dalam terkadang putus juga, tidak menyambung kepada Allah SWT. atau kerjaan, macam-macamnya pekerjaan kita diri sendiri ada tang tidak mengikut sertakan Allah setiap detik, setiap waktu ada yang tidak tersambung.

Kanjeng Nabi nika asambung sedeje nika lalakonnah, tengkannah, akallah, sedeje pendengarannah, penglihatan luar, penglihatan dalam, pamekerannah, atena, kabbih nika asambung ka pangaridho'annah Allah, pangaleburannah Allah, asambung de' ka Alah, sobhung se pegghek, sobhung se putus.

Kanjeng Nabi ini tersambung terus mulai kelakuannya, kerjanya, akalnya, pendengarannya, penglihatan luar, penglihatan dalam, pemikirannya, hatinya, semua ini menyambung kepada keridho'annya Allah SWT, kesenangannya Allah, menyambung kepada Allah, tidak ada yang putus, tidak ada yang putus.

Makanah kuleh tan-taretan abhek dhibik bedhe se pegghek otabeh bedhe se lemah maka

asambung ka kanjeng Nabi makle norok pajuh panggun de' Allah SWT. Makle tetep laku, makle tetep tidak agabung ben se tak pegghek, Muhammad SAW. Walau pun kanjeng Nabi tidur, walau pun kanjeng Nabi asaren, kanjeng Nabi asaren paneka coma' mata se meddhem, tapeh ateh teros berhubungan, ateh teros berhubungan, muroqi' lan berhubungan de' Allah SWT., tadhek pegghekna.

Oleh karena itu, saya saudara-saudara diri kita ini yang ada putusnya atau ada lemahnya maka menyambung ke Nabi Muhammad agar mengikuti lakunya Nabi dipandangan Allah SWT. Agar tetap laku, agar tetap tidak bergabung dengan yang putus, Muhammad SAW. Walau pun kanjeng Nabi tidur, itu hanya matanya yang merem, tapi hatinya terus berhubungan, terus berhubungan muroqi' lan berhubungan kepada Allah SWT., tidak ada putusnya.

Kita deng kadeng tekka' delem sholat bedhe se pegghek gik en, bedhe se pegghek dimmah gulinah se pegghek. Dimmah neng e dhelem beca'annah se pegghek bedhe se tak asambung. Dimmah kolekna se pegghek, tak asambung. Dimmah tolang se tak asambung. Padahal abhek nika kabbih beden harus mengikuti hati se berhubungan bereng Allah SWT. Nika e luwar jugen banyak se pegghek abhek etinggal ngakan ben se sepaden.

Kita terkadang meski itu sudah di dalam sholat ada yang putus masi, ada yang putus gerakannya tidak menuju Allah. Ada di dalam bacaan sholatnya yang putus, maka tidak

menyambung. Ada yang kulitnya putus, tidak menyambung. Ada tulang yang tidak menyambung. Padahal seluruh badan diri ini harus mengikuti hati yang berhubungan dengan Allah SWT. diluar ini banyak yang putus saat kita tinggal makan dan sesamanya.

Genika kuleh tan-tretan, asambung ka kanjeng Nabi Muhammad, makana kodhu lebur cinta Nabi Muhammad karena genika tadhek se pegghek ben olle perhatian istimewa deri Allah SWT. Saenggeh tadhek tak asambung, paneka nurok. Dileh acinta'an ka kanjeng Nabi masseh dikha deggik sampe akherat deggik bedhe e naungannah Nur Muhammad SAW. Nggih genika bedhe e bebenah benderanah kanjeng Nabi Muhammad, bedhe e rombongannah kanjeng Nabi Muhammad SAW.

Hal ini saya saudara-saudara, menyambung ke kanjeng Nabi Muhammad, oleh karena itu, harus suka dan cinta kepada Nabi Muhammad. Supaya mendapat perhatian istimewa dari Allah SWT. sehingga tidak ada yang tidak tersambung, hal ini mengikuti. Saat cintanya ke kanjeng Nabi kira-kira kalian nanti hingga akhirat nanti akan ada naungannya Nur (cahaya) Nabi Muhammad SAW. Ya itu ada di bawah benderanya Nabi Muhammad, ada di rombongannya kanjeng Nabi Muhammad SAW.

Abhek panika e padeddih umattah kanjeng Nabi Muhammad, keso'on, asyokkor, terimakasih, sakalangkong de' ka Allah SWT. Eparengin Imam kanjeng Nabi Muhammad. Mander deddih makmum se onguen, sanak

potoh, kaluwarga, cakancah kabbi. Eparengin kepala rombongan kanjeng Nabi Muhammad. Eparengin teladan kanjeng Nabi Muhammad. Eparengin panutan kanjeng Nabi Muhammad SAW.

Diri ini dijadikan umatnya kajeng Nabi Muhammad, berterimakasih, bersyukur, terimakasih kepada Allah SWT. Semoga menjadi makmum yang tetap, anak cucu, keluarga, teman-teman, semua. Diberikan kepala rombongan Nabi Muhammad SAW. diberikan teladan kanjeng Nabi Muhammad. Diberikan panutan kanjeng Nabi Muhammad SAW.

Panika, deddih kauleh ben tan-tretan nika ekontrol. Sayyidina Umar pernah mator ka kanjeng Nabi “sedejeh kanjeng Nabi lebih mencintai deri anak kaluwarga sedejenah, harta sedejenah kecuali abhek dhibikna.” Beremmah jewebbeh kanjeng Nabi “bekna gitak samporna imanna” tapeh Sayyidina Umar nyampe’agih “ajunan kanjeng Nabi lebih ecintaih ben abdinah daripada abhek dhibikna.” Maka, depak kanjeng Nabi nyampe’agih “maka satiyah bekna samporna imannah.”

Begini, jadi saya dan saudara-saudara ini bisa mengontrol. Sayyidina Umar pernah bertanya kepada kanjeng Nabi “*semua kanjeng Nabi lebih mencintai dari anak keluarga semuanya, hartanya kecuali dirinya sendiri.*” Jawaban kanjeng Nabi “*Kamu belum sempurna imannya*” tapi Sayyidina Umar menyampaikan “*Ya Rasulullah, engkau lebih dicintai oleh saya daripada diri saya sendiri*”. Maka Nabi

Muhammad menanggapi “Maka sekarang kamu sempurna imannya”

Deddih kita pertama ka Allah mon makhluk panika kanjeng Nabi se kodhu lebih ecintaih. Abhek makhluk jugen, tapeh banyak se pegghek nika. Kadeng ampo je' saje'eh, ampo pangeran ka akal, nggih, ampo kabbih aperasaan. Nika banyak se pegghek gik en. Pamekkeran-pamekerannah abhek gik banyak se tak acangkek. Maka kuleh ben tan –taretan eyajerih lebur ka Allah, Rasulullah ben jihad bersungguh-sungguh e jelennah. Ben bersungguh-sungguh e jelennah. Mon bunten “Fatarabbasu hatta ya'tiyallahu bi amrih” Enggih termasuk ebedhe'agih peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. kaangguay sopajeh tak deddih hauscin, sopajeh tambah cinta Allah kemudian Rasulullah. ben Allah ben Rasulullah, ben ongguen neng jelennah. Shallahu 'ala Muhammad...

Jadi, yang pertama kita ke Allah jika ke makhluk harus kanjeng Nabi terlebih dahulu yang dicintai, kita semua juga makhluk, tapi banyak yang putus sambungannya kepada Allah. Terkadang kita masih memikirkan Allah dengan akal saja , atau dengan perasaan. Kita sekalian masih banyak yang putus. Pemikiran-pemikirannya masih banyak yang tidak nyantol kepada Allah. Maka saya dan saudara-saudara belajar senang kepada Allah, Rasulullah, dan jihad bersungguh-sungguh di jalannya. Dan bersungguh-sungguh dijalannya. Jika tidak “Fatarabbasu hatta ya'tiyallahu bi amrih”

termasuk diperingatinya Maulid Nabi Muhammad SAW. supaya tidak menjadi hauscin (haus cinta), agar terus bertambah cinta kepada Allah kemudian Rasulullah, Allah dan Rasulullah dengan kesungguhan dijalannya. *Shallahu 'ala Muhammad...*

Mon eyabhek etengguh ampon bedhe kecintaan, etengguh eyabhek, e tengguh e delem diri sendiri, begus ampon kecintaanah, kuat kecintaan panika. Genika tande-tandenah selamat sampe akherat, tande-tandenah ontong sampe ka akherat, tande-tandenah molje sampe ka akherat Karena genika kaluwar deri se ampon esampeagih ben Nabi Muhammad SAW. "Yuhsyarul mar'u man ahabba" oreng bekal epakompol ben e ka se cintaih.

Jika diri ini dilihat sudah ada kecintaan, dilihat dalam diri ini, dilihat di dalam diri sendiri, sudah baik kecintaannya, kuat kecintaannya ini. Hal ini tanda-tandanya selamat sampai akhirat, beruntung sampai akhirat, tanda-tandanya dimuliakan hingga akhirat. Karena itu keluar dari yang sudah disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. "Yuhsyarul mar'u man ahabba" orang akan berkumpul dengan yang dicintai.

Nika deddih pangalebur, kecintaan nikah deddih rantai se kuat bennih gun e dunyah sampe hubungan ka akherat. Ketika kanjeng Nabi Muhammad SAW. mau berangkat parjelenan bedhe reng negguk ka kanjeng Nabi, mator de' kanjeng Nabi "bedhe reng cinta de' ka kaum tapeh, tak pernah tatemuh, kadhi ponapah ? dekremmah jewebbenah dekremmah "oreng

genika bekal apolong ben se kacintaih” Shallahu ‘ala Muhammad...

Inilah yang menjadi kesenangan, kecintaan ini menjadi rantai yang kuat bukan hanya di dunia akan tetapi menyambung kuat hingga akhirat. Ketika kanjeng Nabi Muhammad SAW. mau berangkat ke suatu tujuan, dalam perjalanan ada yang memegang kanjeng Nabi lalu bertanya “ada orang cinta kepada kaum, tapi tidak pernah dipertemukan, lalu bagaimana Ya Rasulullah ?” jawabannya begini “orang itu nantinya akan berkumpul dengan yang dicintainya” *Shallahu ‘ala Muhammad...*

Kauleh sareng tretan kalah harta tak napah, kalah penter tak napah, kalah sogih tak anapah, kalah sakteh tak anapah, tapeh mon cintah kodhu beng-tabengan kabbih tan-tretan. Karena genika deddih ikatan sampe ka akherat ben selebet kanjeng Nabi Muhammad ben selebet kanjeng Nabi Muhammad etaremah cintanah ben Allah SWT., makanah “Qul in kuntum tuhibbunallah, fattabiuni” nika Allah apakon ka kanjeng Nabi kaagguy sampeyan sadejenah “mon bekna estoh ka Allah, mon bekna cinta dek ka Allah, mon bekna lebur dek ka Allah ‘fattabiuni’ ikuti sengkok. Epakon ikutin kanjeng Nabi Muhammad. Allah nyampeagih mon lebur ka Allah epakon ngikuti kanjeng Nabi Muhammad. Buktiyagih lebur ka Allah, norok eh kanjeng Nabi Muhammad. Maka belesen deri Allah ‘yuhbib kumullah’, maka Allah akan mencintai.

Saya dengan saudara sekalian, kalah harta tidak masalah, kalah pintar tidak masalah, kalah

kaya tidak masalah, kalah sakti tidak masalah, tapi jika urusan cinta kepada Allah dan Rasulullah harus bersaing semuanya saudara. Karena itu menjadi ikatan hingga ke akhirat dan yang melalui kanjeng Nabi Muhammad diterima cintanya oleh Allah SWT., maka dari itu, “*Qul in kuntum tuhibbunallah, fattabiuni*” ini adalah perintah Allah kepada kanjeng Nabi agar anda semua “jika kamu ada rasa menganggap kepada Allah, jika kamu cinta kepada Allah, jika kamu senang kepada Allah ‘*fattabiuni*’ ikuti saya (disuruh mengikuti Nabi Muhammad). Allah menyampaikan kalau senang kepada Allah diperintah mengikuti kanjeng Nabi Muhammad. Buktikan senang kepada Allah, ngikutin kanjeng Nabi Muhammad. Maka balasan dari Allah ‘*yuhbib kumullah*’ adalah Allah akan mencintai kalian.

Ebeles cintanah ben Allah. Deddih cintanah tak bertepuk sebelah tangan, cintanah etarema ben Allah. Selain cintanah etaremah cintanah ben Allah “Wayaghfirlakum dzunubakum” esaporah dusa-dusanah ben Allah. Kebaikan dilihat oleh Allah, kejelekan , keburukan tidak dilihat oleh Allah. Artenah esaporah eyampuni ben Allah. Kebaikannah eyabes. Genika bileh oreng lebet kanjeng Nabi Muhammad SAW. Deddih norok kanjeng Nabi karena cinta, monggueh egih torok oca’. Shallahu ‘ala Muhammad... Mugeh-mugeh manfa’attah.

Dibalas cintanya oleh Allah. Cintanya tidak bertepuk sebelah tangan, cintanya diterima oleh Allah. Selain cintanya diterima oleh Allah,

“Wayaghfirlakum dzunubakum” dimaafkan dosa-dosanya oleh Allah. Kebaikannya dilihat oleh Allah, kejelekan, keburukan tidak dilihat oleh Allah., dimaafkan artinya diampuni oleh Allah. baikannya dilihat. Begitulah jika orang melalui cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Jadi mengikuti kanjeng Nabi karena cinta, sama halnya dengan nurut kepada sabda-sabdanya. *Shallahu ‘ala Muhammad... semoga bermanfaat.*

Termasuk tande-tandenah orang se lebur reng cintanah selalu mengingat. Namun, orang tande-tandenah orang se cinta akorban. Tungguh pengorbananah abhek. Becah, tungguh nika. Panika kuleh tan tretan abhek dhibik ekontrol, abhek dhibik nika etungguh, kecintaan, pangestoh, begusseh tungguh abhekna. Karena genika larang, tak kerah kehilangan sampe ka akherat. Allahumma Shalli ‘ala Sayyidina Muhammad...

Termasuk tanda-tandanya orang yang senang dan cinta ini selalu mengingat. Namun, tanda-tandanya orang yang cinta juga mau berkorban. Dilihat pengorbanan dirinya. Baca, lihat diri ini. Begini saya dan saudara kita bisa mengontrol diri sendiri, diri sendiri ini melihat, kecintaan, menganggap atau rasa memiliki, bagusnya dilihat dalam diri. Karena hal itu mahal, tidak akan kehilangan hingga ke akhirat. *Allahumma Shalli ‘ala Sayyidina Muhammad...*

Makanah bedhe shalawat “Tan hallu bihil ‘uqodu” , sopajeeh se salsal neng e delem enggi panika. Eyabhek kita, elalakon abhek, etengkanah abhek. Se salsal carkalacer makle

terurai. Makle aolo, makle tak buntu, makle asambung kabbi dek ka Allah. “Tan hallu bihil ‘uqodu” makle tak buntu penglihatan, pendengaran, ate, pekkeran, lalakon, tengkah, asambung dek ka Allah lebet Nabi Muhammad SAW. “Tan hallu bihi”, karena sebabe kanjeng Nabi Muhammad. Mander deddihyeh makmum, deddihyeh jema’ahnah kanjeng Nabi, ongguenah imammah Nabi Muhammad. Shallahu ‘ala Muhammad.....

Maka dari itu, ada shalawat “*Tan hallu bihil ‘uqodu*” disemogakan yang berantakan di dalam ini. Diri kita ini, kelakuannya, kerjanya yang berantakan agar bisa terurai. Agar teratur lurus, agar tidak buntu, agar menyambung semua kepada Allah. “*Tan hallu bihil ‘uqodu*” agar tidak buntu penglihatan, pendengaran, hati, pikiran, kelakuan, kerja, menyambung kepada Allah melalui Nabi Muhammad SAW. “*Tan hallu bihi*” karena sebabnya kanjeng Nabi Muhammad. Semoga menjadi jama’ahnya kanjeng Nabi, kebenarannya imam kepada Nabi Muhammad. *Shallahu ‘ala Muhammad.....*

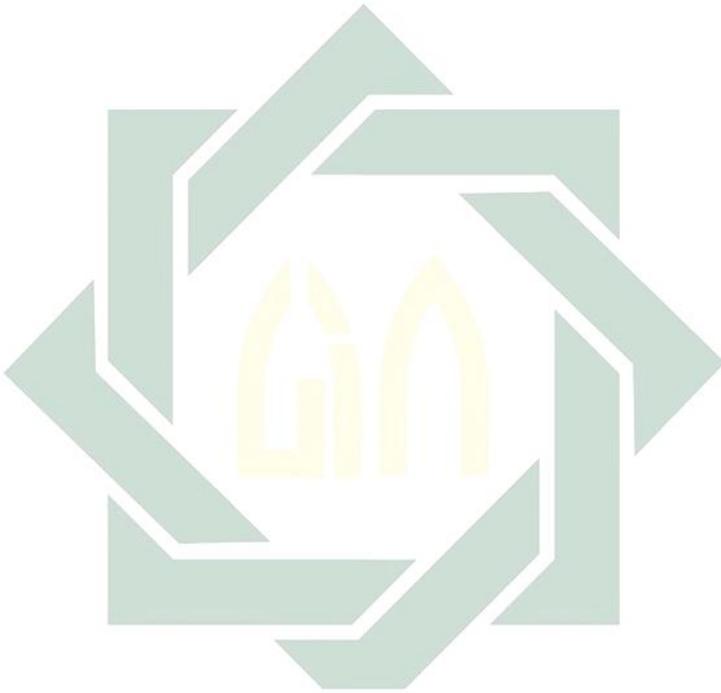
Tan-tretan sedejenah nika, atambe’eh pangalebur, sampe akherat epertolongah, ben orang-oreng se sholeh, auliya’, wali-walinah Allah, ulama’-ulama’nah Allah se asambung dek ka cita-citanah kanjeng Nabi. Epapolongah ben oreng-oreng se asambung dek ka misinah kanjeng Nabi. Epapolongah ben oreng-oreng se asambung dek ka elmonah kanjeng Nabi. Epapolongah ben oreng-oreng se asambung dek ka akhlaqkah kanjeng Nabi. Epapolongah ben

oreng-oreng se asambung dek ka sifat-sifattah kanjeng Nabi. Epapolongah ben oreng-oreng se asambung dek ka hariwang kanjeng Nabi Muhammad SAW. sampe sanak potoh kaluwargah. Erajekenah kabbih kuleh sadejenah.

“Allahumma shalli shalataan kaamilatan wa sallim salaaman taaman ‘ala sayyidina Muhamadin Alladzi tanhallu bihil ‘uqadu, wa tanfariju bihil kurabu, wa tuqdhaa bihil hawa’iju wa tunaalu bihir ragha’ibu wa husnul khawaatimi wa yustasqal ghomaamu bi wajihil karimi, wa ‘alaa aalihi wa shahbihi ‘adada kulli ma’luumin laka.

Saudara sekalian ini, ditambah kesenangan, hingga akhirat diberi pertolongan, oleh orang-orang yang shalih, auliya’, wali-walinya Allah, ulama’ulama’nya Allah yang menyambung terus dari cita-citanya kanjeng Nabi. Dikumpulkan dengan orang-orang yang tersambung kepada misinya kanjeng Nabi. Dikumpulkan dengan orang-orang yang tersambung kepada ilmunya kanjeng Nabi. Dikumpulkan dengan orang-orang yang tersambung akhlaqnya kanjeng Nabi. Dikumpulkan dengan orang-orang yang tersambung kepada sifat-sifatnya kanjeng Nabi. Dikumpulkan dengan rasa khawatirnya kepada kanjeng Nabi Muhammad SAW. hingga anak cucu keluarganya. Diberi rezeki semua saya mau pun saudara sekalian. *“Allahumma shalli shalataan kaamilatan wa sallim salaaman taaman ‘ala sayyidina Muhamadin Alladzi tanhallu bihil ‘uqadu, wa tanfariju bihil kurabu,*

*wa tuqdhaa bihil hawa'iju wa tunaalu bihir
ragha'ibu wa husnul khawaatimi wa yustasqal
ghomaamu bi wajahil karimi, wa 'alaa aalihi wa
shahbihi 'adada kulli ma'luumin laka.*



d. Sampel Video Ceramah Ketiga

Gambar 4. 4 Ceramah Ketiga Kyai Kholil



Sampel video ceramah ketiga Lora Kholil berjudul “Ngopi Bareng Komunitas Sepeda Motor Situbondo bersama KHR. Moh. Kholil As’ad” pada tanggal 05 Oktober 2019 di Pusat Oleh-Oleh Situbondo yang berdurasi 38 menit. Berbeda dengan kedua sampel di atas yakni pada acara ini Lora Kholil hanya melantunkan shalawat. Berikut transkrip ceramah Lora Kholil dengan judul dan lirik shalawat yang dipilih:

*Assalamu’alaikum Warohmatullahi
Wabarakatuhu. Alfatihah...*

Bismillah kita...

[Lirik Lagu Pertama, Belajar Bersama
Membangun]

Bismillah kita membangun kebersamaan dengan
kasih sayang

Bismillah kita membangun kebersamaan dengan
kasih sayang

Bismillah kita membangun kebersamaan dengan kasih sayang

Bismillah kita membangun kebersamaan dengan kasih sayang

Kita menata kebersamaan dengan saling melengkapi

Kita menata kebersamaan dengan saling melengkapi

Bersama bersama

Shallallahu 'ala Muhammad, Shallallahu 'alayhi wasaallam

Shallallahu 'ala Muhammad, Shallallahu 'alayhi wasaallam

Shallallahu 'ala Muhammad, Shallallahu 'alayhi wasaallam

Bismillah kita membangun kebersamaan dengan kasih sayang

Kita menata kebersamaan dengan saling melengkapi

Kita menata kebersamaan dengan saling melengkapi

Shallallahu 'ala Muhammad, Shallallahu 'alayhi wasaallam

Shallallahu 'ala Muhammad, Shallallahu 'alayhi wasaallam

Shallallahu ‘ala Muhammad, Shallallahu ‘alayhi
wasaallam

Shallallahu ‘ala Muhammad, Shallallahu ‘alayhi
wasaallam

Kita bersama, bershalawat bersama-sama di
dalam shalawat

Kita bersama saling mendo’akan, saling
sambung dan bershalawat

Kita bersama saling mendo’akan, saling
sambung dan bershalawat

Shallallahu ‘ala Muhammad, Shallallahu ‘alayhi
wasaallam

Bahagiakan, bahagiakan kami

[Lirik Lagu kedua, Allah Allah Bahagiakan
Kami]

Shallahu ‘ala Muhammad, Shallahu ‘alayhi
wasallam, alaihi Wasallam....

Allah... Allah... Allah... Allah...

Bahagiakan kami

Allah... Allah..
 Bahagiakan kami
 Allah... Allah...
 Bahagiakan kami
 Allah... Allah..
 Senangkan hati kami
 Allah... Allah...
 Senangkan hati kami
 Shallahu ‘ala Muhammad, Shallahu ‘alayhi
 wasallam
 Yaa Rabbi bilmusthafaa balligh maqaa shidanaa
 Waaghfir lanaa maa madhaa yaa waa syi’al
 karomi
 Yaa Rabbi bilmusthafaa balligh maqaa shidanaa
 Waaghfir lanaa maa madhaa yaa waa syi’al
 karomi
 Shallahu ‘ala Muhammad, Shallahu ‘alayhi
 Wasallam, ‘alayhi Wasallam...
 Allah... Allah...
 Tenangkan jiwa kami
 Allah... Allah...
 Tenangkan jiwa kami
 Allah... Allah...
 Terangi hidup kami
 Allah... Allah...
 Terangi hidup kami
 Shallahu ‘ala Muhammad Shallahu ‘alayhi
 Wasallam

Yaa Rabbi bilmusthafaa balligh maqaa shidanaa
 Waaghfir lanaa maa madhaa yaa waa syi'al
 karomi Yaa Rabbi bilmusthafaa balligh maqaa
 shidanaa Waaghfir lanaa maa madhaa yaa waa
 syi'al karomi Shallahu 'ala Muhammad Shallahu
 'alayhi Wasallam, 'alayhi Wasalam...

Allah... Allah...

Damaikan hati kami

Allah... Allah...

Damaikan hati kami

Allah... Allah...

Sejahterakan hidup kami

Allah... Allah...

Sejahterakan hidup kami

Shallahu 'ala Muhammad, Shallahu 'alayhi
 Wasallam

Yaa Rabbi bilmusthafaa balligh maqaa shidanaa
 Waaghfir lanaa maa madhaa yaa waa syi'al
 karomi

Yaa Rabbi bilmusthafaa balligh maqaa shidanaa
 Waaghfir lanaa maa madhaa yaa waa syi'al
 karomi

Merah putih Merah putih Merah putih

[Lirik Lagu ketiga, Merah Putih]

Shallahu 'ala Muhammad, Shallahu 'alayhi
 Wasallam

Shallahu 'ala Muhammad, Shallahu 'alayhi
 Wasallam

Merah Putih, Indonesia

Tanahnya subur, pantainya indah

Penduduknya berjuta-juta
 Bersuku-suku, Berbangsa-bangsa
 Bahasanya bermacam bahasa
 Rukun dan damai itulah anugerah
 Rukun dan damai itulah anugerah
 Pandai merawat, pandai mengelola
 Pandai merawat, pandai mengelola
 Pandai bersyukur, (*bersama bersama*)
 Alhamdulillah
 Pandai bersyukur, Alhamdulillah
Me..rah putih
 Merah Putih, Indonesia
 Tanahnya subur, pantainya indah
 Merah Putih, Indonesia
 Tanahnya subur, pantainya indah
 Penduduknya berjuta-juta
 Bersuku-suku, Berbangsa-bangsa
 Bahasanya bermacam bahasa
 Rukun dan damai itulah anugerah
 Rukun dan damai itulah anugerah
 Pandai merawat, pandai mengelola
 Pandai merawat, pandai mengelola
 Pandai bersyukur, Alhamdulillah
 Pandai bersyukur, Alhamdulillah
Ku melihat ku melihat
 [Lirik Lagu keempat, Sungguh Aku Sayang
 Kamu]
 Shhallallahu ‘alaa Muhammad, Shallallahu
 ‘alayhi wasallam

Shhallallahu ‘alaa Muhammad, Shallallahu
‘alayhi wasallam, wasallam...

Shhallallahu ‘alaa Muhammad, Shallallahu
‘alayhi wasallam

Ya Rabbi Shalli ‘ala Muhammad, Ya Rabbi
Shalli ‘alaih Wasallim

Ya Rabbi Shalli ‘ala Muhammad, Ya Rabbi
Shalli ‘alaih Wasallim

Ya Rabbi Shalli ‘ala Muhammad, Ya Rabbi
Shalli ‘alaih Wasallim

Ku melihat

Ku melihat...

Ku melihat keindahannya

Ku melihat cahayanya, cahayanya...

Ku melihat...

Ku melihat keindahannya

Ku melihat cahayanya, cahayanya...

Ku melihat kebaikannya

Ku melihat kemuliannya

Ya Rabbi Shalli ‘ala Muhammad, Ya Rabbi
Shalli ‘alaih Wasallim

Ya Rabbi Shalli ‘ala Muhammad, Ya Rabbi
Shalli ‘alaih Wasallim

Ya Rabbi Shalli ‘ala Muhammad, Ya Rabbi
Shalli ‘alaih Wasallim

Ku mendengar...

Ku mendengar iramanya

Ku mendengar tasbih-tasbihnya, tasbih-
tasbihnya...

Ku mendengar...

Ku mendengar iramanya

Ku mendengar tasbih-tasbihnya, tasbih-tasbihnya...

Ku mendengar kesyahduannya

Ku mendengar ucapan salamnya

Ya Rabbi Shalli 'ala Muhammad, Ya Rabbi Shalli 'alaih Wasallim

Ya Rabbi Shalli 'ala Muhammad, Ya Rabbi Shalli 'alaih Wasallim

Ya Rabbi Shalli 'ala Muhammad, Ya Rabbi Shalli 'alaih Wasallim

Sungguh

Sungguh aku sayang kamu.

Satu untuk semua

[Lirik Lagu kelima, Satu untuk Semua]

Shallahu 'ala Muhammad, Shallahu 'alayhi Wasallam

Shallahu 'ala Muhammad, Shallahu 'alayhi Wasallam

Shalawatku dan shalawatmu

Shalawatku juga shalawatmu

Shalawatku dan shalawatmu

Shalawatku juga shalawatmu

Perjuanganku dan perjuanganmu

Perjuangku juga perjuanganmu

Perjuangku juga perjuanganmu

Perjuanganku dan perjuanganmu

Perjuangku juga perjuanganmu

Perjuangku juga perjuanganmu

Perjuangku juga perjuanganmu

Satu untuk semua

Satu untuk semua, semua untuk satu
 Allah... Allah...

Ya Rabbi Shalli 'ala Muhammad, Ya Rabbi
 Shalli 'alaih Wasallim

Ya Rabbi Shalli 'ala Muhammad, Ya Rabbi
 Shalli 'alaih Wasallim

Ya Rabbi Shalli 'ala Muhammad, Ya Rabbi
 Shalli 'alaih Wasallim

Ya Rabbi Shalli 'ala Muhammad, Ya Rabbi
 Shalli 'alaih Wasallim

Ya Rabbi Shalli 'ala Muhammad, Ya Rabbi
 Shalli 'alaih Wasallim

Allah... Allah...

Disko disko

[Lirik Lagu keenam, Subhanallah (Shalawat
 versi Disco)]

Subhanallah wa bihamdihi, Subhanallahil
 'adzhim

Subhanallah wa bihamdihi, Subhanallahil
 'adzhim

Waliyullah Waliyullah, *Waliyullah*

Waliyullah Waliyullah, *Waliyullah*

Allah Allah Allahu Allah, *Allahu Allah*

Allah Allah Allahu Allah, *Allahu Allah*

Laaa...aaaa..aaaa haillallahu

Laaa...aaaa..aaaa Rasulullah

Allah... *Allah*... Allah... *Allah*...

Allah... *Allah*... Allah... *Allah*...

Ya Rabbi (sambil mengangkat tangan)

Yaa Rabbi, Ya Rabbi bilmusthafaa balligh maqaa shidanaa

Waaghfir lanaa maa madhaa yaa waa syi'al karomi

Yaa Rabbi, Ya Rabbi bilmusthafaa balligh maqaa shidanaa

Waaghfir lanaa maa madhaa yaa waa syi'al karomi

Laa ilahaillahu, Laa ilahaillahu, Laa ilahaillahu,
Laa ilahaillahu,

Laa ilahaillahu, Laa ilahaillahu, Laa ilahaillahu,
Laa ilahaillahu,

Laa ilahaillahu, Laa ilahaillahu, Laa ilahaillahu,
Laa ilahaillahu,

Allah... *Allah*... Allah... *Allah*...

Allah... *Allah*... Allah... *Allah*...

Subhanallah wa bihamdihi, Subhanallahil 'adzhim

Subhanallah wa bihamdihi, Subhanallahil 'adzhim

Rijalallahu, Rijalallahu, *Rijalallahu*

Rijalallahu, Rijalallahu, *Rijalallahu*

Allah Allah Allahu Allah, *Allahu Allah*

Allah Allah Allahu Allah, *Allahu Allah*

Laaa...aaaa..aaaa haillallahu

Laaa...aaaa..aaaa Rasulullah

Allah se esembeh, Allah yang disembah

*Allah se esembah, Allah yang disembah
Allah se esembah, Allah yang disembah
Allah se esembah, Allah yang disembah
Allah...*

Terakhir, terakhir. India, india.

[Lirik Lagu ketujuh, Shalawat versi India]

Shallahu ‘ala Muhammad, Shallahu ‘alayhi
wasallam

Shallahu ‘ala Muhammad, Shallahu ‘alayhi
wasallam

Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur,
Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan,
Kalimantan

Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara,
Bangka Belitung, Riau, Lampung, Maluku,
Maluku Utara

Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur,
Shallahu ‘ala Muhammad, Shallahu ‘alayhi
wasallam

Papua, Papua Barat, Kepulauan Riau, Sulawesi Barat

Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara,

Sumatra Barat, Sumatra Selatan, Sumatra Utara, Cendrawasih

Aceh, Bali, Banten, Bengkulu, Gorontalo, Jambi, Jogja

Bersama bersama

DKI Jakarta, Indonesia... Nusantara... Indonesia...

Do'a bersama, Al Fatiha.... Manfaat, barakah

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

1. Teknik Pembukaan Ceramah

a. Sampel Video Pertama

Ceramah Kyai Kholil berjudul “Ngaji dan Bershalawat Milad ke- 5 Majelis Istighosah dan Shalawat Nariyah (Terak Mancorong) di Alun-Alun Besuki” dengan bertemakan “Malam Tahun Baru”. Pengajian yang diselenggarakan pada tanggal 31 Desember 2019 tepat malam tahun baru berdurasi 15 menit 38 detik. Berikut pembahasan terkait teknik pembukaan sampel video pertama:

- 1) Kyai Kholil membuka ceramahnya dengan membicarakan isi ceramah langsung pada topik pembicaraan atau topik pesan dakwahnya. Terlihat cara yang ini membuat perhatian para mad'unya menjadi diam dan sunyi memperhatikan ceramah Kyai Kholil.

*“Bedhe oreng ngontrol abhe’ dhibikna.
Bedhe setiap taon paneka ekontrol abhe’*

dhibikna, bedhe se ngontrol setiap bulan ekontrol abhe' dhibikna, bedhe setiap minggu ekontrol abhe' dhibikna, bedhe se setiap areh ekontrol abhe' dhibikna, bedhe se setiap jem ekontrol abhe' dhibikna."

“Ada orang mengontrol dirinya sendiri. Ada yang setiap tahun mengontrol dirinya sendiri, ada yang setiap bulan mengontrol dirinya sendiri, ada yang setiap minggu mengontrol dirinya sendiri, ada yang setiap hari mengontrol dirinya sendiri, ada yang setiap jam mengontrol dirinya sendiri.”

Teknik di atas sesuai dengan teori yang dipaparkan dalam buku karangan Moh. Ali Aziz yang berjudul *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*. Pada pemamaparannya jika banyak pendakwah atau pembicara yang langsung menmbicarakan tujuan topiknya rata-rata membuahkan hasil pendengar terkesima dan mau mendengarkan kelanjutannya.

b. Sampel Video Kedua

Sampel video ceramah kedua Lora Kholil berjudul “Pengajian Maulid Nabi Muhammad SAW bersama KHR. Moh. Kholil As’ad di Alun-Alun Situbondo” pada tanggal 08 November 2019. Pengajian ini berdurasi 29 menit 31 detik. Pembahasan teknik pembukaan sampel video kedua sebagai berikut:

- 1) Dilanjutkan dengan menyebutkan acara yang sedang diperingati. Acara yang sedang berlangsung adalah maulid Nabi Muhammad SAW.

“Mogeh-mogeh peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW., se elaksanaagih mangken

panekah raje'eh benya'ah manfaatah, eberkatanah ben Allah SWT."

"Semoga peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW., yang dilaksanakan sekarang ini besar banyak manfaatnya, diberkati oleh Allah SWT.,"

- 2) Dakwah yang memiliki tujuan sesuai dengan tema peringatan acara. Lora Kholil melanjutkan ceramahnya dengan menyampaikan secara langsung topik pesan dakwah yaitu menyebutkan faedah dalam memperingati maulid Nabi Muhammad SAW.

"Deddiyeh tambena pangestoh dek kanjeng Nabi, deddiyeh tambena begusseh, teppakna pangesto, endik pangesto se bender dek kanjeng Nabi Muhammad, endik pangesto se teppak dek kanjeng Nabi, endik pangesto se begus dek kanjeng Nabi Muhammad SAW."

"Dijadikan tambahnya kecintaan kepada kanjeng Nabi, dijadikan tambahnya lebih menganggap kanjeng Nabi selalu ada, dijadikan tambahnya bagusya, ketepatan dalam penganggapan, memiliki rasa menganggap yang benar kepada kanjeng Nabi Muhammad, memiliki rasa tepat dalam menganggap kanjeng Nabi, ada rasa memiliki yang bagus terhadap kanjeng Nabi Muhammad SAW."

- c. Sampel Video Ketiga

Sampel video ceramah ketiga Lora Kholil berjudul "Ngopi Bareng Komunitas Sepeda Motor Situbondo bersama KHR. Moh. Kholil As'ad" pada tanggal 05 Oktober 2019 di Pusat

Oleh-Oleh Situbondo yang berdurasi 38 menit. Berikut pembahasannya:

- 1) Ceramah yang satu ini memanglah berbeda di antara kedua ceramah di atas. Perbedaan ini dikarenakan mad'unya. Mad'u yang dihadapi Kyai Kholil dalam para komunitas sepeda motor Situbondo. Kyai Kholil tidak berceramah namun lebih mengajak dengan mengayomi dalam menuntun untuk bershalawat dan lirik yang bersifat ajakan kepada kebaikan. Cara membukanya adalah menyampaikan lirik pertama bacaan Shalawat. Teknik pembukaan satu ini belum ada yang membahas secara detail pada teori yang saya pakai. Kyai Kholil menyampaikan salam, membaca Al Fatiha, dan langsung membimbing lirik lagu shalawat pertama dengan judul Belajar Bersama Membangun.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi
Wabarakatuhu. Alfatihah...

“Bismillah kita membangun
kebersamaan dengan kasih sayang.”

Ketika Kyai Kholil menyampaikan lirik pertama ini, serempaklah masyarakat komunitas itu mengikuti shalawatannya.

2. Pengaturan Suara Ceramah

a. *Pitch* atau Nada Suara

Berikut perincian untuk mempermudah pembahasannya:

Angka 4: nada paling tinggi (nada ini lebih terkesan berteriak karena menggunakan otot dalam mengeluarkan suara.

Angka 3: nada tinggi (nada ini lebih tegas akan penekanan).

Angka 2: nada sedang (nada yang ini lebih kepada mengeluarkan suara standart dapat didengar oleh lawan namun tanpa berotot).

Angka 1: nada paling lemah (nada terendah ini sama halnya seperti orang berbisik).

1) Ceramah Pertama

Mon begus syokkor de' ka Allah. Mon atena

2 3 2 3

abe' enga' de' ka Allah, begus engakna

2 3 2 3

de' ka Allah paneka syokkor de' ka Allah,

2 3 2 3 2 3

Jika bagus bersyukur kepada Allah.

2 3 2

Jika hatinya masih ingat kepada Allah,

3 2 3 2

bagus ingatannya kepada Allah ini

3 2 3 2

bersyukurlah kepada Allah,

3 2 3

Penyamapaian di atas Kyai Kholil menggunakan suara pada rata-rata tingkatan nada angka 2 dan 3, yaitu berada pada tingkatan standart dan penekanan beberapa kali pada kata Allah.

Ekontrol pekerannah positif ben negatifeh

2 3

ekontrol lalakon, tengkanah. Mon begus

2 3 2

asambung, begus asambung, asambung

3 2 3 3

begus syokkor de' ka Allah.

2 3 2

Dikontrol pikiran positif dan negatif

2 3

dikontrol kerjaan, kealakuannya. Jika bagus

2 3 2

menyambung, bagus menyambung,

2 2 3

bersambung bagus bersyukur kepada Allah.

3 2 3 2

Mon bedhe se jubhek-jubhek paneka

2 3 3

baik e atena, lalakonnah, tengkanah paneka

2 2 3 2

banyak loppannah de' ka Allah, asaporah

3 3 2

de' ka Allah, asaporah, ben asaporah de' ka

2 3 2 2 2

Allah.

3

Jika ada yang jelek-jelek ini di hatinya,

2 3 3 2

kerjanya, kelakuannya ini banyak lupanya

2 3 2 3

kepada Allah, minta maafkah kepada Allah,

3 2 2 3

minta maaf dan minta maaf kepada Allah.

2 2 2 3

Penyamapaian di atas Kyai Kholil menggunakan suara pada rata-rata tingkatan di angka 2 dan penekanan tetap pada kata Allah saja.

Etengguh, makle tak sampe' jubhek

3 2 3 3

merajalela mon edinah. Saenggeh, duli

3 3 3 2

istighfar asaporah de' gusti Allah.

2 2 2

Lihatlah, agar buruknya tidak merjalela

3 2 3

kalau dibiarkan. Sehingga, lekaslah

3 3 2

beristighfar, meminta maaf kepada Gusti

2 2 2

Allah.

2

Penyamapain di atas Kyai Kholil menggunakan suara pada rata-rata tingkatan nada angka 2 dan 3, yaitu berada pada tingkatan standart dan poin yang menjadi penekan untuk menilai diri sendiri.

Mon begus syokkor makle teros etingkatagih

3 3 2 2

ben Allah.

2

Jika bagus bersyukur agar terus ditingkatkan

2 3 2 2

sama Allah.

2

Penyamapaian di atas sudah menjadi penekanan pada kalimat yang disampaikan Kyai sudah menjadi poinnya tentang bersyukur.

Kaangguy semangken ben se akan datang

2 2 2 3

paneka apernyu'unan de' ka Allah,

3 2 3

aparnyu'unan. Nyu'un kaangguy mangken

3 2 2 2

ben se akan datang, baik se akan datang

2 2 3 3

neng e dunyah ben kaangguy kabegusen se

2 3 2 2 2 2

kaangguy sampe' se ka akherat, tengguh.

2 2 2 3

Guna sekarang dan yang akan datang ini

2 2 2 3 3

permohonan kepada Allah, memohon. Minta

3 2 3 2

untuk sekarang dan yang akan datang, baik

2 2 2 2 3

yang akan datang di dunia dan untuk

3 3 2 2

kebagusan yang akan dipakai di akhirat,

2 2 2 2

lihatlah.

3

Penyampaian tetap berada pada angka 2 dan 3. Suara yang dikeluarkan Kyai Kholil standart dan penekanannya berada di kata akan datang yaitu permohonan untuk masa yang akan datang sesuai dengan acaranya yakni malam tahun baru.

“Allahuma aghnina bi halalika

2 3

‘an haramika wa bitho’atika ‘an ma’siyatika

2 3 2

wa bifadlika ‘amman siwaka”.

3 2

Sopajeh abhe’ nika puas kalaben se halal,

3 2 2 3 2 3

puas kalaben ketho’atan, puas kalaben

3 2 3 3 2

Pangeran.

3

Penyampaian di atas menyatakan do'a tentang permohonan atas pendekatan pada kebaikan di jalan Allah SWT. Penekanannya pun pada beberapa kata yang harus di ikuti seperti taat, halal.

Semoga diri ini puas dengan yang halal,

3 2 2 3 2 3

puas dengan ketaatan, puas dengan Allah.

3 2 3 3 2 3

Bik sennengnah Pangeran, hiburanna ka

2 3 3 2

Pangeran, puncakna Pangeran. Allah

2 3 3 2

deddih puncakna.

2 3

Kesenangannya Allah, hiburannya ke Allah,

2 3 3 2

puncaknya Allah SWT. Allah menjadi

3 3 2 2

puncaknya.

3

Penyampaian di atas penekanan pada kata puncakna cinta yaitu Allah SWT. Penekanan tersebut berada pada angka 3.

Puas kalaben se halal saenggeh tak

3 2 3 3 2

mebutuhkan penghiburan se maksiat.

3 2 2

Saenggeh tak membutuhkan hiburan-

3 3 2

hiburan, kasenengan-kasenengan se jubhek.

2 2 2

Puas dengan yang halal sehingga tak

3 2 3 3 2
membutuhkan hiburan yang maksiat.
 3 2 2
Sehingga tak membutuhkan hiburan-
 3 3 2
hiburan, kesenangan-kesenangan yang jelek.
 2 2 2
Mangkanah, “wa bitho’atika ‘an
 2 3 2
ma’siyatika wa bifadlika ‘amman siwaka”.
 2 3 2
Andik kasenangan ben Allah, andik
 2 3 2 2 2
kagembiraan ben Allah, andik kapuasan
 3 2 2 2 3
ben Allah, jugen tho’at deddih hiburan.
 2 2 2 2 2 3
Saenggeh, tak membutuhkan hiburan-
 3 3 2
hiburan se jubhek. Tapeh, hiburan se begus,
 3 3 2 3 3
se halal, menyenangkan, mamuaskan ka
 3 3 2 2
Pangeran, nyokopeh. Saenggeh, tak
 2 3 3 2
membutuhkan se laen.
 2 2
 Oleh karena itu, “wa bitho’atika ‘an
 2 3
ma’siyatika wa bifadlika ‘amman siwaka”.
 2 3 2
Punya kesenangan kepada Allah, punya
 2 3 2 2 2
kegembiraan kepada Allah, punya

3 2 2 2
kepuasan kepada Allah, juga taat jadi
 3 2 2 2 2
hiburannya. Sehingga, tidak membutuhkan
 3 3 2
hiburan-hiburan jelek. Tapi, hiburan yang
 2 3 3 2 3 3
bagus, yang halal, menyenangkan,
 3 3 3
memuaskan kepada Allah, mencukupi.
 2 2 3
Sehingga tak butuh yang lain.
 3 2 2
Dedih nika, saenggeh kasenengan genika
 2 3 3 3
dedih kasenengan poleh depak ka akherat
 3 2 2 2 2
Jadi, sehingga kesenangan itu menjadi
 2 3 3 3 3
kesenangan juga sampai ke akhirat
 2 2 2 2
Tak membutuhkan ka se ne benneh enggih,
 2 3 2
gih epacokop. Mogeh eparengagiyeh ben
 2 3 3 2
Allah SWT. sampe ka nak potoh,
 3 2 3
kaluwargah, cakancah kuleh tan taretan
 3 3 2 2
sadejeh.
 2
Tak membutuhkan yang aneh-aneh ya,
 2 2 2
sudah dicukupi. Semoga dikabulkan oleh

2 3 2 2
Allah SWT. hingga anak cucu, keluarga,
3 2 3 3
teman-teman, saya, saudara-saudara semua.
3 2 2 2

Penyampaian di atas menyatakan do'a tentang permohonan atas pendekatan pada kebaikan di jalan Allah SWT. Penekanannya pun pada beberapa kata yang harus di ikuti seperti taat, halal.

Paneka jelenna eparengagih epalebet
2 3 2 3
kanjeng Nabi Muhammad ben oreng-
3 2 2
orenggah Allah para auliya', ulama'
2 2 2 2
sholihin. Mogeheparengagih ben Allah.
2 2 2
Jalannya ini diberikan melalui kanjeng Nabi
2 3 2 3 3
Muhammad dan orang-orangnya Allah para
3 2 2 2 2
auliya', ulama' sholihin. Semoga diberikan
2 2 2
oleh Allah.
2

Semua transkrip tingkatan nada dengan membubuhi angka sesuai teori, bahwa Kyai Kholil menyampaikan isi ceramahnya berada pada tingkatan nada angka 2 dan angka 3. Angka 2 yang memiliki makna nada suara seperti orang berbicara atau standart dipergunakan oleh Kyai Kholil dalam

menyampaikan penjelasan dari suatu pernyataannya yang mengandung penekanan dibubuhi pada angka 3.

2) Ceramah Kedua

Mengapa harus mencintai Nabi SAW.

3 3 3 3
lebih mencintai diri sendiri ? Karena kita
 2 2 2 3 2
sendiri nika banyak kabel-kabel yang putus.

2 2 3 3 2
Mon kanjeng Nabi Muhammad sobhung

2 2 3 2
kabel se putus, sobhung kabel

2 2 2
se pegghek, asambung kabbih.

3 3
Asambung kabbih de' ka Allah SWT.

3 2
Asambung ka Allah, pangalebureh,

2 3
cintana. Kabbih nika sobhung kabel

2 3 2 3
se pegghek.

3
Mengapa harus mencintai Nabi SAW. lebih

3 3 3 3 2
mencintai diri sendiri ? Karena kita sendiri

2 2 3 2 2
ini banyak kabel-kabel yang putus. Jika

2 3 3 2 2
Nabi Muhammad tidak ada kabel-kabel

3 2 2

yang putus, tidak ada kabel yang putus,

kepada intropeksi perlakuan diri kepada Nabi Muhammad SAW.

Otabeh akal pekkeran ampoh pegghek

2 3 2 2

sambungannah, tak teros meneros. Otabeh

2 2 3 3

abhek nika, bedhe pendengaran luar ben

3 3 3 2 2

pendengaran dalam kadeng ampo pegghek

2 2 2 2

nika, tak asambung ka Pangeran.

2 3 3

Atau akal fikiran terkadang putus

2 3 2 2

sambungannya, tidak terus menerus. Atau

2 3 3

diri, ada pendengaran luar dan pendengaran

3 3 2 2 2

dalam terkadang putus ini tidak

2 2 2 3

menyambung kepada Allah SWT.

3 3

Penyampaian di atas menyatakan tetap berada di angka 2 dan 3. Angka 3 adalah penekanan. Penekanan pada teks di atas menyampaikan seluruh tubuh kita yang belum tentu menyatu kepada Nabi Muhammad SAW. jika itu terjadi maka juga tidak menyatu kepada Allah SWT.

Otabeh lalakon, pan berempan lalakon

2 3 3 3

bedhe se tak asambung ka Pangeran.

3 2 2

Otabeh bedhe tengkah, cem-macemmah
 3 2 2 3
tengkanah abhek diri sendiri bedhe se tak
 3 2 2
asambung setiap detik, setiap waktu bedhe
 2 2 2
se tak asambung.

Atau kerjaan, banyaknya pekerjaan ada yang
 3 2 3 3 2
tidak mengikut sertakan Allah. Atau ada
 2 3 2
kelakuan, macam-macamnya kelakuan kita
 2 3 3 2
diri sendiri ada yang tidak tersambung,
 2 2 3
setiap detik, setiap waktu ada yang tidak
 2 2 2 2
tersambung.
 2

Penyampaian di atas menyatakan tetap berada di angka 2 dan 3. Angka 3 adalah penekanan. Penekanan pada teks di atas menyampaikan seluruh tubuh kita yang belum tentu menyatu kepada Nabi Muhammad SAW. jika itu terjadi maka juga tidak menyatu kepada Allah SWT.

Kanjeng Nabi nika asambung sedeje nika
 2 2 3 3 2
lalakonnah, tengkannah, akallah, sedeje
 2 2 2 2
pendengarannah, penglihatan luar,
 2 2

penglihatan dalam, pamekerannah, atena,
 2 2 2
kabbih nika asambung ka pangaridho'annah
 3 2 3
Allah, pangaleburannah Allah, asambung
 2 3 2 2
de' ka Alah, sobhung se pegghek, sobhung
 3 2 3 2
se putus.
 3

Kanjeng Nabi ini tersambung semua mulai
 2 2 3 3 2
kelakuannya, kerjaannya, akalnya,
 2 2 2
pendengarannya, penglihatan luar,
 2 2
penglihatan dalam, pemikirannya, hatinya,
 2 2 2
semua ini menyambung kepada
 3 2 3
keridho'annnya Allah kesenangannya Allah,
 3 2 3 2
menyambung kepada Allah, tidak ada yang
 3 2 2 2 3
putus, tidak ada yang putus.
 3 2 3

Penyampaian di atas menyatakan tetap berada di angka 2 dan 3. Angka 3 adalah penekanan. Penekanan pada teks di atas menyampaikan ketauladanan Nabi Muhammad SAW. yang dapat menjadi jembatan kepada Allah SWT.

Makanah kuleh tan-taretan mon abhek
 2 2 3 3 3

dhidik bedhe se pegghek otabel bedhe se
3 3 3 3 3 3

lemah maka asambung ka kanjeng Nabi
2 3 3

makle norok paju panggun de' Allah SWT.
2 3 3 2 3

Makle tetep laku, makle tetep tidak agabung
2 3 3 3 3 2 3

ben se tak pegghek, Muhammad SAW.
3 3 2

Walau pun kanjeng Nabi tidur, walau pun
2 2 2 2

kanjeng Nabi asaren, tedhung, asaren
2 3 2 2

kanjeng Nabi paneka coma'an mata
2 2 2 3

se meddhem, tapeh ateh teros berhubungan.
3 2 3 3 2

Oleh karena itu, saya saudara-saudara diri
2 2 3

kita ada putusnya atau ada lemahnya
3 3 3 3 3 3

maka menyambung ke Nabi Muhammad
2 3 3

agar mengikuti lakunya Nabi dipandangan
2 3 3 3

Allah SWT. Agar tetep laku, agar tetep tidak
3 2 3 3 3 3 3

bergabung dengan yang tidak putus,
3 3 3

Muhammad SAW. Walau pun kanjeng Nabi
3 2 2

tidur, tidur, tidur kanjeng nabi itu hanya

3 2 2 2 2 2
matanya yang merem, tapi hatinya terus
 3 3 2 3 3
berhubungan.
 2

Penyampaian di atas menyatakan tetap berada di angka 2 dan 3. Angka 3 adalah penekanan. Penekanan pada teks di atas menyampaikan ketauladan Nabi Muhammad yang tidak sama seperti makhluk lainnya.

Kita deng kadeng tekka' delem sholat bedhe
 2 3 3 2 3 2
se pegghek gik en, bedhe se pegghek
 3 2 3 3
dimmah gulinah se pegghek. Dimmah neng
 2 3 3 3 3
e dhelem beca'annah se pegghek bedhe tak
 3 3 3 3 3
asambung. Dimmah kolekna se pegghek, tak
 3 2 2 2 3
asambung. Dimmah tolang tak asambung
 3 2 2
Padahal abhek nika kabbih beden harus
 2 3 2 3 3 3
mengikuti hati se berhubungan bereng Allah
 2 3 3 2 2
SWT. Nika e luwar jugen banyak se pegghek
 2 3 2 2 3 2
abhek etinggal ngakan ben se sepaden.
 2 3 3 2 3
Kita terkadang meski itu sudah di dalam
 2 3 3 2

sholat ada yang putus masih, gerakannya

3 2 3 2 3

yang putus. Ada di dalam bacaan sholatnya

3 3 3 3 3

yang putus, maka tidak menyambung.

3 3 3

Ada yang kulitnya putus, tidak bersambung

2 2 2 3

Ada tulang yang tidak menyambung.

2 2 3 3

Padahal seluruh badan diri ini harus

2 3 3 3

mengikuti hati yang berhubungan.

3 3 3

dengan Allah SWT

3

Diluar ini juga banyak yang putus saat kita

3 2 2 3 2 2

tinggal makan dan hal lain yang sama.

3 3 2 3

Penyampaian di atas menyatakan tetap berada di angka 2 dan 3. Angka 3 adalah penekanan. Penekanan pada teks di atas menyampaikan ketauladan Nabi Muhammad yang tidak sama seperti makhluk lainnya.

Abhek panika e padeddih umattah kanjeng

2 2 2 3 2

Nabi Muhammad, keso'on, terimakasih,

2 3 3

sakalangkong de' ka Allah SWT. Eparengin

3 2 2

Imam kanjeng Nabi Muhammad. Mander

3 2 3 3

deddih makmum se ongguen, sanak

2 2 2

potoh, kaluwarga, cakancah kabbi.

2 2 2 2

Epangin kepala rombongan kanjeng Nabi

3 2 3 2

Nabi Muhammad. Epangin teladan

2 3 2

kanjeng Muhammad. Epangin panutan

3 2 3 2

kanjeng Nabi Muhammad SAW.

3 2

Diri ini dijadikan umatnya kanjeng Nabi

2 2 2 3 2

Muhammad, berterimakasih, bersyukur,

2 3 3

terimakasih kepada Allah SWT. Diberikan

3 2 2

Imam kanjeng Nabi Muhammad. Semoga

3 2 3 3

menjadi makmum yang tetap, anak cucu,

2 2 2

keluarga, teman-teman, semua. Diberikan

2 2 2 3

kepala rombongan kanjeng Nabi

2 3 2

Muhammad. Diberikan teladan kanjeng

2 3 2 3

Nabi Muhammad. Diberikan panutan

2 3 2

kanjeng Nabi Muhammad SAW.

3 2

Penyampaian di atas menyatakan tetap berada di angka 2 dan 3. Angka 3 adalah penekanan. Penekanan pada teks di atas menyampaikan ketauladan Nabi Muhammad yang tidak sama seperti makhluk lainnya dan berharap Nabi Muhammad menjadi penolong kelak nanti.

Sayyidina Umar pernah mator ka

3 3 2 2

kanjeng Nabi SAW “sedejeh kanjeng Nabi

3 3 3

lebih mencintai deri anak kaluwarga

2 2 2 3

sedejenah, harta sedejenah kecuali abhek

3 3 3 2 3

dhibikna.” Beremmah jewebbeh kanjeng

3 3 3 3

Nabi “bekna gitak samporna imannah”

2 3 3 3 2

tapeh Sayyidina Umar nyampe’agih

2 3 3

“ajunan kanjeng Nabi lebih ecintaih ben

3 3 3 2 3

abdinah daripada abhek dhibikna.” Maka,

2 2 2

dekremmah kanjeng Nabi nyampe’agih

3 3 3

“maka satiyah bekna samporna imannah.”

3 2 2 3 2

Sayyidina Umar pernah bertanya kepada

3 3 2 2

kanjeng Nabi SAW. “semua kanjeng Nabi

3 3 3

lebih mencintai dari anak keluarga semua.

2 2 2 3

hartanya kecuali dirinya sendiri.” Jawaban

3 2 3 3

Kanjeng Nabi “Kamu belum sempurna

3 2 3 3 3

imannya” tapi Sayyidina Umar

2 3 3

menyampaikan “Ya Rasulullah, engkau

3 3 3

lebih dicintai oleh saya daripada diri saya

2 3 2 3 2 2

Maka Nabi Muhammad menanggapi

2 3 3

“Maka sekarang kamu sempurna imannya”

2 2 3 2

Deddih cinta pertama ka Allah mon makhluk

2 3 3 3 2

panika kanjeng Nabi se kodhu lebih

3 3 2 2

ecintaih.

2

Jadi, cinta pertama ke Allah jika ke

2 3 3 3 2

makhluk harus kanjeng Nabi terlebih dahulu

2 3 3 2

yang dicintai.

2

Penyampaian di atas menyatakan tetap berada di angka 2 dan 3. Angka 3 adalah penekanan. Penekanan pada teks di atas menyampaikan iman seseorang melalui

percakapan antara Sayyidina Umar dan Nabi Muhammad SAW.

Maka kuleh ben tan –taretan eyajerih lebur

3 2 2 3 3

ka Allah, Rasulullah ben jihad bersungguh-

3 3 2 3 2

sungguh e jelennah. bersungguh-sungguh

2 3 3

e jelennah. Mon buntan “Fatarabbasu hatta

2 3 3 3 3

ya’tiyallahu bi amrih” Enggih termasuk

3 2 2 2

ebedhe’agih peringatan Maulid Nabi

3 2 2 3

Muhammad SAW. kaanggyu sopajeh tak

3 3 2 3

deddih hauscin, sopajeh tambeh cinta Allah

3 3 2 3 3 3

kemudian Rasulullah. Allah ben Rasulullah,

2 3 3 2 2

ben onnguen neng jelennah.

3 3 2

Maka saya dan saudara-saudara diajari

3 2 2 3

senang kepada Allah, Rasulullah, dan jihad

3 3 3 2 3

bersungguh-sungguh di jalannya. Dan

2 3 2

bersungguh-sungguh dijalannya. Jika tidak

3 2 3 3

“Fatarabbasu hatta ya’tiyallahu bi amrih”

3 3 3 2

termasuk diperingatinya Maulid Nabi

2 3 2 3

“Yuhssyarul mar’u man ahabba” oreng
2 2 2 2

bekal epakompol ben e ka se Cintaih.
2 3 2 2

Jika diri ini dilihat sudah ada kecintaan,
3 3 3 2 3 2
dilihat dalam diri sendiri,

2
dilihat di dalam diri kita sudah baik
3 3 3 3 3

kecintaannya, kuat kecintaannya ini.
3 3 2

Hal ini tanda-tandanya selamat sampai
3 3 2 2

akhirat, tanda-tandanya beruntung
2 3 3

akhirat, tanda- tandanya dimuliakan
2 2 3 3

hingga akhirat. Karena itu keluar dari yang
2 2 2 3 2 3

sudah disampaikan oleh Nabi Muhammad
3 3 2 3

SAW. “Yuhssyarul mar’u man ahabba”
2 2 2

orang akan berkumpul dengan yang dicintai.
3 2 3 2 2 3

Penyampaian di atas menyatakan tetap berada di angka 2 dan 3. Angka 3 adalah penekanan. Penekanan pada teks di atas menyampaikan jika sudah mengikuti secara keseluruhan dari Nabi Muhammad SAW. serta mencintainya maka nanti di hari akhir juga akan dikumpulkan bersamanya.

Ketika kanjeng Nabi Muhammad SAW. mau

2 2 2

berangkat parjelenan bedhe reng negguk ka

2 3 3 3 3

kanjeng Nabi, mator de' kanjeng Nabi

3 2 2

“bedhe reng cinta de' ka kaum tapeh,

2 2 3 2 2 2

tak pernah tatemuh, kadhi ponapah ?

3 2 3

Dekremmah jewebbenah dekremmah

2 3 3

“oreng genika bekal apolong ben

2 3 2 2

se kacintaih kanjeng Nabi Muhammad

2 2

SAW. mau berangkat perjalanan,

2 2 1 3

ada yang memegang kanjeng Nabi

3 3 3

lalu bertanya “ada orang cinta

2 2 2 3

kepada kaum, tapi tidak pernah

2 2 3

dipertemukan, lalu bagaimana Ya

2 3

Rasulullah?” jawabannya begini “orang itu

3 3 3 2 3

nantinya akan berkumpul dengan yang

2 2 2 2 2

dicintainya”.

2

Penyampaian di atas menyatakan tetap berada di angka 2 dan 3. Angka 3 adalah penekanan. Penekanan pada teks di atas menyampaikan jika sudah mengikuti secara keseluruhan dari Nabi Muhammad SAW. serta mencintainya maka nanti di hari akhir juga akan dikumpulkan bersamanya.

Kauleh tan tretan kalah harta tak napah,

2 3 3 3 3 2

kalah penter tak napah, kalah sogih tak

3 3 2 3 3 2

anapah, kalah sakteh tak anapah, tapeh mon

2 3 3 2 2 2

cintah kodhu beng-tabengan kabbih tan-

3 2 3 3 2

tretan. Karena genika deddih ikatan sampe

2 2 3 3 3 3

ka akherat ben selebet kanjeng Nabi

3 2 3 3

Muhammad etaremah cintanah ben

3 2 2 2

Allah SWT., makanah

2 2

“Qul in kuntum tuhibbunallaha, fattabiuni”

2 3 2

nika Allah apakon ka kanjeng Nabi kaagguy

2 3 3 3 2

sampeyan sadejenah “mon bekna estoh ka

2 2 3 3 3

Allah, mon bekna cinta dek ka Allah, mon

3 3 3 3 3 3

bekna lebur dek ka Allah ‘fattabiuni’ ikuti

3 3 3 2 2
sengkok. Epakon ikutin kanjeng Nabi
 2 3 2 2 2
Muhammad. Allah nyampeagih mon lebur
 2 2 3 3 3
ka Allah epakon ngikuti kanjeng Nabi
 3 3 2 2
Muhammad. Buktiyagih lebur ka Allah,
 2 3 3 2
norok eh kanjeng Nabi Muhammad. Maka
 2 2 3
belesen deri Allah 'yuhbib kumullah', maka
 3 2 3 2 3 2
Allah akan mencintai.
 2 2 2
Saya dengan saudara sekalian, kalah harta
 2 3 3 3 3 3
tidak masalah, kalah pintar tidak masalah,
 2 3 3 2
kalah kaya tidak masalah, kalah sakti tidak
 3 3 2 3 3 2
masalah, tapi jika urusan cinta harus
 2 2 2 3 2
bersaing semuanya saudara. Karena itu
 3 3 2 2 3
menjadi ikatan
 3 3
hingga ke akhirat dan yang melalui kanjeng
 3 3 2 3 3
Nabi Muhammad diterima cintanya oleh
 3 2 2 2
Allah SWT., maka dari itu, "Qul in kuntum
 2 2 2
tuhibbunallaha, fattabiuni" ini adalah

etarema ben Allah. Selain etaremah cintana

3 2 3 3 3

ben Allah "Wayaghfirlakum dzunubakum"

3 3 2

esaporah dusa-dusanah ben Allah.

3 2 2

kebaikan dilihat oleh Allah, kejelekan,

3 2 3 2

keburukan tidak dilihat oleh Allah.

2 2 2 3

Dibalas cintanya oleh Allah. Cintanya tidak

3 3 2 2 3 3

bertepuk sebelah tangan, cintanya diterima

3 3 2 3

oleh Allah. Selain cintanya diterima oleh

2 3 3 3 3

Allah, "Wayaghfirlakum dzunubakum"

3 3 2

dimaafkan dosa-dosanya oleh Allah.

3 2 2

Kebaikannya dilihat oleh Allah, kejelekan,

3 2 3 2

keburukan tidak dilihat oleh Allah.

2 2 2 3

Termasuk tande-tandenah oreng se lebur

3 3 2 2

Reng cintanah selalu mengingat.

2 2 1 1

Namun, oreng tande-tandenah oreng

3 3 3 3

se cinta akorban.

3 2

Tengguh pengorbananah abhek. Becah,

2 2 2 2
tengguh nika. Panika kuleh tan tretan abhek
 2 2 2 2 3 2
dhibik ekontrol, abhek dhibik nika etengguh,
 2 3 2 2 3
kecintaan, pangestoh, begusseh tengguh
 2 2 2 2
abhekna. Karena genika larang, tak kerah
 2 2 2 3 1
kehilangan sampe ka akherat. Allahumma
 2 2 2 2
Shalli 'ala Sayyidina Muhammad...
 3
Termasuk tanda-tandanya orang senang
 3 3 2 2
cintanya selalu mengingat. Namun, tanda-
 2 1 3 3
tandanya orang yang cinta juga mau
 3 3 3 2 2
berkorban. Dilihat pengorbanan dirinya.
 2 2 2 2

Baca., lihat diri ini. Begini saya dan saudara
 2 2 2 2 2 3 2
kita bisa mengontrol diri sendiri, ini melihat,
 2 2 3 2 2

kecintaannya menganggap atau rasa
 2 2
memiliki, bagusnya dilihat dalam diri.
 2 2 2 2
Karena hal itu mahal, tidak akan kehilangan
 2 2 3 1 2
hingga ke akhirat. Allahumma Shalli 'ala

2 2 2
Sayyidina Muhammad...
 2 2
Makanah bedhe shalawat “Tan hallu bihil
 2 2 3 3 2
‘uqodu”, sopajeeh se salsal neng e delem
 2 3 3 3 3
enggi panika. Eyabhek kita, elalakon abhek,
 3 3 3 3 3 3
tengkanah abhek. Se salsal carkalacer
 3 2 2 3
makle terurai. Makle aolo, makle tak buntu,
 2 3 3 3 3 3
asambung kabbih dek ka Allah. “Tan hallu
 3 3 3 3
bihil ‘uqodu” makle tak buntu penglihatan,
 2 2 2 2
pendengaran, ate, pekkeran, lalakon,
 3 3 3 3
tengkah, asambung ka Allah lebet Nabi
 3 2 2 2
Muhammad SAW.
 2
Maka dari itu, ada shalawat “Tan hallu bihil
 2 2 3 3 2
‘uqodu” disemogakan yang berantakan di
 2 3 3 3
dalam ini. Diri kita ini, kelakuannya,
 3 3 3
kerjanya yang berantakan agar bisa terurai.
 3 2 3 3 3

Agar teratur lurus, agar tidak buntu, agar
 3 3 3 3 3 3

menyambung semua kepada Allah. “Tan
 3 3 3 3 3
hallu bihil ‘uqodu” agar tidak buntu
 3 2 2 2
pendengaran, hati, pikiran, kelakuan, kerja,
 3 3 3 3 3
penglihatan, menyambung kepada Allah
 2 2 2
melalui Nabi Muhammad SAW.
 2 2

Ceramah Kyai Kholil kedua ini juga lebih dominan berada pada tingkatan nada angka 2 untuk pemaparan lebih merinci. Angka 3 untuk penekanan atau digunakan dalam menyampaikan kalam Allah dan Hadits Rasulullah SAW. Akan tetapi, pada ceramah ini muncul angka 1 pada salah satu pernyataan Kyai Kholil. Tingkatan nada angka 1 ini membuat pendengar kurang mendengar yang disampaikan, namun tak banyak ditemukan dari angka 1 tersebut.

3) Ceramah Ketiga

Bismillah kita...

2 1

[Lirik Lagu Pertama, Belajar Bersama Membangun]

Bismillah kita membangun kebersamaan

2 1 1 2

dengan kasih sayang

2 2

Bismillah kita membangun kebersamaan

3 2 2 2

dengan kasih sayang

3 3

Bismillah kita membangun kebersamaan

3 2 2 3

dengan kasih sayang

2 3

Bismillah kita membangun kebersamaan

3 2 2 3

dengan kasih sayang

2 3

Kita menata kebersamaan dengan saling

2 3 2 3 3

melengkapi

3

Kita menata kebersamaan dengan saling

2 3 2 3 3

melengkapi

3

Bersama bersama

2

Shallallahu 'ala Muhammad, Shallallahu

2 3 3

'alayhi wasaallam

2

Shallallahu 'ala Muhammad, Shallallahu

3 3 2

'alayhi wasaallam

2

Shallallahu 'ala Muhammad, Shallallahu

3 3 2
'alayhi wasaallam

2

Bismillah kita membangun kebersamaan

2 2 2 2

dengan kasih sayang

2 2

Bismillah kita membangun kebersamaan

2 2 2 3

dengan kasih sayang

3 3

Bismillah kita membangun kebersamaan

2 2 2 2

dengan kasih sayang

2 3

Bismillah kita membangun kebersamaan

2 2 2 3

dengan kasih sayang

2 3

Kita menata kebersamaan dengan saling

2 2 2 3 3

melengkapi

2

Kita menata kebersamaan dengan saling

2 3 2 2 3

melengkapi

3

Shallallahu 'ala Muhammad, Shallallahu

3 3 3
'alayhi wasaallam

3

Shallallahu 'ala Muhammad, Shallallahu

2 2 2

'alayhi wasaallam

2

Shallallahu 'ala Muhammad, Shallallahu

2 2 2

'alayhi wasaallam

2

Shallallahu 'ala Muhammad, Shallallahu

2 2 2

'alayhi wasaallam

2

Kita bersama, bershalawat bersama-sama

2 2 3 2

di dalam shalawat

2 2

Kita bersama, bershalwat bersama-sama

2 2 2 3

di dalam shalawat

3 3

Kita bersama, bershalawat bersama-sama

2 2 2 2

di dalam shalawat

2 2

Kita bersama, bershalawat bersama-sama

2 2 2 2

di dalam shalawat

2 3

Kita bersama saling mendo'akan, saling

2 2 2 2 3

sambung dan bershalawat

3 2 3

Kita bersama saling mendo'akan, saling

2 3 2 2 2

sambung dan bershalawat

2 2 3

Shallallahu 'ala Muhammad, Shallallahu

2 3 2

'alayhi wasaallam

2 3

Shallallahu 'ala Muhammad, Shallallahu

2 3 2

'alayhi wasaallam

2

Shallallahu 'ala Muhammad, Shallallahu

2 2 2

'alayhi wasaallam

2

Shallallahu 'ala Muhammad, Shallallahu

2 2 2

'alayhi wasaallam

2

Lirik lagu pertama ini memiliki rata-rata tingkatan nada 2 sedangkan penekanan nada 3 berada pada kata shalawat dan bersama-sama. Penekanan ini menandakan bahwa Kyai Kholil menyampaikan ajakan untuk mencintai shalawat bersama dalam sebuah lirik lagu shalawat. Kyai Kholi mengawali acara shalawat dengan tepat yakni *Bismillah* kita pada tingkatan nada yang makin turun dari angka 2 ke 1 dan diteruskan oleh tim banjari Al Mahabbah dari Pondok Pesatren Wali Songo.

Bahagiakan, bahagiakan kami

1 1

[Lirik Lagu kedua, Allah Allah Bahagiakan Kami]

Shallahu 'ala Muhammad, Shallahu 'alayhi

2 2 2

wasallam, alayhi wasallam....

2 3 4

Allah... Allah...

2 3

Bahagiakan kami

2 2

Bersama

3

Allah... Allah...

3 3

Bahagiakan kami

3 3

Allah... Allah...

3 3
Senangkan hati kami

2 3 3
Allah... Allah...

3 3
Senangkan hati kami

2 2 2
Shallahu 'ala Muhammad,

2 3
Yaa Rabbi bilmusthafaa balligh maqaa

2 3 2

shidanaa

3
Waaghfir lanaa maa madhaa yaa waa syi'al

3 2 2 3 2

karomi

2
Shallahu 'ala Muhammad, Shallahu 'alayhi

2 2 2 2

Wasallam, alayhi wasallam....

2 2 4

Bersama

3
Allah... Allah...

2 2
Tenangkan jiwa kami

2 3 2

Allah... Allah...

2 3
Tenangkan jiwa kami

2 3 2
Allah... Allah...

2 3
Terangi hidup kami

3 3 2
Allah... Allah...

2 2
Terangi hidup kami

3 2 2

Shallahu 'ala Muhammad

2 3
Yaa Rabbi bilmusthafaa balligh maqaa

2 3 2 2
shidanaa

3
waaghfir lanaa maa madhaa yaa

3 2 2 3 2
waa syi'al karomi

2 2
Yaa Rabbi bilmusthafaa balligh maqaa

2 3 2 2
shidanaa waaghfir lanaa maa madhaa

3 3 2 2 3
yaa waa syi'al karomi

2 2

Shallahu 'ala Muhammad Shallahu 'alayhi

2 2 2 2
wasallam, ‘alayhi wasallam

2 3 4
Allah... Allah...

2 3
Damaikan hati kami

2 3 2
Allah... Allah...

2 3
Damaikan hati kami

2 3 3
Allah... Allah...

2 3
Sejahterakan hidup kami

2 2 2
Allah... Allah...

2 3
Sejahterakan hidup kami

3 2 3
Shallahu ‘ala Muhammad

2 3
Yaa Rabbi bilmusthafaa balligh maqaa

2 3 2 2
shidanaa waaghfir lanaa maa madhaa

3 3 2 2 3
yaa waa syi’al karomi

2 2
yaa waa syi’al karomi

Lirik lagu kedua ini memiliki rata-rata tingkatan nada 2 dan 3 penekanan nada 3 berada pada kata Allah, Muhammad dan beberapa kali di bagian shalawat terdapat variasi nada turun dan naik di angka 2 dan 3. Kyai Kholil memberi *clue* lagu kedua pada kata *Bahagiakan Kami* dengan tingkatan nada angka 1 artinya mengeluarkan suara terendah seperti berbisik. Kyai Kholil mempunyai maksud untuk diteruskan oleh tim banjarinya.

Merah putih Merah putih Merah putih

2 2 3

[Lirik Lagu ketiga, Merah Putih]

Shallahu 'ala Muhammad, Shallahu 'alayhi

2 3 2 3

Wasallam

2

Shallahu 'ala Muhammad, Shallahu 'alayhi

2 3 2 3

Wasallam

2

Merah Putih, Indonesia

3 2 3

Tanahnya subur, pantainya indah

2 2 3 2

Merah Putih, Indonesia

3 2 3

Tanahnya subur, pantainya indah

2 2 3 2

Penduduknya berjuta-juta

3 2 3

Bersuku-suku, Berbangsa-bangsa

3 2 3 3

Bahasanya bermacam bahasa

3 2 3

Rukun dan damai itulah anugerah

2 2 2 3 3

Rukun dan damai itulah anugerah

3 2 2 3 2

Pandai merawat, pandai mengelola

2 2 2 2

Pandai merawat, pandai mengelola

2 2 2 2

Pandai bersyukur, Alhamdulillah

2 3 3

Pandai bersyukur, Alhamdulillah

2 3 2

Lirik lagu ketiga mulai membuat para komunitas sepeda motor semangat mengikuti bershalawat ini. Tingkatan nada di lagu ini memang sering sekali pada nada 2 dan 3 begitu pun Kyai Kholil mengawalinya pada tingkatan nada 2 dan 3 yakni *Merah putih Merah putih Merah putih*. Kyai Kholil menyampaikan dari lagu ini yakni Indonesia Negara kebanggaan dan dalam liriknya pun beberapa kata bermakna do'a seperti *Pandai bersyukur, Alhamdulillah*

Shalli ‘alayhi Wasallim

2 2

Ya Rabbi Shalli ‘ala Muhammad, Ya Rabbi

2 2 3 2

Shalli ‘alayhi Wasallim

2 2

Ya Rabbi, Shalli ‘alayhi Wasallim

3 2 2

Ku melihat

2

Ku melihat...

2

Ku melihat keindahannya

2 2

Ku melihat cahayanya, cahayanya...

2 2 3

Ku melihat...

2

Ku melihat keindahannya

2 2

Ku melihat cahayanya, cahayanya...

2 2 3

Ku melihat kebaikannya

2 2

Ku melihat kemuliaanya

2 3

Ya Rabbi Shalli ‘ala Muhammad, Ya Rabbi

3 3 3 2

Shalli 'alayhi Wasallim

3 2

Ya Rabbi Shalli 'ala Muhammad, Ya Rabbi

3 3 3 2

Shalli 'alayhi Wasallim

3 2

Ya Rabbi, Shalli 'alayhi Wasallim

3 2 2

Ku mendengar...

2

Ku mendengar iramanya

2 2

Ku mendengar tasbih-tasbihnya, tasbih-

2 2 3

tasbihnya...

3

Ku mendengar...

2

Ku mendengar iramanya

2 2

Ku mendengar tasbih-tasbihnya, tasbih-

2 2 3

tasbihnya...

3

Ku mendengar kesyahduannya

2 2

Ku mendengar ucapan salamnya

2 3

Ya Rabbi Shalli ‘ala Muhammad, Ya Rabbi

2 3 3 2

Shalli ‘alayhi Wasallim

2 2

Ya Rabbi Shalli ‘ala Muhammad, Ya Rabbi

2 3 3 3

Shalli ‘alayhi Wasallim

2 2

Ya Rabbi Shalli ‘alayhi Wasallim

2 2

Sungguh

1

Sungguh, sungguh aku sayang kamu.

3 2

Kyai Kholil memulai lagu keempat ini dengan *Ku Melihat...* dengan tingkatan nada 1, kedua kalinya Kyai Kholil memulai pada tingkatan nada 1. Pemahaman dari videonya bahwa tingkatan nada 1 dipakainya karena bukan termasuk lirik awalnya dan menyerahkan kepada tim banjarinya. Lirik lagu di atas menyampaikan tentang seluruh kemuliaan-kemuliaan Nabi Muhammad SAW. dengan rata-rata 2 dan 3. Rata-rata nada 2 dijadikan dominan untuk menikmati kesyahduan shalawat tentang Rasulullah SAW.

Satu untuk semua

2 1 1

[Lirik Lagu kelima, Satu untuk Semua]

Shallallahu ‘alaa Muhammad, Shallallahu

3 2 3
'alayhi wasallam
 3
Shallallahu 'alaa Muhammad, Shallallahu
 3 2 3
'alayhi wasallam
 3
Shawatku dan shawatmu
 3 2 2
Shawatku juga shawatmu
 2 2 2
Shawatku dan shawatmu
 3 2 2
Shawatku juga shawatmu
 2 3 3
Perjuanganku dan perjuanganmu
 2 2 2
Perjuangku juga perjuanganmu
 2 2 2
Perjuangku juga perjuanganmu
 3 2 2
Perjuangku juga perjuanganmu
 2 2 2
Perjuangku juga perjuanganmu
 3 2 3
Perjuangku juga perjuanganmu

2 2 3

Satu untuk semua

2 1 2

Satu untuk semua, semua untuk satu

3 3 3 3 2 2

Satu untuk semua, semua untuk satu

2 2 2 3 2 2

Satu untuk semua, semua untuk satu

2 2 2 3 3 2

Satu untuk semua, semua untuk satu

2 2 2 3 3 2

Allah... Allah...

2 2

Ya Rabbi Shalli 'ala Muhammad, Ya Rabbi

2 2 3 2

Shalli 'alayhi Wasallim

2 2

Ya Rabbi Shalli 'ala Muhammad, Ya Rabbi

2 2 3 2

Shalli 'alayhi Wasallim

2 2

Ya Rabbi Shalli 'ala Muhammad, Ya Rabbi

2 2 3 2

Shalli 'alayhi Wasallim

2 2

Ya Rabbi Shalli 'ala Muhammad, Ya Rabbi

2 2 3 2

Shalli 'alayhi Wasallim

2 2
Ya Rabbi Shalli ‘ala Muhammad, Ya Rabbi
2 2 3 2
Shalli ‘alayhi Wasallim
2 2
Allah... Allah...
2 2

Kyai Kholil memulai lagu kelima ini dengan tingkatan nada angka 2 pada kata *Satu* lalu, dilanjutkan dengan nada angka 1 di kata *untuk semua*. Tingkatan ini sama dengan lirik lagu sebelumnya bukan termasuk lirik pertama, jadi Kyai Kholil menurunkan suaranya agar dilanjutkan oleh tim banjari dan para mad'unya dapat langsung mengikutinya. Lirik lagu yang menceritakan bahwa seluruh umat Nabi Muhammad SAW. bersatu dalam shalawat.

Disko disko

2 2

[Lirik Lagu keenam, Subhanallah (Shalawat versi Disco)]

Subhanallah wa bihamdihi Subhanallahil

3 3 3

‘adzhim, Subhanallahil ‘adzhim

2 3 2

Subhanallah wa bihamdihi Subhanallahil

3 3 3

‘adzhim, Subhanallahil ‘adzhim

2 3 2

Waliyullah Waliyullah, Waliyullah

3 3 2
Waliyullah Waliyullah, Waliyullah

3 3 2
Allah Allah Allahu Allah, Allahu Allah

2 2 3 2 3 2
Allah Allah Allahu Allah, Allahu Allah

2 2 3 2 3 2
Laaa...aaaa..aaaa haillallahu

2 2
Laaa...aaaa..aaaa Rasulullah

2 2
Allah... Allah... Allah...

3 3 2

Allah... Allah... Allah...
3 3 2

Ya Rabbi (sambil mengangkat tangan)

1

Yaa Rabbi bilmusthafaa balligh maqaa
3 3 2 2

shidanaa waaghfir lanaa maa madhaa
3 2 2 3 3

yaa waa syi'al karomi
2 2

Yaa Rabbi bilmusthafaa balligh maqaa
3 3 2 2

shidanaa waaghfir lanaa maa madhaa
3 2 2 3 3

yaa waa syi'al karomi

2 2
Laa ilahaillahu, Laa ilahaillahu, Laa

2 2 2
ilahaillahu, Laa ilahaillahu,

2 2
Laa ilahaillahu, Laa ilahaillahu, Laa

2 2 2
ilahaillahu, Laa ilahaillahu,

2 2
Laa ilahaillahu, Laa ilahaillahu, Laa

2 2 2
ilahaillahu, Laa ilahaillahu,

2 2

Allah... Allah... Allah...

3 2 3

Allah... Allah... Allah...

3 2 3

Subhanallah wa bihamdihi Subhanallahil

3 3 3

'adzhim, Subhanallahil 'adzhim

2 3 2

Subhanallah wa bihamdihi Subhanallahil

3 3 3

'adzhim, Subhanallahil 'adzhim

2 3 2

Rijalallahu, Rijalallahu, Rijalallahu

3 3 2

Rijalallahu, Rijalallahu, Rijalallahu

3 3 2
Allah Allah Allahu Allah, Allahu Allah

2 2 3 2 3 2
Allah Allah Allahu Allah, Allahu Allah
 2 2 3 2 3 2

Laaa...aaaa..aaaa haillallahu

2 2

Laaa...aaaa..aaaa Rasulallah

2 2

Allah... Allah... Allah...

3 2 3

Allah... Allah... Allah...

3 2 3

Allah se esembah, Allah yang disembah

3 2 3 2

Allah se esembah, Allah yang disembah

3 2 3 2

Allah se esembah, Allah yang disembah

3 2 3 2

Allah se esembah, Allah yang disembah

3 2 3 2

Allah...

2

Kyai Kholil mengawali lagu keenam ini dengan menyebutkan *disko disko* dengan tingkatan nada angka 2 bertujuan agar lebih didengar oleh para mad'unya. Lagu ini sudah tidak asing lagi di telinga mereka. Masyarakat

komunitas Situbondo terlihat dan terdengar lebih semangat lagi dalam bershalawat oleh karena itu, secara rata berada di angka 2 dan 3 setiap pergantian lirik. Kyai Kholil menyampaikan dengan tekanan tingkat 3 dalam lagu bahwa *Allah yang disembah*.

Terakhir, terakhir. India, india.

1 2 2 2

[Lirik Lagu ketujuh, Shalawat versi India]

Shallahu ‘ala Muhammad Shallahu ‘alayhi

2 3 3 2

wasallam

2

Shallahu ‘ala Muhammad Shallahu ‘alayhi

2 3 3 2

wasallam

2

Shallahu ‘ala Muhammad Shallahu ‘alayhi

2 3 3 2

wasallam

2

Shallahu ‘ala Muhammad Shallahu ‘alayhi

2 3 3 2

wasallam

2

Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur,

3 3 2

Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan,

2 3

Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur,

3

3

Kalimantan Utara,

2

Bangka Belitung, Riau, Lampung, Maluku,

2

3

2

2

Maluku Utara

2

Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara

2

2

Timur,

2

Shallahu 'ala Muhammad Shallahu 'alayhi

2

3

3

2

wasallam

3

Shallahu 'ala Muhammad Shallahu 'alayhi

2

3

3

2

wasallam

2

Shallahu 'ala Muhammad Shallahu 'alayhi

2

3

3

2

wasallam

3

Shallahu 'ala Muhammad Shallahu 'alayhi

2

3

3

2

wasallam

2

Papua, Papua Barat, Kepulauan Riau,

3 3 2

Sulawesi Barat

2

Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah,

2 2

Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara,

2 3

Sumatra Barat, Sumatra Selatan, Sumatra

2 2 2

Utara, Cendrawasih

2 2

Aceh, Bali, Banten, Bengkulu, Gorontalo,

2 2 2 3 3

Jambi, Jogja

3 2

Bersama bersama

2

DKI Jakarta, Indonesia... Nusantara...

2 2 3

Indonesia...

2

Kyai Kholil mengawali lagu ketujuh dengan *terakhir* dengan tingkatan nada 1 dan dilanjut *terakhir, india, india* dinaikkan menjadi tingkat nada 2 bertujuan sama agar didengar oleh para mad'unya. Alasannya pun sama karena para mad'u telah hafal dibagian lagu shalawat ketujuh ini. Kyai Kholil menutupnya dengan lagu

menggambarkan Indonesia Nusantara. Tingkatan lagu ini pada 2 dan 3. Lagu ini diharapkan untuk cinta shalawat se-Indonesia.

Ceramah ketiga ini berbeda dengan dua video di atas. Perbedaannya terletak pada mad'unya yang mana menghadapi para komunitas sepeda motor Situbondo. Fenomena dakwahnya yaitu mengajak bershalawat. Lagu-lagu yang dikemas dengan lirik bernilai dakwah ini berada pada tingkatan nada angka 2 dan 3. Sedangkan, Kyai Kholil menuntun lagu shalawatannya serta mengajak juga berada di angka 1 dan 2. Tingkatan nada ini Kyai Kholil tidak banyak berbicara juga lebih fokus shalawatan bersama.

b. *Quality*

Kata ini jika diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia memiliki arti kualitas. Kualitas ini dimaksudkan pendengar dapat mengenali suara yang digunakan pembicara. Berikut pembahasannya

- 1) Ceramah pertama, Kyai Kholil lebih dominan menggunakan suara dada. Hal ini dapat dibuktikan pada menit ke 3 hingga menit ke 9. Berikut salah satu contoh teks suara dada pada menit 03:30 hingga 03:50:

Mon begus syokkor de' ka Allah. Mon atena abe' enga' de' ka Allah, begus engakna de' ka Allah paneka syokkor de' ka Allah, saenggeh bisa teros etambei sekken ben begusseh atena, engakna, hubunganna de' ka Allah.

Jika bagus bersyukur kepada Allah. Jika hatinya masih ingat kepada Allah, kalau

bagus ingatannya kepada Allah ini bersyukur kepada Allah, sehingga bisa terus ditambah kuat dan bagus hatinya, ingatannya, hubungannya kepada Allah.

- 2) Ceramah kedua, Kyai Kholil menyampaikan isi ceramahnya menggunakan suara dada dan tenggorokan. Hal ini dapat dikoreksi pada menit ke 7 hingga menit ke 20. Akan tetapi, yang menjadi dominan yakni Kyai Kholil menggunakan suara tenggorokan dapat dikoreksi di menit ke 13 hingga menit ke 20. Salah satu pembuktiannya berada pada menit ke 13:40 – 14:24:

Sopajeh tambeh cinta Allah kemudian Rasulullah. ben Allah ben Rasulullah, ben onguen neng jelennah. Shallahu 'ala Muhammad... Mon eyabhek etengguh ampon bedhe kecintaan, etengguh eyabhek, e tengguh e delem diri sendiri, begus ampon kecintaanah, kuat kecintaan panika. Genika tande-tandenah selamat sampe akherat, tande-tandenah ontong sampe ka akherat, tande-tandenah molje sampe ka akherat

Agar terus bertambah cinta kepada Allah kemudian Rasulullah, Allah dan Rasulullah dengan kesungguhan dijalanya. *Shallahu 'ala Muhammad...* Jika diri ini dilihat sudah ada kecintaan, dilihat dalam diri ini, dilihat di dalam diri sendiri, sudah baik kecintaannya, kuat kecintaannya ini. Hal ini tanda-tandanya selamat sampai akhirat, beruntung sampai akhirat, tanda-tandanya dimuliakan hingga akhirat.

- c. *Loudness* atau Volume

Suara manusia dapat dibuat sesuai volume yang akan dilontarkannya. Berikut tanda untuk mempermudah mengenali volume suara yaitu keras atau tidaknya suatu suara:

Volume 1, keluaranya suara sangat keras.

Volume 2, keluaranya suara cukup keras.

Volume 3, keluaranya suara yang dipakai keras.

Volume 4, keluaranya suara berada di setengah keras.

Volume ke 5, keluaranya suara masih di setengah keras namun diikuti suara yang lembut.

- 1) Ceramah pertama, ceramah pertama berada di rata-rata volume ke 3 hingga volume ke 5. Kyai Kholil menyampaikan ceramah dengan variasi dari lembut ke keras, dan sebaliknya. Berikut salah satu penyampaian Kyai Kholil tentang intropeksi diri sesering mungkin itu sangat penting untuk dekat pada yang baik dan jauh pada yang buruk pada menit ke 04:26 – 04:52.

Deddih pengontrolan paneka

Vol. 4

Bedhe se saben jem

Vol. 4

sabben-sabben bektoh, sabben areh,

Vol. 4

Vol. 3

bedhe sabben minggu ekontrol.

Vol. 5

Etengguh, makle tak sampe'

Vol. 5

Vol. 3

jubhek merajalela mon edinah.

Vol. 3

Saenggeh, duli istighfar asaporah

Vol. 4

de' ka gusti Allah. Mon begus syokkor

Vol. 5

Vol. 3

makle teros etingkatagih ben Allah.

Vol. 5

Jadi pengontrolan ini ada yang setiap

Vol. 4

jam, ada yang setiap waktu, setiap hari,

Vol. 4

Vol. 3

ada setiap minggu dikontrol. Lihatlah,

Vol. 5

agar tidak sampai buruknya tidak

Vol. 3

Vol. 3

merajalela kalau dibiarkan.

Vol. 3

Sehingga, lekaslah beristighfar, meminta

Vol. 4

maaf kepada Gusti Allah. Jika bagus

Vol. 5

Vol. 3

bersyukur agar terus ditingkatkan sama

Vol. 3

Vol. 5

Allah.

- 2) Ceramah kedua, Kyai Kholil menyampaikan ceramahnya juga berada di rata-rata volume 3 hingga volume 5. Berikut prnyampaian Kyai Kholil tentang semua orang kelak akan dikumpulkan dengan orang yang dicintainya, pada menit ke 14:04 – 14:43 :

Mon eyabhek etengguh ampon

Vol. 3

bedhe kecintaan, etengguh eyabhek,

Vol. 4

Vol. 3

e tengguh e delem diri sendiri,

Vol. 3

begus ampon kecintaanah,

Vol. 3 Vol. 4
kuat kecintaan panika. Genika tande-
 Vol. 3 Vol. 4
tandenah selamat sampe akherat,
 Vol. 5
tande-tandenah ontong sampe ka
 Vol. 4 Vol. 5
akherat, tande-tandenah molje sampe ka
 Vol. 4 Vol. 5
akherat Karena genika kaluwar deri
 Vol. 5 Vol. 4
se ampon esampeagih ben Nabi
 Vol. 3
Muhammad SAW. “Yuhshyarul mar’u
 Vol. 3 Vol. 5
man ahabba” oreng bekal
 Vol. 5
epakompol ben e ka se cintaih.
 Vol. 4
Jika diri ini dilihat sudah ada kecintaan,
 Vol. 3 Vol. 4
dilihat dalam diri ini, dilihat di dalam
 Vol. 3 Vol. 3
diri sendiri, sudah baik kecintaannya,
 Vol. 3 Vol. 3 Vol. 4
kuat kecintaannya ini. Hal ini tanda-
 Vol. 3 Vol. 4
tandanya selamat sampai akhirat,
 Vol. 5
beruntung sampai akhirat,
 Vol. 4 Vol. 5
tanda-tandanya dimuliakan hingga
 Vol. 4 Vol. 5

akhirat. Karena itu keluar dari yang

Vol. 5 Vol. 4

sudah disampaikan oleh Nabi

Vol. 3

Muhammad SAW. “*Yuhsyarul mar’u*

Vol. 3

Vol. 5

man ahabba” orang akan berkumpul

Vol. 5

dengan yang dicintai.

Vol. 4

d. *Rate and Rhythm*

Poin ini memaparkan *rate and rhythm* yaitu kecepatan suara suatu suara yang dikeluarkan pembicara. yang digunakan pada seorang pembicara. Kecepatan suara yang digunakan Kyai Kholil dalam dua ceramah di pengajian umum dan satu ceramah dikemas bershalawat dengan para komunitas sepeda motor Kyai Kholil.

- 1) Ceramah pertama Kyai Kholil menyampaikan ceramahnya secara perlahan kepada para jama’ah pengajiannya di Alun-Alun Besuki tersebut. Terkait mad’u lebih dari 300 orang maka Kyai Kholil menyampaikan isi ceramah berada di rata-rata 70-95 kata per menit. Kyai Kholil perlahan dalam menjelaskan tujuan dakwahnya. Kecepatan suara Kyai Kholil telah sesuai dengan teori yang menyebutkan berbicara secara perlahan kurang lebih 100 kata per menit untuk 300 orang lebih, guna orang-orang tersebut dapat memahami perkataan si pembicara atau seorang

pendakwah.¹⁰³ Ceramah Kyai Kholil yang menggunakan kecepatan 71 kata per menit berada di menit 02:43 hingga 01:00, sebagai berikut:

Bedhe oreng ngontrol abhe' dhibikna. Bedhe setiap taon paneka ekontrol abhe' dhibikna, bedhe se ngontrol setiap bulen ekontrol abhe' dhibikna, bedhe setiap minggu ekontrol abhe' dhibikna, bedhe se setiap areh ekontrol abhe' dhibikna, bedhe se setiap jem ekontrol abhe' dhibikna. Atena ekontrol, pekerannah ekontrol, lalakonnah ekontrol, tengkanah ekontrol. Mon begus syokkor de' ka Allah. Mon atena abe' enga' de' ka Allah, begus engakna de' ka Allah paneka syokkor de' ka Allah, saenggeh bisa teros etambei

Ada orang mengontrol dirinya sendiri. Ada yang setiap tahun mengontrol dirinya sendiri, ada yang setiap bulan mengontrol dirinya sendiri, ada yang setiap minggu mengontrol dirinya sendiri, ada yang setiap hari mengontrol dirinya sendiri, ada yang setiap jam mengontrol dirinya sendiri. Hatinya dikontrol, pikirannya dikontrol, kerjaannya dikontrol, kelakuannya dikontrol. Jika bagus bersyukur kepada Allah. Jika hatinya masih ingat kepada Allah, kalau bagus ingatannya kepada

¹⁰³ Moh. Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*. (Jakarta: Pranamedia Group, 2019), h. 150

Allah ini bersyukur kepada Allah, sehingga bisa terus ditambah

Sedangkan kecepatan 88 kata per menit:

Karena kegembiraannah se e kaleburih ben Allah SWT. Nika parnyu'unan, saenggeh tak membutuhkan se ne benneh, tak membutuhkan se ne benneh. Nika begien deri paryu'unan. "Allahuma aghnina bi halalika 'an haramika wa bitho'atika 'an ma'siyatika wa bifadlika 'amman siwaka". Shallahu 'ala Muhammad. Tak membutuhkan ka se ne benneh enggih, gih epacokop. Mogeheparengagiyeh ben Allah SWT. sampe ka nak potoh, kaluwargah, cakancah kuleh tan taretan sadejeh. Saenggeh, karena puncakna kasenangan nika, puncak pangalebur Allah SWT. Paneka jelenna eparengagih epalebet kanjeng Nabi Muhammad ben oreng-orengngah Allah para auliya', ulama' sholihin.

Karena kegembiraannya ke Allah SWT. ini permohonan, sehingga tidak membutuhkan yang aneh-aneh, tak membutuhkan yang aneh-aneh. Ini bagian dari permohonan "*Allahuma aghnina bi halalika 'an haramika wa bitho'atika 'an ma'siyatika wa bifadlika 'amman siwaka". Shallahu 'ala Muhammad. Tak membutuhkan yang aneh-aneh ya, sudah dicukupi. Semoga diberikan oleh Allah SWT. hingga anak cucu, keluarga, teman-teman saya saudara-saudara semua. Karena*

puncaknya kesenangan ini, puncak kesukaan kita kepada Allah SWT. Jalannya ini diberikan melalui kanjeng Nabi Muhammad dan orang-orangnya Allah para auliya', ulama' sholihin.

Kecepatan dinyatakan sampai titik 95 per menit jika terhitung sampai kalimat Kyai Kholil di 7 detik setelah teks satu menit di atas.

Mogeh eparengagih ben Allah SWT. Shallahu 'ala Muhammad.

Semoga diberikan oleh Allah. *Shallahu 'ala Muhammad...*

- 2) Ceramah kedua Kyai Kholil pada acara Maulid Nabi bertempat di Alun-Alun Kota Situbondo. Pengajian ini banyak menarik perhatian orang untuk ikut berkumpul, oleh karena itu Kyai Kholil juga memvariasikan ceramah Bahasa Madura dengan Bahasa Indonesia.

Nika mon ka kanjeng Nabi. Kodhu lebih lebur de' kanjeng Nabi tembeng abhe' dhibik. Mengapa harus mencintai Nabi SAW. lebih mencintai diri sendiri ? Karena kita sendiri *nika* banyak kabel-kabel yang putus.

Jika ke kanjeng Nabi harus cinta daripada diri sendiri. Mengapa harus mencintai Nabi SAW. lebih mencintai diri sendiri ? Karena kita sendiri ini banyak kabel-kabel yang putus.

Kecepatan Kyai Kholil pada ceramah yang kedua ini dengan mad'u yang sama lebih dari 300 orang, terdapat rata-rata

kecepatan 55-95 kata per menit. Kyai Kholil memang perlahan dalam menyampaikan ceramah apalagi jama'ah pengajiannya yang memenuhi Alun-Alun Kota Situbondo. Berikut ceramah Kyai Kholil dengan kecepatan 56 kata per menit.

.Abhek panika e padeddih umattah kanjeng Nabi Muhammad, keso'on, asyokkor, terimakasih, sakalangkong de' ka Allah SWT. Eparengin Imam kanjeng Nabi Muhammad. Mander deddih makmum se onguen, sanak potoh, kaluwarga, cakancah kabbih. Eparengin kepala rombongan kanjeng Nabi Muhammad. Eparengin teladan kanjeng Nabi Muhammad. Eparengin panutan kanjeng Nabi Muhammad SAW. Panika, deddih kauleh ben tan-tretan nika ekontrol.

Diri ini dijadikan umatnya kajeng Nabi Muhammad, berterimakasih, bersyukur, terimakasih kepada Allah SWT. Semoga menjadi makmum yang tetap, anak cucu, keluarga, teman-teman, semua. Diberikan kepala rombongan Nabi Muhammad SAW. diberikan teladan kanjeng Nabi Muhammad. Diberikan panutan kanjeng Nabi Muhammad SAW. Begini, jadi saya dan saudara-saudara ini bisa mengontrol.

Lalu, pada kecepatan suara 95 kata per menit:

Asambung dek ka elmonah kanjeng Nabi. Epapolongah ben oreng-oreng se

asambung dek ka akhlaqkah kanjeng Nabi. Epapolongah ben oreng-oreng se asambung dek ka sifat-sifattah kanjeng Nabi. Epapolongah ben oreng-oreng se asambung dek ka hariwang kanjeng Nabi Muhammad SAW. sampe sanak potoh kaluwargah. Erajekenah kabbih kuleh sadejenah.

“Allahumma shalli shalataan kaamilatan wa sallim salaaman taaman ‘ala sayyidina Muhamadin Alladzi tanhallu bihil ‘uqadu, wa tanfariju bihil kurabu, wa tuqdhaa bihil hawa’iju wa tunaalu bihir ragha’ibu wa husnul khawaatimi wa yustasqal ghomaamu bi wajihil karimi, wa ‘alaa aalihi wa shahbihi ‘adada kulli ma’luumin laka.

Tersambung kepada ilmunya kanjeng Nabi. Dikumpulkan dengan orang-orang yang tersambung akhlaqnya kanjeng Nabi. Dikumpulkan dengan orang-orang yang tersambung kepada sifat-sifatnya kanjeng Nabi. Dikumpulkan dengan rasa khawatirnya kepada kanjeng Nabi Muhammad SAW. hingga anak cucu keluarganya. Diberi rezeki semua saya mau pun saudara sekalian. *“Allahumma shalli shalataan kaamilatan wa sallim salaaman taaman ‘ala sayyidina Muhamadin Alladzi tanhallu bihil ‘uqadu, wa tanfariju bihil kurabu, wa tuqdhaa bihil hawa’iju wa tunaalu bihir ragha’ibu wa husnul khawaatimi wa yustasqal ghomaamu bi wajihil karimi,*

wa 'alaa aalihi wa shahbihi 'adada kulli ma 'luumin laka.

- 3) Ceramah ketiga yang menggunakan shalawat dengan lirik-lirik lagu penuh makna. Jika dua video tadi membahas kecepatan suara Kyai Kholil, maka yang ketiga membahas kecepatan suara pada tujuh lagu di fenomena dakwah ini.

Lagu shalawat yang paling terendah yaitu lagu kedua yang berjudul “Allah Allah Bahagiakan Kami” karena nada dan liriknya terdengar sangat pelan. Pemahaman pada lirik lagu ini memberi maksud bahwa meminta sesuatu kepada Allah haruslah dengan perlahan dan pelan. Sedangkan, lagu shalawat yang paling tercepat dengan jeda hanya satu detik dalam judul “Shalawat Versi India”

3. Teknik Penutupan Ceramah

a. Sampel Video Pertama

Teknik menutup pada umumnya yakni dapat memaparkan poin dari keseluruhan isi pembicaraan atau isi pesan dakwah secara ringkas dan kesannya sampai terhadap para pendengarnya.¹⁰⁴ Berikut pembahasannya:

- 1) Kyai Kholil menutup dengan mengulang beberapa kali pokok dari isi pesan yang harus disampaikan.

Nika parnyu'unan, saenggeh tak membutuhkan se ne benneh, tak membutuhkan se ne benneh. Nika begien deri paryu'unan.

¹⁰⁴ Ibid., h. 365

Ini permohonan, sehingga tidak membutuhkan yang aneh-aneh, tak membutuhkan yang aneh-aneh. Ini bagian dari permohonan

Tak membutuhkan ka se ne benneh enggih, gih epacokop.

Tak membutuhkan yang aneh-aneh ya, sudah dicukupi.

Pengulangan di atas dimaksudkan yakni semua masyarakat untuk mengganti kebiasaan yang dapat membuat bahagia dengan membiasakan senang atau cinta kepada Allah yakni segala perintahnya. Anjurannya pun agar tidak mendekati hal aneh yang dimaksudkannya hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT. Pengulangan kalimat tersebut dikarenakan pengajian yang bertepatan Malam Tahun Baru, Kyai Kholil menekankan bahwa kelakuan-kelakuan yang biasa dilakukan saat malam pergantian tahun untuk tidak melakukan kerjaan aneh contohnya meniup trompet, *rolling* atau memutari jalan yang biasa dilakukan komunitas sepeda motor dengan suara knalpot yang keras. Lebih diperbaiki dengan melakukan yang disenangi Allah. Penekanan ini juga diulang beberapa kali oleh Kyai Kholil, kalimat yang diulang lainnya yaitu tentang semua puncaknya Allah SWT.

Bik sennengngah Pangeran, hiburanna ka Pangeran, puncakna Pangeran. Allah deddih puncakna.

Kesenangannya Allah, hiburannya ke Allah, puncaknya Allah SWT. Allah menjadi puncaknya.

Karena, se ekasenengih, ekasenengih Allah SWT. Karena se ekaleburih, ekaleburih kalaben Allah. Karena kegembiraannah se e kaleburih ben Allah SWT.

Karena yang disukai, suka kepada Allah. Karena kegembiraannya ke Allah SWT.

Karena puncaknya kesenangan ini, puncak kesukaan kita kepada Allah SWT. *Saenggeh, karena puncakna kasenangan nika, puncak pangalebur Allah SWT.*

Sehingga, karena puncaknya kesenangan ini, puncak kesukaan ini Allah SWT.

- 2) Teknik penutupan ceramahnya menyatakan kutipan dan Kyai Kholil mengutip ayat di kitab suci yakni Al Qur'anul Karim.

“Allahuma aghnina bi halalika ‘an haramika wa bitho’atika ‘an ma’siyatika wa bifadlika ‘amman siwaka”. Lalu, dilanjutkan dengan membaca Shalawat Nariyah.

“Allahumma shalli shalataan kaamilatan wa sallim salaaman taaman ‘ala sayyidina Muhamadin Alladzi tanhallu bihil ‘uqadu, wa tanfariju bihil kurabu, wa tuqdhaa bihil hawa’iju wa tunaalu bihir ragha’ibu wa husnul khawaatimi wa yustasqal ghomaamu bi wajihil karimi, wa ‘alaa aalihi wa shahbihi ‘adada kulli ma’luumin laka.”

- 3) Salah satu menjadi khas yaitu suatu momen yang dihafal oleh para jama'ah pengajian pada cara menutup ceramahnya Kyai Kholil yakni membaca bacaan shalawat sambil berdiri. Ceramah dimana pun dan dengan tema pengajian umum apa pun tetap ditutupnya dengan *maḥallul qiyām*.¹⁰⁵

Shallahu 'ala Muhammad...

Ya Nabi Salam..

Setelah melantunkan Shalawat Nabi Muhammad SAW. selesai barulah ditutup langsung dengan do'a.

b. Sampel Video Kedua

- 1) Kyai Kholil tetap menutup ceramahnya dengan mengulang beberapa kata bentuk kalimat. Hal ini menunjukkan Lora Kholil menyampaikan beberapa kali sebuah penekanan.

Tan-tretan sedejengah nika, atambe'eh pangalebur, sampe akherat epertolongah, ben orang-oreng se sholeh, auliya', wali-walinah Allah, ulama'-ulama'nah Allah se asambung dek ka cita-citanah kanjeng Nabi.

Epapolongah ben oreng-oreng se asambung dek ka misinah kanjeng Nabi.

Epapolongah ben oreng-oreng se asambung dek ka elmonah kanjeng Nabi.

Epapolongah ben oreng-oreng se asambung dek ka akhlaqkah kanjeng Nabi. Epapolongah ben oreng-oreng se asambung dek ka sifat-sifattah kanjeng

¹⁰⁵ Wawancara Pak Mat

Nabi. Epapolongah ben oreng-oreng se asambung dek ka hariwang kanjeng Nabi Muhammad SAW. sampe sanak potoh kaluwargah. Erajekenah kabbih kuleh sadejenah.

Saudara sekalian ini, ditambah kesenangan, hingga akhirat diberi pertolongan, oleh orang-orang yang shalih, auliya', wali-walinya Allah, ulama'ulama'nya Allah yang menyambung terus dari cita-citanya kanjeng Nabi.

Dikumpulkan dengan orang-orang yang tersambung kepada misinya kanjeng Nabi. Dikumpulkan dengan orang-orang yang tersambung kepada ilmunya kanjeng Nabi.

Dikumpulkan dengan orang-orang yang tersambung akhlaqnya kanjeng Nabi.

Dikumpulkan dengan orang-orang yang tersambung kepada sifat-sifatnya kanjeng Nabi. Dikumpulkan dengan rasa khawatirnya kepada kanjeng Nabi Muhammad SAW. hingga anak cucu keluarganya. Diberi rezeki semua saya mau pun saudara sekalian.

Kyai Kholil menyampaikan atas kemuliaan Nabi Muhammad SAW. dan dianjurkan untuk terus cinta Rasul hingga nanti berharap dapat syafa'atnya.

- 2) Kyai Kholil menutup akhir ceramahnya selain menyampaikan poin dari ceramahnya. Lora Kholil menutupnya dengan Shalawat. Shalawat yang menjadi penutup sebelum

ditutup dengan bacaan shalawat samba berdiri tersebut adalah Shalawat Nariyah.

“Allahumma shalli shalataan kaamilatan wa sallim salaaman taaman ‘ala sayyidina Muhamadin Alladzi tanhallu bihil ‘uqadu, wa tanfariju bihil kurabu, wa tuqdhaa bihil hawa’iju wa tunaalu bihir ragha’ibu wa husnul khawaatimi wa yustasqal ghomaamu bi wajihil karimi, wa ‘alaa aalihi wa shahbihi ‘adada kulli ma’luumin laka.”

Teknik ini sama dengan teori yang memaparkan menyatakan kutipan kitab suci.¹⁰⁶ Shalawat Nariyah sama halnya dengan menyatakan kutipan karena di dalamnya terdapat memuji Allah SWT. dan Rasulullah SAW.

- 3) Kyai Kholil memang telah menutupnya dengan Shalawat Nariyah, meski begitu tetap khasnya dilakukan yakni memimpin shalawat sambil berdiri. Setelah Shalawat Nariyah dibacakan langsung mahallul qiyam atau sebuah bacaan yang digunakan untuk berdiri dan membaca shalawat.

Shallallahu ‘ala Muhammad...

Ya Nabi...

Setelah melantunkan Shalawat Nabi Muhammad SAW. selesai barulah ditutup langung dengan do’a.

c. Sampel Video Ketiga

Pembahasan pada teknik pembukaan yang memang memiliki perbedaan tentu teknik

¹⁰⁶ Ibid., h. 365

menutupnya pun akan berebeda. Berbeda karena karakteristik mad'unya tak seperti biasa. Teknik penutup Kyai Kholil berbeda yang biasanya menggunakan penekanan kesimpulan, ditutup dengan mahallul qiyam dan do'a. Teknik penutupannya ini hanya do'a dan salam saja. Meski penutupan seperti itu, Kyai Kholil sebelum meninggalkan panggung berkata:

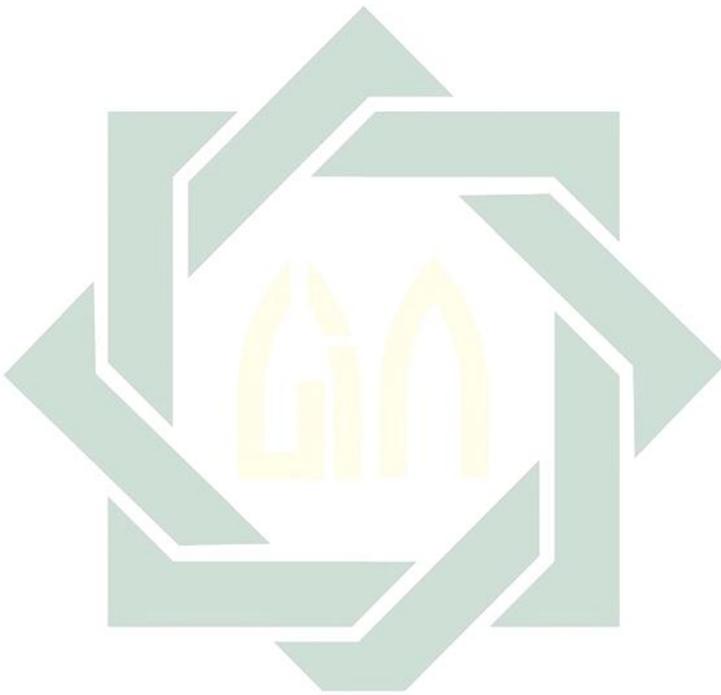
Mogeh mogeh manfa'attah

Semoga bermanfaat

Teknik ini bukan dibedakan akan tetapi karena acaranya sudah sejak awal membaca shalawat bersama hingga selesai tanpa ceramah maka penutupnya langsung dengan do'a. Tentu dalam do'a dan acara yang tidak diperbanyak berceramah namun lebih mengajak bershalawat ini memiliki tujuan agar Allah SWT. yang mnyentuh hatinya.¹⁰⁷ Kyai Kholil juga tidak ingin mengganggu kesenangan para komunitas sepeda motor khawatir mereka semua malah tidak mau ikut bershalawat, oleh karena itu juga shalawatnya bervariasi.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Wawancara kepada Om Haji

¹⁰⁸ Wawancara kepada Pak Mat





BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian di atas dengan judul “Metode Ceramah KH. Raden Muhammad Kholil As’ad Syamsul Arifin pada Masyarakat Situbondo” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kyai Kholil membuka ceramah di antaranya, menyampaikan topik ceramah secara langsung, menyebutkan acara yang sedang diselenggarakan, dan membuka dengan membaca shalawat.
2. Kyai Kholil mengatur suaranya bervariasi, yaitu memiliki tingkatan nada atau *pitch* pada kisaran angka 2 dan 3 dengan rata-rata kecepatan suara dibawah 100 kata per menit terhadap pendengar lebih dari 300 orang. Kyai Kholil juga lebih sering menggunakan suara tenggorokan dan suara dada dalam menyampaikan isi ceramah dengan volume rata-rata 3 hingga volume 4.
3. Kyai Kholil dalam menutup ceramah di antaranya, menutup dengan mengulang-ulang kata penting dalam isi ceramahnya, menutup dengan menyampaikan sebuah kutipan yang berasal dari Al-Qur’an dan Hadits Rasulullah SAW., dan menutup dengan membaca shalawat dalam keadaan berdiri atau mahallul qiyam.

Pemamaparan ini telah sesuai dengan teori metode ceramah pada buku *Public Speaking* Gaya Bahasa dan Teknik Pidato Dakwah dan Ilmu Dakwah karangan Moh. Ali Aziz dan ketiga poin di atas dapat memberi kesan

kepada mitra dakwah adalah shalawat yang selalu digunakan setiap Kyai Kholil berdakwah.

B. Rekomendasi

Dari hasil pemaparan kesimpulan di atas terhadap penelitian mengenai “Metode Ceramah KH. Raden Kholil As’ad Syamsul Arifin pada Masyarakat Situbondo” dapat dijadikan rekomendasi pada para pihak terkait:

1. Selama ini tidak banyak pendakwah yang melakukan aktivitas dakwah terhadap pemabuk, penjudi, remaja komunitas motor. Oleh karena itu, bagi para pendakwah hendaknya dapat mendekati para komunitas tersebut dalam ajakan kebaikan yakni dakwah.
2. Bagi fakultas, hendaknya dapat memberikan mata kuliah yang mempelajari tentang metode dakwah kepada pemabuk, penjudi, remaja komunitas motor, dan sikap sejenisnya.
3. Selain menjadi referensi bagi pembaca dalam pembelajaran mau pun ketika melakukan penelitian hendaknya pembaca tidak membeda-bedakan dalam bergaul, menilai, atau bahkan mengajak seseorang dalam melakukan kebaikan.

C. Keterbatasan Penelitian

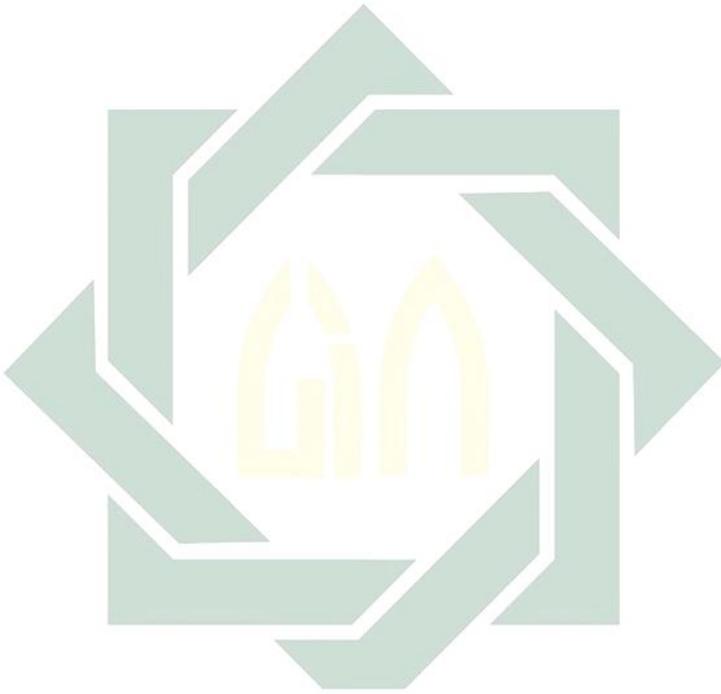
Pada penelitian ini penulis berusaha semaksimal mungkin untuk mengikuti acara pengajian Kyai Kholil yang bertempat di Situbondo. Usaha semaksimal mungkin dalam mendapatkan tiga sampel video ceramah Kyai Kholil sebagai perbandingan.

Video tersebut adalah video ceramah Kyai Kholil di antaranya video pengajian dan bershalawat pada Milad Ke- 5 diselenggarakan oleh Majelis Istighosah dan

Shalawat Nariyah “Terak Mancorong” bertemakan Malam Tahun Baru 31 Januari 2020 di Alun-Alun Besuki berdurasi 15 menit 38 detik, pengajian memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW pada 08 November 2019 di Alun-Alun Situbondo berdurasi 29 menit 31 detik, pengajian bershalawat dengan tema “Ngopi Bareng Komunitas Sepeda Motor Situbondo” 05 Oktober 2019 di Pusat Oleh-Oleh Situbondo yang berdurasi 38 menit

Keterbatasan penelitian ini yakni tidak dapat mewawancarai langsung objek penelitian yaitu KH. Raden Muhammad Kholil As’ad Syamsul Arifin dan tidak dapat mengambil dua sampel video ceramahnya terjun lapangan kembali dikarenakan keterbatasan waktu.





DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017.
- Al- Qahthani, Sa'id. *Menjadi Da'i yang Sukses*. Jakarta Timur Qisthi Press, 2006.
- An-Nabiry, Fathul Bahri. *Meneliti Jalan Dakwah*. Jakarta: AMZAH, 2008.
- Aripudin, Acep. *Sosiologi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdskarya, 2013.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Pranamedia Group, 2016.
- Aziz, Moh. Ali, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*. Jakarta: Pranamedia Group, 2019.
- Effendy, Onong Ujhana, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1997.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syamil Qur'an, 2012.
- Muslim bin Hajjaj Abu al Hasan al Qusyairi al Naysaburi, *Musnad Sahih Muslim al- Mukhtasar binaqli al'Adli ila Rasulillahi Sallahu'alaihi wasallam*, Juz 1 Beriut: Dar Ihya' a;- Turats al-'Araby, tt.
- Muhammad bin Ismail Abu Abdillah al- Bukhari al- Ju'fi, *Al- Jami' al- Musnad al- Shahih al- Mukhtasar min Umuri Rasulillah Sallahu 'Alaihi Wasallam wa Sunnanuhu wa Iyyamuhu*, Juz 4 Dar Thuq al- Najah, tt.
- Najamuddin, *Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2008.
- Nurudin, *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2017.

- Ropingi El Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah*. Malang: Madani, 2016
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Pranamedia Group, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Munir, M. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana Pranamedia Group, 2009.
- Sumarsono, *Sosiolinguistic*. Yogyakarta: SABDA, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&d*. Bandung: Alfabeta, 2016
- Suryana, *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al Ikhlas, tt.
- Raco, J. R., *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Zuhriyah, Luluk Fikri. *Public Speaking*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.

B. Jurnal dan Skripsi

- Aliasan, “*Metode Dakwah Menurut Al- Qur’an*”, Jurnal Wardah: No. 23, Th. XXII, Desember 2011.
- Dinar Ayu Chandra Agustin, Skripsi: “*Teknik Pembukaan dan Penutupan Ceramah KH. Saiful Jazil*”. Surabaya: UINSA, 2016.
- Ismatulloh, A. M., “*Metode Dakwah dalam Al-Qur’an*”, Jurnal Lentera, Vol. IIX, No. 2, Desember 2015,

- Kuswarno, Engkus, *Tradisi Fenomenologi pada Penelitian Komunikasi Kualitatif: Sebuah Pedoman dari Pengalaman Penelitian*. Jurnal Sosihumaniora, Vol. 9, No. 2, Juli 2007.
- Nazirman, “*Konsep Metode Dakwah Bil Hikmah*”, Al-Hikmah Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi: tt, 2018.
- Putra, Cahyo Sukrisno, *Pembelajaran Vokal dengan Metode Solfegia pada Paduan Suara Gracia Gitaswara di GKJ Cilacap Utara Kabupaten Cilacap*. Jurnal Musik, Vol. IV No. 1, Juni 2015.
- Sinaga, Theodora, *Dasar-Dasar Teknik Bernyanyi Opera*. Jurnal Seni dan Budaya. Vol. II No. 2, Desember 2018.

C. Berita Online

- Chuk S., “Percaya Tidak, Sabung Ayam Jadi Arena Dakwah Ulama Nyentrik ini”, detiknews, 17 September 2018, h.1. Diakses melalui: <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4215317/percaya-tidak-sabung-ayam-jadi-arena-dakwah-ulama-nyentrik-ini>.
- CNN Indonesia, (2018, Desember 03). “Bahar Smith Enggan Minta Maaf ke Presiden”. [Berkas Video]. Diakses melalui : <https://youtu.be/Tb8iPkux0Bw>.
- Haura Hafizah dan Teguh Firmansyah, “Abu Janda Melaporkan Maher At- Thuwailibi ke Polisi”, Republika, 29 November 2019, Diakses melalui: <https://nasional.republika.co.id/berita/q1q8gj377/abu-janda-laporkan-maheer-atthuwaitibi-ke-polisi>.
- NZM Channel, (2018, Desember 18). “FULL VIDEO | Habib Bahar Hajar 2 Santrinya hingga Babak belur”. [Berkas Video]. Diakses melalui : <https://youtu.be/X4Bm93SqD1g>.

Mansyur Faqih, “Ustadz Hariri Injak Leher Jama’ah, Muhammadiyah: Ini Tindak Kekerasan”, *Republika*, 13 Februari 2014,. Diakses melalui: https://www.republika.co.id/amp/n0wdtu#aoh=15800971243561&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=From%20%251%24s,

Maria Flora, “ 3 Sikap Habib Bahar bin Smith atas Laporan Menghina Jokowi”, *liputan6.com*, 04 Desember 2018 Diakses melalui : <https://www.liputan6.com/news/read/3798636/3-sikap-habib-bahar-bin-smith-atas-laporan-menghina-jokowi>,

Ulama.nusantara, (2019, 25 November), “Dakwah Nyentrik Kiai Kholil As’ad Syamsul Arifin”, Diakses melalui <https://www.instagram.com/p/B5RGgkjJUQM/?igshid=x19ureoq64ga>

D. Internet

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Situbondo
diunduh pada 29 Januari 2020